

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGUNAAN KATA ULANG DALAM KARANGAN SISWA KELAS 1
SMU KRISTEN WONOSOBO TAHUN AJARAN 2003/2004**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa,
Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

**BERNADETTA SUSANTI SETIANINGRUM
991224017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

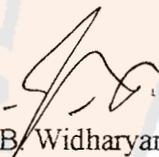
PENGUNAAN KATA ULANG DALAM KARANGAN SISWA KELAS 1
SMU KRISTEN WONOSOSO TAHUN AJARAN 2003/2004

Disusun oleh:

BERNADETTA SUSANTI SETIANINGRUM
991224017

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. B. Widharyanto M. Pd tanggal 21 Juli 2004

Pembimbing II


Y.F. Setya Tr Nugraha S. Pd tanggal 21 Juli 2004

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

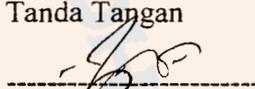
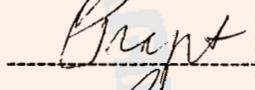
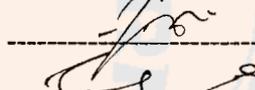
PENGGUNAAN KATA ULANG DALAM KARANGAN SISWA KELAS 1
SMU KRISTEN WONOSOSO TAHUN AJARAN 2003/2004

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Bernadetta Susanti Setianingrum
991224017

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 31 Juli 2004 dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota	: Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.	
Anggota	: Dr. J. Karmin, M. Pd.	

Yogyakarta, 31 Juli 2004
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd.

MOTO

Tuhan membuat segala sesuatu indah pada waktunya
(Pengkotbah 3: 11).

Hidup adalah serangkaian pelajaran yang harus dijalani agar bisa dipahami
(Helen Keller).

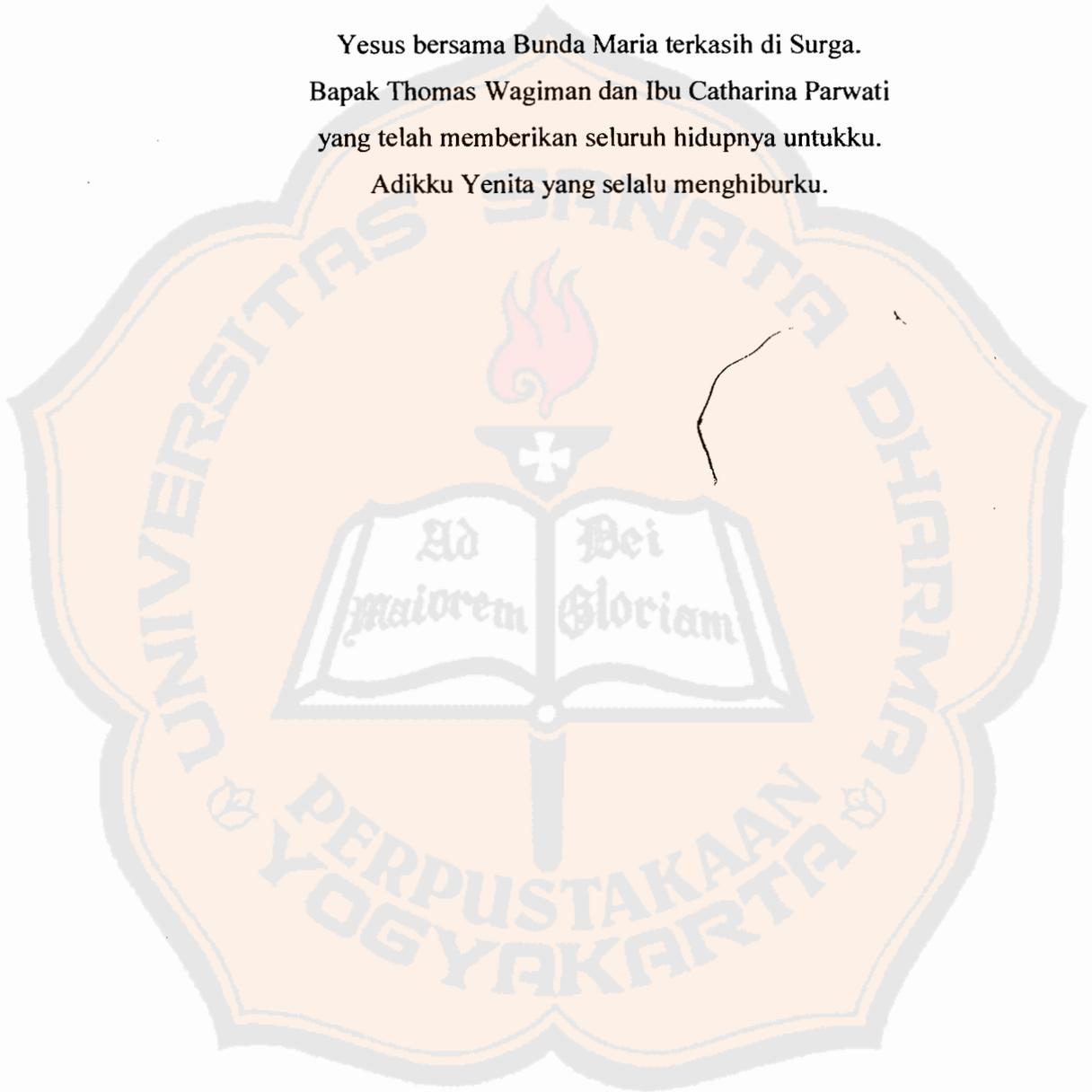
Tak ada yang sulit, melainkan tak ada keberanian.
Kita tidak berani melangkah karena takut menemui kesulitan
(Seneca).

Kesulitan-kesulitan akan membuat kita menjadi lebih kuat,
dan menghantarkan kita pada kemenangan-kemenangan yang lebih besar lagi
(J Donald Walters).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan kecil ini kupersembahkan untuk

Yesus bersama Bunda Maria terkasih di Surga.
Bapak Thomas Wagiman dan Ibu Catharina Parwati
yang telah memberikan seluruh hidupnya untukku.
Adikku Yenita yang selalu menghiburku.



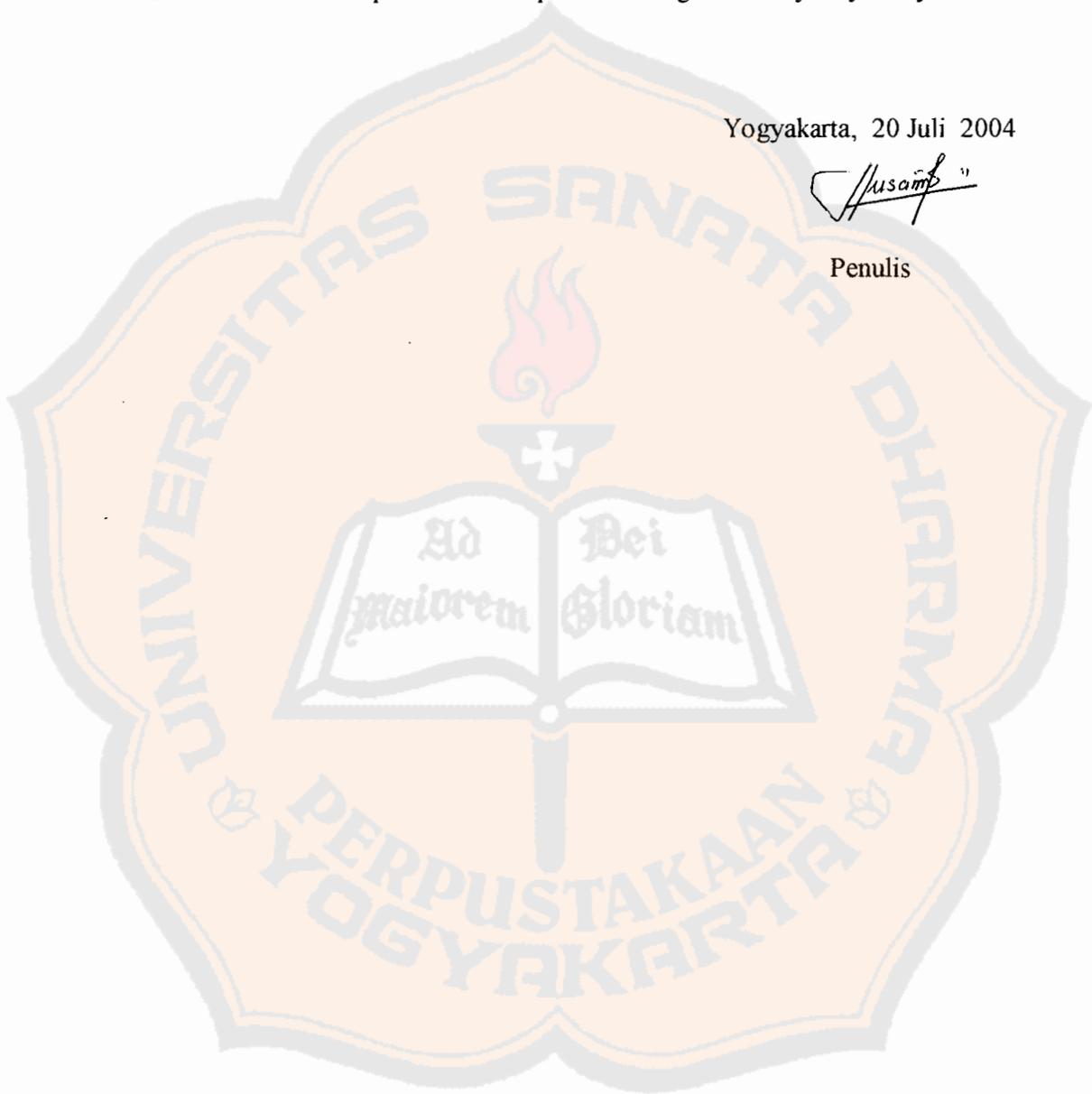
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali seperti yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Juli 2004



Penulis



ABSTRAK

Setianingrum, Bernadetta Susanti. 2004. *Penggunaan Kata Ulang dalam Karangan Siswa Kelas 1 SMU Kristen Wonosobo Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. FKIP-PBSID.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo tahun ajaran 2003/2004. Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan kata ulang dalam karangan siswa. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan jenis kata ulang yang digunakan siswa dalam karangan, (2) mendeskripsikan frekuensi tiap jenis kata ulang yang digunakan siswa dalam karangan. Frekuensi tersebut dibedakan menjadi dua macam yaitu frekuensi penggunaan dan frekuensi kebenaran, dan (3) mendeskripsikan urutan penyajian pembelajaran kata ulang berdasarkan kedua macam frekuensi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes mengarang.

Data yang sudah terkumpul, diklasifikasi kemudian dianalisis. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi: (1) menentukan bagian-bagian dalam karangan yang akan dianalisis, (2) mengelompokkan data penelitian dan menuliskannya dalam kartu data, (3) memberi kode untuk masing-masing satuan data, (4) mengklasifikasikan data kata ulang ke dalam empat jenis kata ulang, (5) menganalisis penggunaan kata ulang dalam karangan, (6) menghitung frekuensi penggunaan dan frekuensi kebenaran tiap jenis kata ulang dalam karangan, (7) menentukan dua macam urutan penyajian pembelajaran kata ulang berdasarkan kedua macam frekuensi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. Pertama, jenis kata ulang yang digunakan siswa dalam karangan terdiri atas: (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem. Kedua, frekuensi tiap jenis kata ulang yang digunakan siswa dalam karangan dibedakan menjadi dua yaitu frekuensi penggunaan dan frekuensi kebenaran. Frekuensi penggunaan tiap jenis kata ulang adalah sebagai berikut: (a) pengulangan seluruh sebesar 70,03%, (b) pengulangan sebagian sebesar 23,08%, (c) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks sebesar 5,99%, dan (d) pengulangan dengan perubahan fonem sebesar 0,9%. Frekuensi kebenaran tiap jenis kata ulang adalah sebagai berikut: (a) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks sebesar 100%, (b) pengulangan sebagian sebesar 93,51%, (c) pengulangan seluruh sebesar 86,73%, dan (d) pengulangan dengan perubahan fonem sebesar 77,78%.

Ketiga, urutan penyajian pembelajaran kata ulang dibedakan menjadi dua macam yaitu (1) urutan penyajian pembelajaran kata ulang berdasarkan frekuensi penggunaan atau disebut dengan urutan penyajian berdasarkan jenis kata ulang yang produktif sampai dengan nonproduktif, (2) urutan penyajian pembelajaran

kata ulang berdasarkan frekuensi kebenaran atau disebut dengan urutan penyajian berdasarkan jenis kata ulang yang mudah ke sukar. Urutan penyajian berdasarkan jenis kata ulang yang produktif sampai dengan nonproduktif dimulai dari pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Urutan penyajian berdasarkan jenis kata ulang yang mudah ke sukar dimulai dari pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, pengulangan sebagian, pengulangan seluruh dan pengulangan dengan perubahan fonem



ABSTRACT

Setianingrum, Bernadetta Susanti. 2004. *The Use of Repetition in First Grade Students Writing in SMU Kristen Wonosobo Academic Periode 2003/2004*. Thesis. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This is a qualitative and descriptive research on the first grade students in *SMU Kristen Wonosobo* periode 2003/2004. This research examines the use of repetition in students writing. The aim of this research are (1) to describe kind of repetition which is used students in their writing, (2) to describe the frequency of each repetition in writings, both the frequency of usage and of the truth, (3) to describe the order of learning presentation about repetition based on the two kinds of frequency. Writing test is used as a technique for collecting data.

The data are classified and then analyzed. By taking some steps as follows: (1) determining the parts of writing that will be analyzed, (2) arranging the data and put them into data cards, (3) giving mark for each data unit, (4) classifying the repetition data into four kinds of repetition, (5) analyzing the use of repetition in writing, (6) counting the frequency of usage and of the truth of each kind of repetition in writing, (7) determining two kinds of the order of repetition learning presentation based on the account of those two kinds of frequency.

Based on the research, it can be concluded as follows: first, kinds of repetition which are used in a writing consist of (1) complete repetition, (2) half repetition, (3) a combination between repetition and affixation process, and (4) changing phoneme repetition. Second, there are two kinds of frequency which are used by the students in their writing: frequency of usage and of the truth. The usage frequency of each kind of repetition are (a) complete repetition 20,03%, (b) half repetition 23,08%, (c) a combination repetition with affixation process 5,99%, and (d) repetition with phoneme changing 0,9%. The truth frequency of each kind of repetition are (a) a combination between repetition and affixation process 100%, (b) half repetition 93,51%, (c) complete repetition 86,73%, and (d) changing phoneme repetition 77,78%.

Third, the order of the learning presentation about repetition divided into two, (1) based on the frequency of usage or called as the order of presentation based on sort of productive to nonproductive repetition, (2) based on the truth frequency or called as the order of presentation based on sort of a simple to a more difficult repetition.

Based on the frequency of the usage it is started from complete repetitions, half repetition, a combination repetition with affixation process and repetition with phoneme changing. Based on the frequency of the truth, is started from a combination repetition with affixation process, half repetition, complete repetition, and repetition with phoneme changing.

The order of repetition learning presentation is the implication of this research. Moreover, it can be used as an alternative source in supporting integrative learning of repetition. Some suggestion in this research are (1) for

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesian language teacher of the first grade students in *SMU Kristen Wonosobo*, and (2) for other researcher. The Indonesian language teacher is able to make the use of the order of repetition learning presentation to create an effective and a efficient learning situation, while other researcher can compare the effective of both kinds of the order of the presentation or develop the technique of repetition learning by making the use of the order of the presentation.



KATA PENGANTAR

Penulis menghaturkan syukur dan terima kasih kepada Bapa di Surga. Dia telah melimpahkan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Penggunaan Kata Ulang dalam Karangan Siswa Kelas 1 SMU Kristen Wonosobo Tahun Ajaran 2003/2004* dengan baik. Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd selaku Kaprodi PBSID dan dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan ide cemerlang kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. YF. Setya Tri Nugraha, S.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.
4. Para dosen PBSID yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
5. Karyawan Sekretariat PBSID yang telah membantu administrasi.
6. Karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.
7. Bapak Suprpto, selaku Kepala Sekolah SMU Kristen Wonosobo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Widodo, selaku guru bahasa Indonesia SMU Kristen Wonosobo yang telah mendampingi penulis selama penelitian berlangsung.
9. Siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo yang telah membantu penulis melalui tulisannya.

10. Bapak Thomas Wagiman dan Ibu Catharina Parwati yang telah mendampingi dan memberikan semuanya dari awal sampai akhir.
11. Adikku tersayang, Rosalia Yenita Widyaningrum yang mewarnai hari-hariku dengan canda, tawa, suka maupun duka.
12. Teman-temanku PBSID angkatan 99, Yuni, Siska, Nita, Sunah, Rika, Nana, Iin, Katrin, Anik, Indri, Indras, Chistin, Purwani, Leni, Tika, Uchik, Merlin, Tika, Vita, Kiki, Diana, Dwi cewek, Bruder Wahyu, Bagus, Aris, Danang, Cahyo, Apri, Idek, Danis, Gunawan, Joko, Eko, Dwi cowok. Aku bangga mempunyai teman-teman seperti kalian. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.
13. Teman-temanku di Bambang Tetuko 9, Mbak Elis, Mbak Lala, Erna, Indah, Kristin, Tiwik, Melati, Irna, Rina. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Christin Goprek, terima kasih abstraknya.
14. “Ganang Comp” Mbak Ana, Mbak Sri, Mas Ganang, yang selalu membantu dalam pengetikan skripsi. Terima kasih atas kebersamaannya.
15. Mbak Dian, Mbak Pungkas, Mbak Jati, Mbak Tyas, Mbak Wiwin, Ophie, Dhei, Mas Iwan, Mas Sony. Terima kasih atas kebersamaannya.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan bimbingannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 Juni 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian Sejenis	10
2.2 Tinjauan Pustaka	12



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

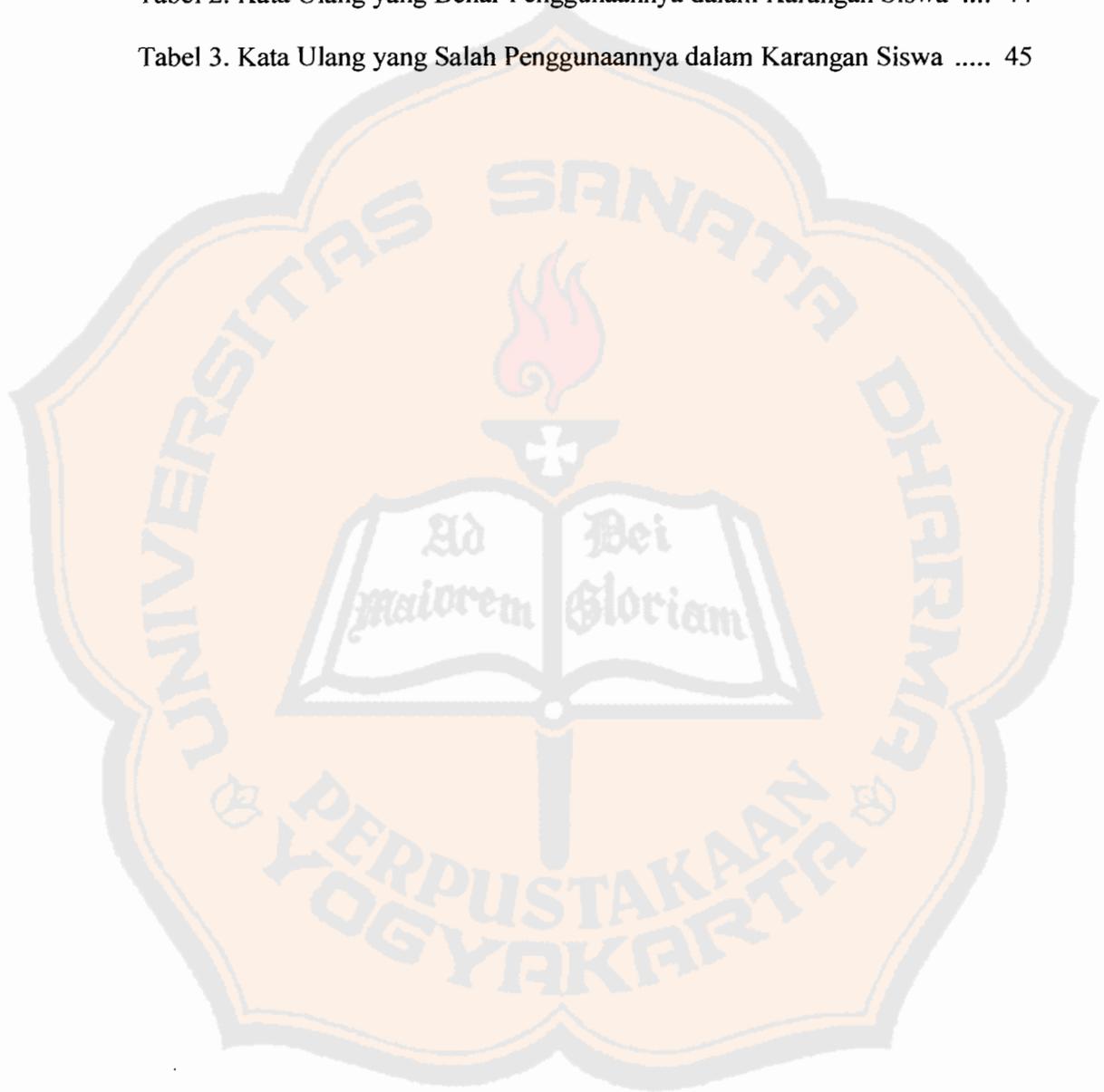
2.2.1	Kata ulang	12
2.2.2	Karangan	18
2.2.3	Proses Belajar Bahasa	20
2.2.4	Urutan Penyajian Pembelajaran Kata Ulang	25
2.2.5	Pembelajaran Kebahasaan yang Integratif	26
2.3	Kerangka Berpikir	29
2.4	Bagan Kerangka Berpikir	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Subjek Penelitian	33
3.3	Sumber Data dan Data Penelitian	33
3.4	Istrumen Penelitian	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data	35
3.6	Teknik Analisis Data	37
BAB IV	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Deskripsi Data	42
4.2	Hasil Penelitian	43
4.2.1	Jenis Kata Ulang yang Digunakan Siswa dalam Karangan	43
4.2.2	Frekuensi Tiap Jenis Kata Ulang	43
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	45
4.3.1	Jenis Kata Ulang yang Digunakan Siswa dalam Karangan	45

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.3.2	Frekuensi Tiap Jenis Kata Ulang	46
4.3.2.1	Frekuensi Penggunaan Tiap Jenis Kata Ulang dalam Karangan Siswa	46
4.3.2.2	Frekuensi Kebenaran Tiap Jenis Kata Ulang dalam Karangan Siswa	49
4.3.3	Urutan Penyajian Pembelajaran Kata Ulang pada Siswa Kelas 1 SMU Kristen Wonosobo	53
BAB V	PENUTUP	104
5.1	Kesimpulan	104
5.2	Implikasi	106
5.3	Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	122

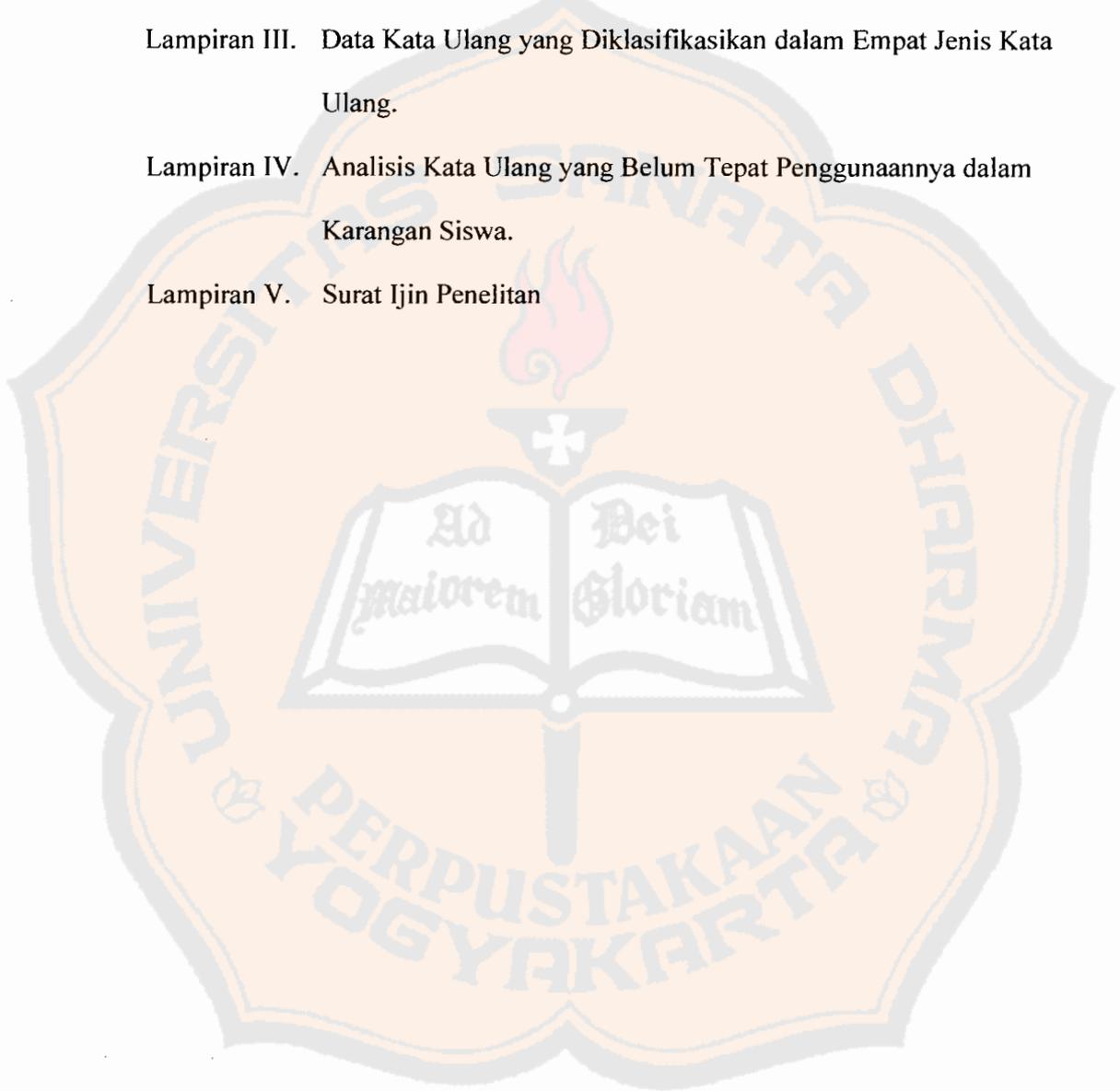
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kata Ulang yang Digunakan Siswa dalam Karangan	44
Tabel 2. Kata Ulang yang Benar Penggunaannya dalam Karangan Siswa	44
Tabel 3. Kata Ulang yang Salah Penggunaannya dalam Karangan Siswa	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Contoh Karangan Siswa.
- Lampiran II. Data Kata Ulang yang Digunakan dalam Karangan Siswa.
- Lampiran III. Data Kata Ulang yang Diklasifikasikan dalam Empat Jenis Kata Ulang.
- Lampiran IV. Analisis Kata Ulang yang Belum Tepat Penggunaannya dalam Karangan Siswa.
- Lampiran V. Surat Ijin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Hal ini harus disadari oleh guru bahasa pada khususnya, dan para guru bidang studi pada umumnya. Para guru bahasa harus memahami bahwa kompetensi dan hasil belajar bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, para siswa diharapkan untuk mempunyai kompetensi bahasa yang baik (Tarigan,1989:3). Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Seseorang yang ingin menyampaikan suatu maksud atau gagasan kepada orang lain harus menggunakan bahasa dengan kata-kata yang dapat dipahami oleh mitra tuturnya.

Hal tersebut berlaku pula untuk bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di berbagai sekolah, baik SD, SMP, maupun SMU. Pada saat ini, seluruh mata pelajaran menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2002 atau KBK 2004 termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi dasar mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, sastra, dan kebahasaan. Keenam aspek tersebut mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu (Depdiknas,2002:6). Dalam KBK 2004, terdapat

standar kompetensi yang mencakup aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan sastra. Masing-masing kemampuan tersebut terdiri atas kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek-aspek tersebut mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Kompetensi kebahasaan disajikan secara terpadu dengan kompetensi yang lainnya (Depdiknas, 2003: 7-8). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dituntut tidak hanya terampil dalam bidang keterampilan berbahasa, tetapi terampil dalam bidang kebahasaan, maupun sastra.

Salah satu kompetensi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah kompetensi kebahasaan, khususnya kata ulang. Kata ulang dalam bahasa Indonesia mempunyai tujuan untuk menyampaikan suatu maksud tertentu pada orang lain. Di samping itu, penggunaan kata ulang juga berfungsi agar pengungkapan suatu maksud tersebut lebih bervariasi. Seseorang yang ingin mengungkapkan sesuatu tidak hanya menggunakan istilah *agak biru*, tetapi dapat juga menggunakan kata *kebiru-biruan*. Keduanya dapat digunakan secara bergantian karena mempunyai maksud yang sama. Contoh lain, seseorang tidak hanya menggunakan istilah *saling bermaafan* untuk menyampaikan suatu maksud kepada orang lain, tetapi dapat juga menggunakan kata *bermaaf-maafan*. Keduanya dapat juga digunakan secara bergantian karena mempunyai makna yang sama.

Kata ulang dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) SMU 2002, terdapat pada indikator hasil belajar kelas satu, semester satu. Kompetensi dasar yang diharapkan yaitu, menguasai dan menggunakan kata ulang. Hasil belajar yang diharapkan yaitu, siswa mampu menggunakan kata ulang

dengan tepat dalam konteks, menentukan bentuk, jenis, dan maknanya. Indikator hasil belajar yang ditetapkan yaitu, siswa dapat menggunakan kata ulang, menentukan bentuk kata ulang yang digunakan, menentukan jenis kata ulang yang digunakan, dan menentukan makna kata ulang yang digunakan (Depdiknas, 2002:10).

Dalam KBK 2004, kata ulang tidak terdapat dalam kompetensi dasar seperti yang tertulis dalam KBK 2002. Kata ulang yang terdapat dalam aspek kebahasaan itu, hanya terdapat dalam lampiran. Tetapi dalam pembelajarannya, tetap terintegrasi dengan kemampuan berbahasa maupun sastra.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran kata ulang di SMU sangat penting. Pembelajaran kata ulang dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan apabila disajikan secara sistematis. Salah satu hal yang tidak dapat diabaikan adalah urutan penyajian, karena kata ulang mempunyai bermacam-macam jenis. Walaupun terdapat urutan penyajian, pembelajaran kata ulang yang termasuk dalam salah satu aspek kebahasaan, harus pula terpadu dengan aspek kemampuan berbahasa yang lain. Aspek tersebut yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, maupun kemampuan sastra. Pembelajaran tersebut harus disusun secara komunikatif dan tematis.

Jenis kata ulang ada beberapa macam, dan dalam pembelajaran ada kemungkinan untuk diajarkan secara bertahap. Sumardi (1974:47) mengatakan bahwa setelah materi yang diperlukan diseleksi, maka masalah selanjutnya adalah penyusunan materi secara bertahap karena materi tersebut tidak mungkin diajarkan sekaligus. Dengan kata lain, seleksinya sama, tetapi gradasinya berbeda.

Comenius (melalui Sumardi, 1974:48) berpendapat bahwa gradasi yang sistematis akan mengurangi kesulitan mempelajari bahasa dengan cara menyusun tahap demi tahap.

Dalam penelitian ini, akan dicari kata ulang yang digunakan dalam karangan siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo beserta frekuensi kemunculan dan frekuensi kebenarannya. Hal tersebut akan digunakan untuk menentukan urutan penyajian dalam pembelajaran kata ulang pada siswa tersebut. Pembelajaran kata ulang dapat dimulai dari jenis kata ulang yang sudah dikuasai sampai dengan jenis kata ulang yang belum dikuasai. Suatu hal yang sudah dikuasai akan lebih mudah diterima oleh siswa. Hal tersebut akan menumbuhkembangkan motivasi pada diri siswa untuk mempelajari jenis kata ulang yang belum dikuasainya. Hal tersebut diasumsikan bahwa jenis kata ulang yang sudah dikuasai, apabila diajarkan terlebih dahulu akan mempermudah siswa untuk memahami materi tersebut. Keadaan itu secara tidak langsung akan mempermudah proses pembelajaran, khususnya tentang kata ulang.

Peneliti menggunakan karangan yang dihasilkan oleh siswa untuk mencari frekuensi jenis kata ulang. Peneliti tidak mengkhususkan pada salah satu karangan menurut bentuknya. Karangan menurut bentuknya dibagi menjadi empat yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi (The Liang Gie, 1992:18). Hal tersebut dimaksudkan karena peneliti hanya menitikberatkan pada frekuensi penggunaan kata ulang, dan menggunakan karangan sebagai konteksnya. Peneliti memilih siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo karena mengacu pada KBK. Dalam KBK SMU, kata ulang diajarkan di kelas 1.

Adapun yang melatarbelakangi permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mengidentifikasi jenis kata ulang dan kesulitan siswa dalam menentukan makna kata ulang tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran kata ulang di sekolah tersebut. SMU Kristen Wonosobo dipilih oleh peneliti untuk mengadakan penelitian karena masih jarang penelitian yang diadakan di sekolah tersebut. Di samping itu, penelitian yang sudah ada, belum membahas tentang urutan penyajian dalam pembelajaran kata ulang yang disusun secara komunikatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Apa saja jenis kata ulang yang digunakan dalam karangan siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo pada tahun ajaran 2003/2004 ?
- 1.2.2 Berapa frekuensi tiap jenis kata ulang yang digunakan dalam karangan siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo pada tahun ajaran 2003/ 2004?
- 1.2.3 Bagaimana urutan penyajian pembelajaran kata ulang pada siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo pada tahun ajaran 2003/2004?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan jenis kata ulang yang digunakan dalam karangan siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo pada tahun ajaran 2003/2004.
- 1.3.2 Mendeskripsikan frekuensi tiap jenis kata ulang yang digunakan dalam karangan siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo pada tahun ajaran 2003/2004.
- 1.3.3 Mendeskripsikan urutan penyajian dalam pembelajaran kata ulang pada siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo pada tahun ajaran 2003/2004.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pemerolehan bahasa Indonesia, khususnya produksi morfologis mengenai kata ulang. Kata ulang diperoleh siswa dalam situasi komunikasi sehari-hari maupun dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kata ulang dalam bahasa Indonesia dipelajari siswa sejak mereka belajar di SD, SMP, maupun SMU. Dalam penelitian ini, berbagai jenis kata ulang yang telah diperoleh siswa akan tampak dalam karangan yang ditulisnya. Dari karangan tersebut, dapat diketahui urutan jenis kata ulang dari yang sudah dikuasai siswa sampai dengan jenis kata ulang yang belum dikuasai oleh siswa

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi masukan bagi pembelajaran kata ulang, khususnya bagi urutan penyajian. Urutan penyajian pembelajaran kata ulang dapat dimulai dari jenis kata ulang yang sudah dikuasai siswa sampai dengan jenis kata ulang yang belum dikuasai siswa. Hal tersebut akan memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami materi tentang kata ulang. Penelitian ini berguna pula bagi guru kelas 1 SMU Kristen Wonosobo dalam menyusun bahan pembelajaran kata ulang dan menyampaikannya kepada siswa. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada peneliti mengenai urutan pemerolehan kata ulang dalam bahasa Indonesia beserta urutan penyajiannya dalam pembelajaran kata ulang di SMU.

1.5 Batasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta keseragaman persepsi tentang penelitian ini, perlu dikemukakan istilah-istilah dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kata ulang

Kata ulang adalah kata yang diulang pada bentuk dasarnya baik seluruh maupun sebagian, baik disertai variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 1997:63).

1.5.2 Bentuk dasar

Bentuk dasar adalah satuan yang diulang pada dalam suatu kata ulang (Ramlan, 1997:63). Bentuk dasar kata ulang tidak selalu dapat ditentukan dengan mudah, sehingga dapat dikemukakan dua petunjuk dalam menentukan bentuk dasar yaitu (1) pengulangan pada umumnya tidak mengubah golongan kata, dan (2) bentuk dasar selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa (Ramlan, 1997: 65-67).

1.5.3 Jenis kata ulang

Jenis kata ulang yang dimaksud adalah jenis kata ulang yang terdiri atas: (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem (Ramlan, 1997: 69-75).

1.5.4 Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (The Liang Gie, 1992:17).

1.5.5 Urutan penyajian

Urutan penyajian yang digunakan ada dua macam. Pertama, urutan penyajian pembelajaran kata ulang berawal dari jenis kata ulang yang banyak digunakan dalam karangan (produktif) sampai dengan jenis kata ulang yang jarang digunakan (nonproduktif). Kedua, urutan penyajian

yang berawal dari jenis kata ulang yang mudah ke sukar. Mudah, berarti benar dalam penggunaannya, dan sukar, berarti belum tepat dalam penggunaannya. Kedua urutan penyajian tersebut mengacu pada pendapat Larsen-Freeman (melalui Subyakto, 1988:177). Semua hal tersebut berawal dari hal yang sudah dikuasai siswa sampai dengan hal yang belum dikuasai siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai beberapa hasil penelitian sejenis dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian sejenis dan teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan kerangka berpikir dalam menentukan penelitian ini.

2.1 Penelitian Sejenis

Dalam penelitian ini, sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kata ulang. Penelitian tersebut dilakukan oleh Simatupang (1983), Winarti, dkk (2000), Ada (2003) dan Dardjowidjojo (melalui Ada, 2003:11). Simatupang (1983) mendeskripsikan reduplikasi morfemis dalam bahasa Indonesia untuk melihat jenis-jenisnya berdasarkan bentuk, fungsi, dan arti yang dapat dihubungkan dengan bentuknya. Bentuk kata ulang yang dimaksud adalah kata ulang yang derivasional dan makna kata ulang yang bebas konteks dan terikat konteks.

Winarti, dkk (2000) melakukan penelitian yang berkaitan dengan kata ulang. Penelitian tersebut membicarakan tentang kata ulang dalam bahasa Indonesia yang dilihat dari segi sintaksis. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dilihat dari segi kategori. Kata ulang dalam bahasa Indonesia terdiri atas beberapa kategori yaitu kata ulang yang berkategori verba, adjektiva, adverbial, dan nomina. Pada tataran frasa, kata ulang yang berkategori verba, adjektiva,

adverbia, dan nomina dapat berfungsi sebagai induk dan pewatas. Pada tataran klausa, kata ulang yang berkategori verba dapat berfungsi sebagai subjek dan predikat. Kata ulang yang berkategori adjektiva, dapat berfungsi sebagai predikat dan pelengkap atau keterangan. Kata ulang yang berkategori adverbia, dapat berfungsi sebagai atribut atau keterangan. Kata ulang yang berkategori nomina, dapat berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, maupun pelengkap. Pada tataran kalimat, predikat verba ulang dapat mempengaruhi konstituen yang berada di sebelah kiri dan berfungsi sebagai subjek.

Ada (2003: 188) melakukan penelitian tentang pemerolehan morfologi bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama pada Ngaisia, anak usia tiga tahun. Bidang morfologi meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Salah satu hal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah reduplikasi. Salah satu masalah yang dibahas ialah seberapa tinggi frekuensi kemunculan reduplikasi dan urutan waktu pemerolehannya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi mempunyai persentase sebanyak 26% dari keseluruhan pemakaian afiksasi. Pemerolehan reduplikasi tersebut didominasi oleh reduplikasi seluruh atau utuh sebanyak 84%, reduplikasi sebagian sebanyak 11%, dan reduplikasi salin suara sebanyak 5%. Dalam penelitian tersebut, pemerolehan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks tidak ditemukan.

Dardjowidjojo (melalui Ada, 2003:11) meneliti pemerolehan bahasa Echa sejak usia dua belas bulan pertama hingga dua belas bulan kelima. Komponen kebahasaan yang diteliti mencakup semua tataran linguistik. Dalam hal

pemerolehan reduplikasi, Dardjowidjoyo mengakui bahwa bentuk yang paling sering muncul adalah bentuk yang merupakan reduplikasi total seperti terlihat pada kata *lihat-lihat*.

2.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan sejumlah tinjauan pustaka sebagai landasan dalam mencapai tujuan. Adapun tinjauan pustaka yang tersusun adalah (1) kata ulang, (2) karangan, (3) proses belajar bahasa, (4) urutan penyajian pembelajaran kata ulang, dan (5) pembelajaran kebahasaan yang integratif.

2.2.1 Kata Ulang

Proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu di sini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar (Ramlan, 1997:63). Misalnya, kata ulang *rumah-rumah* berasal dari bentuk dasar *rumah*. Kata ulang *berjalan-jalan* berasal dari bentuk dasar *berjalan*. Kata ulang *bolak-balik* berasal dari bentuk dasar *balik*. Bentuk *sia-sia*, *alun-alun*, *mondar-mandir*, bukanlah bentuk ulang tetapi merupakan kata berulang. Kata berulang tidak mempunyai bentuk dasar yang diulang (Nikelas, 1988:118). Bentuk-bentuk tersebut biasa disebut dengan kata ulang semu. Definisi tentang kata ulang dikemukakan juga oleh Chaer (1988:332) sebagai kata yang terbentuk sebagai hasil dari proses pengulangan. Pengulangan tersebut dapat dilakukan dengan kata dasar maupun kata berimbuhan. Kedua definisi tersebut menyebutkan bahwa kata ulang merupakan kata yang mengalami proses

pengulangan, tetapi Chaer belum menyinggung bentuk dasar seperti yang diungkapkan oleh Ramlan. Alisjahbana (1974: 65) menyebutkan bahwa kata ulang ialah kata yang terjadi dari pengulangan kata dasar. Definisi itu juga belum menyebutkan adanya bentuk dasar.

Perlu diingat bahwa bentuk dasar berbeda dengan kata dasar. Kata *perumahan-perumahan*, mempunyai bentuk dasar *perumahan* dan berasal dari kata dasar *rumah*. Dari contoh tersebut tampak adanya perbedaan. Bentuk dasar diartikan oleh Ramlan sebagai satuan yang diulang (1997: 65). Satuan yang diulang dalam kata *perumahan-perumahan* adalah *perumahan* yang berasal dari kata dasar *rumah*. Setiap kata ulang harus mempunyai bentuk dasar (Seno, 1982: 17). Ramlan (1997:65) juga menyebutkan bahwa setiap kata ulang memiliki satuan yang diulang dan satuan itu disebut dengan bentuk dasar. Bentuk dasar adalah sebuah bentuk bahasa yang menjadi tumpuan pembentukan bentuk-bentuk lain yang lebih luas. Dalam hal ini bentuk ulang *permainan-permainan* dapat dikembalikan kepada bentuk dasar *permainan* sebagai tumpuan bentuk ulang tersebut (Parera, 1988: 48).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kata ulang pasti memiliki bentuk dasar sebagai bentuk yang diulang. Pengertian kata ulang adalah kata yang diulang pada bentuk dasarnya baik seluruh atau sebagian, baik disertai dengan variasi fonem atau tidak. Pengertian tentang kata ulang tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kata ulang yang terdapat dalam karangan siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo pada tahun ajaran 2003/2004.

Kata ulang yang terdapat dalam bahasa Indonesia bermacam-macam. Penggunaannya harus disesuaikan dengan konteks kalimat. Kata ulang yang bermacam-macam tersebut oleh para ahli dikelompokkan dalam beberapa jenis pengulangan.

Alisjahbana (1974: 65) membagi kata ulang menjadi empat. Pertama, pengulangan murni yaitu kata dasar diulang dengan tidak mendapat perubahan sedikitpun. Contohnya *kuda-kuda*, *ayam-ayam*, dan *buku-buku*. Kedua, pengulangan yang mendapat awalan, akhiran, atau sisipan. Contohnya, *setinggi-tingginya*, *kenang-kenangan*. Ketiga, pengulangan yang disertai perubahan bunyi atau huruf yang dikandung kata dasar. Contohnya *serba-serbi*, *lekak-lekuk*, *sayur-mayur* dan *selang-seling*.

Pada contoh dua di atas, pengulangan itu ada kalanya mengenai seluruh kata, adakalanya mengenai sebagian kata. Pengulangan seluruh kata contohnya, *lukisan-lukisan*, *sekali-sekali*, dan pengulangan sebagian kata, contohnya *sekali-kali*, *berjalan-jalan*.

Dilihat dari hasil pengulangannya, Chaer (1988: 332) membedakan kata ulang menjadi empat jenis. Pertama, kata ulang murni adalah kata ulang yang sebagian pengulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya. Contohnya, *rumah-rumah*, *makan-makan*, dan *cepat-cepat*. Kedua, kata ulang berubah bunyi adalah kata ulang yang pada bagian pengulangannya terdapat perubahan bunyi baik vokal maupun konsonan. Pengulangan vokal, misalnya *bolak-balik*, *larak-lirik*, dan *tindak-tanduk*. Perubahan konsonan, misalnya *sayur-mayur*, *lauk-pauk* dan *ramah-tamah*. Ketiga, kata ulang sebagian yaitu kata ulang yang

pengulangannya hanya terjadi pada suku kata awalnya saja dan disertai dengan penggantian vokal suku pertama itu dengan bunyi ∂ . Contohnya, *leluhur*, *lelaki* dan *tetangga*. Keempat, kata ulang berimbuhan yaitu kata ulang yang disertai dengan pemberian imbuhan. Menurut proses pembentukannya, ada tiga macam kata ulang berimbuhan yaitu (1) kata dasar mula-mula diberi imbuhan kemudian baru diulang. Umpamanya pada kata dasar *atur*, mula-mula diberi akhiran *-an* sehingga menjadi *aturan*. Kemudian kata *aturan* diulang sehingga menjadi *aturan-aturan*. (2) kata dasar mula-mula diulang, kemudian diberi imbuhan. Umpamanya kata *lari*, mula-mula diulang sehingga menjadi *lari-lari*. Kemudian kata *lari-lari* diberi awalan *ber-* sehingga menjadi *berlari-lari*, (3) kata dasar diulang dan sekaligus diberi imbuhan. Umpamanya kata dasar *hari* sekaligus diulang dan diberi awalan *ber-* sehingga menjadi bentuk *berhari-hari*.

Seno (1984: 18-20) juga memberikan macam-macam pengulangan pada kata ulang. Pertama, pengulangan seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, artinya bentuk dasar itu diulang seluruhnya tanpa penambahan imbuhan maupun peningkatan bentuk dasar itu sendiri. Misalnya *orang-orang* dari bentuk dasar *orang*, *ikan-ikan* dari bentuk dasar *ikan*. Kedua, pengulangan sebagian yang terdiri atas pengulangan sebagian bentuk tunggal, contohnya *beberapa* dari bentuk dasar *berapa*, *lelaki*, dari bentuk dasar *laki* dan pengulangan sebagian bentuk bersambungan, contohnya *mengguncang-guncangkan*, dari bentuk dasar *mengguncangkan*, *membaca-baca* dari bentuk dasar *membaca*. Ketiga, pengulangan bersambungan contohnya, *anak-anakan* dari bentuk dasar *anak*, *kemerah-merahan* dari bentuk dasar *merah*. Keempat, pengulangan dari variasi

fonem terdiri atas variasi fonem vokal contohnya *bolak-balik* dari bentuk dasar *balik*, *gerak-gerak* dari bentuk dasar *gerak*, dan variasi fonem konsonan, contohnya *lauk-pauk* dari bentuk dasar *lauk*, *ramah-tamah* dari bentuk dasar *ramah*.

Ramlan (1997:69-75) mengklasifikasikan macam-macam pengulangan berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya. Pengulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem. Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, misalnya, *sepeda-sepeda* dari bentuk dasar *sepeda*, *buku-buku* dari bentuk dasar *buku*, *kebaikan-kebaikan* berasal dari bentuk dasar *kebaikan*, *pengertian-pengertian* dari bentuk dasar *pengertian*.

Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Hampir semua bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks. Bentuk tunggal hanya kata *lelaki* yang dibentuk dari bentuk dasar *laki*, *tetamu* dari bentuk dasar *tamu*, *beberapa* dari bentuk dasar *berapa*, *pertama-tama* dari bentuk dasar *pertama*. Bentuk dasar yang berupa bentuk kompleks misalnya *mengambil* merupakan bentuk dasar dari *mengambil-ambil*, *ditarik* merupakan bentuk dasar dari *ditarik-tarik*, *berjalan* merupakan bentuk dasar dari *berjalan-jalan*, *terbatuk* merupakan bentuk dasar dari *terbatuk-batuk*, *berhamburan* merupakan bentuk dasar dari *berhambur-hamburan*, *minuman* merupakan bentuk dasar dari *minum-minuman*.

Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks diartikan bahwa pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Bentuk dasar selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa, contohnya kata ulang *kereta-keretaan* berasal dari bentuk dasar *kereta*, *anak-anakan* berasal dari bentuk dasar *anak*, *kehitam-hitaman* berasal dari bentuk dasar *hitam*, *setinggi-tingginya* berasal dari bentuk dasar *tinggi*.

Pengulangan dengan perubahan fonem dibagi menjadi dua, yaitu perubahan fonem vokal dan perubahan fonem konsonan. Perubahan fonem vokal misalnya kata ulang *gerak-gerak*, dari bentuk dasar *gerak*, *bolak-balik* dari bentuk dasar *balik*. Perubahan fonem konsonan misalnya kata ulang, *lauk-pauk* dari bentuk dasar *lauk*, dan *sayur-mayur* dari bentuk dasar *sayur*.

Dari berbagai pendapat tentang jenis kata ulang dapat disimpulkan bahwa jenis kata ulang ada empat macam yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem.

Pengulangan seluruh yaitu pengulangan yang seluruh bentuk dasar diulang, tanpa disertai dengan perubahan fonem dan tidak disertai dengan proses pembubuhan afiks. Seperti kata ulang *rumah-rumah* dari bentuk dasar *rumah* dan kata ulang *kebaikan-kebaikan* dari bentuk dasar *kebaikan*. Pengulangan sebagian yaitu pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Pengulangan dapat berupa

bentuk tunggal maupun bentuk kompleks. Bentuk tunggal seperti kata ulang *tetamu* dari bentuk dasar *tamu* dan kata ulang *lelaki* dari bentuk dasar *laki*. Pengulangan sebagian bentuk kompleks seperti kata ulang *berjalan-jalan* dari bentuk dasar *berjalan* dan kata ulang *membaca-baca* dari bentuk dasar *membaca*. Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu pengulangan yang terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Bentuk dasar selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa. Contohnya kata ulang *kereta-keretaan* berasal dari bentuk dasar *kereta* dan kata ulang *kemerah-merahan* berasal dari bentuk dasar *merah*. Pengulangan dengan perubahan fonem yaitu pengulangan yang berupa fonem vokal maupun fonem konsonan. Perubahan fonem vokal misalnya kata ulang *gerak-gerik* yang berasal dari bentuk dasar *gerak*. Perubahan fonem konsonan misalnya kata ulang *lauk-pauk* berasal dari bentuk dasar *lauk*. Kesimpulan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis data.

2.2.2 Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie,1992:17). Unsur-unsur karangan menurut Gie (1992: 17-18) meliputi empat hal. Keempat hal itu adalah sebagai berikut.

1. Gagasan (*idea*)

yaitu topik atau tema yang diungkapkan secara tertulis.

2. Tuturan (*discourse*)

yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca.

Dalam teknik karang-mengarang dibedakan menjadi empat bentuk.

a. Penceritaan (*narration*)

Bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir.

b. Pelukisan (*description*)

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca.

c. Pemaparan (*exposition*)

Bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis dan terpadu yang terutama memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.

d. Perbincangan (*argumentation*)

Bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.

3. Tatanan (*organization*)

yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

4. Wahana (medium)

yaitu sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika.

2.2.3 Proses Belajar Bahasa

Belajar bahasa adalah proses penguasaan bahasa, baik pada bahasa pertama maupun bahasa kedua. Proses penguasaan bahasa yang dimaksud meliputi penguasaan secara alamiah (*acquisition*) maupun secara formal (*learning*). Krashen melalui Pranowo, 1996:18). Proses penguasaan bahasa secara alamiah terjadi secara spontan dalam komunikasi sehari-hari. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya keseragaman dalam cara pemerolehan bahasa antar individu yang satu dengan individu yang lain. Dalam proses belajar bahasa secara alamiah, seseorang akan menggunakan bentuk-bentuk yang sudah dikuasai dan menghindari bentuk-bentuk yang belum dikuasai. Proses tersebut terjadi di bawah sadar karena tidak ada campur tangan dari guru.

Hal tersebut berbeda dengan proses pembelajaran bahasa secara formal. Proses belajar bahasa secara formal terjadi melalui pembelajaran. Materi yang diajarkan harus diprogram. Seleksi dan urutan penyajian disesuaikan dengan kemampuan siswa. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan pembelajar. Oleh karena itu, proses belajar bahasa secara formal terjadi secara sadar dan terpimpin. Di Indonesia, bahasa Indonesia sebagian besar berkedudukan sebagai bahasa kedua.

Krashen (melalui Pranowo, 1996:30) mengemukakan lima hipotesis yang berkaitan dengan proses penguasaan bahasa kedua. Kelima hipotesis tersebut, dikenal dengan hipotesis pemerolehan dan belajar bahasa, hipotesis urutan alamiah, hipotesis monitor, hipotesis masukan, dan hipotesis filter afektif.

Pertama, hipotesis pemerolehan dan belajar bahasa mempunyai perbedaan yang mendasar. Pemerolehan bahasa memiliki ciri-ciri yang sama dengan proses seorang anak memperoleh bahasa pertama. Pemerolehan bahasa merupakan proses bawah sadar. Para pemeroleh bahasa tidak menyadari bahwa mereka memperoleh bahasa dalam komunikasi sehari-hari dan menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hasil pemerolehan bahasa, kompetensi yang diperoleh juga merupakan proses bawah sadar. Pemeroleh bahasa memiliki suatu “perasaan” bagi kebenaran kalimat-kalimat gramatikal secara benar dan kesalahan terasa salah, sekalipun secara sadar pemeroleh tidak mengetahui kaidah yang dilanggar (Tarigan, 1988:128). Dengan kata lain, pemeroleh tidak memiliki pengetahuan tentang kaidah bahasa karena tidak diperkuat dengan pengajaran dan koreksi (Pranowo, 1996:25). Pemerolehan bahasa merupakan belajar secara implisit, belajar formal, dan alamiah. Dalam bahasa nonteknis, pemerolehan berarti “memungut” bahasa.

Pembelajaran bahasa terjadi secara sadar. Pemeroleh mengetahui dan menyadari kaidah-kaidah bahasa dan mampu berbicara mengenai kaidah-kaidah tersebut. Dalam istilah nonteknis, belajar adalah “mengetahui tentang” bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disebut sebagai pembelajaran yang eksplisit. Pembelajaran bahasa terjadi secara terpimpin dan koreksi kesalahan terhadap

penggunaan kaidah bahasa merupakan efek yang sangat penting. Kemampuan yang dimiliki dalam pembelajaran bahasa merupakan hasil pengajaran (Pranowo, 1996:31). Perbedaan antara pemerolehan dan pembelajaran bahasa dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

No	Pemerolehan	Pembelajaran
1	Pemerolehan bahasa kedua (B2) memiliki ciri-ciri yang sama dengan proses seorang anak memperoleh bahasa pertama (B1).	Pengetahuan B2 adalah pengetahuan secara formal.
2	Pembelajar bahasa mengalami proses memungut bahasa.	Pembelajar B2 mengetahui bahasa.
3	Terjadi secara bawah sadar.	Terjadi secara sadar.
4	Pengetahuan implisit.	Pengetahuan eksplisit.
5	Pengajaran formal tidak menolong.	Pengajaran formal menolong.

Kedua, hipotesis urutan alamiah menyatakan bahwa para pemerolehan bahasa tertentu cenderung memperoleh struktur-struktur gramatikal tertentu terlebih dahulu, dan yang lain-lainnya kemudian (Tarigan, 1988:129). Kemampuan berbahasa seseorang itu berjenjang secara alamiah dan bersifat universal. Perjenjangan alamiah menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bahasa yang sederhana akan dikuasai lebih dahulu sebelum menguasai bentuk-bentuk yang lebih rumit. Urutan alamiah bersifat universal, artinya semua orang dari latar belakang budaya manapun dalam proses penguasaan bahasa kedua akan memiliki kesulitan yang sama, jika terdapat perbedaan, itu hanyalah variasi yang kurang

berarti (Pranowo,1996:32). Untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:(a) pembelajaran bahasa, khususnya kata ulang dimulai dari jenis kata ulang yang dimulai dari jenis kata ulang yang mempunyai frekuensi penggunaan tertinggi sampai dengan terendah, (b) pembelajaran bahasa dimulai dari yang mudah ke yang sukar, (c) pembelajaran dimulai dengan berlatih membaca, kemudian menulis.

Ketiga, hipotesis monitor menunjukkan bahwa kegiatan berbahasa melalui kaidah-kaidah kebahasaan yang dipelajari secara sadar akan berfungsi sebagai monitor (Pranowo,1996:32). Hipotesis monitor hanya berlaku dalam proses pembelajaran. Monitor yang berupa pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa bertindak sebagai faktor pengecek kebenaran bahasa yang akan diungkapkan. Apabila monitor itu digunakan sebelum kita berbicara, maka ujaran akan menjadi kurang lancar. Sebaliknya, apabila monitor itu digunakan setelah berbicara, maka akan terjadi perbaikan pembicaraan untuk kesempatan berikutnya.

Seseorang dapat menggunakan kaidah-kaidah sadar sebagai monitor apabila memenuhi tiga kondisi yaitu waktu, fokus pada bentuk, dan mengetahui kaidah (Tarigan, 1988:130). Tanpa waktu yang cukup, seseorang tidak dapat menggunakan kaidah tata bahasa yang diketahui sebagai monitor. Selain waktu, kita juga harus berpikir mengenai kebenaran dan ketepatan bentuk bahasa yang sesuai dengan kaidah atau struktur bahasa. Apabila seseorang mempunyai cukup waktu, dan dipusatkan pada bentuk, serta mengetahui kaidah, maka akan mencerminkan kontribusi tata bahasa sadar. Penggunaan monitor berakibat

naiknya peringkat butir-butir yang diperoleh di akhir urutan alamiah (Tarigan, 1988: 132). Hal itu dapat terjadi karena seseorang tidak dapat menggunakan monitornya dengan baik. Oleh karena itu, harus diperhatikan ketiga hal tersebut agar hasil belajar dapat berfungsi sebagai monitor yang selalu mengedit bahasa yang diungkapkan.

Keempat, hipotesis masukan menyatakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang tergantung pada masukan (Pranowo, 1996:32). Ketiga hal penting dalam hipotesis masukan yaitu (a) hipotesis masukan berhubungan dengan pemerolehan, bukan belajar, (b) masukan yang bermanfaat bagi pembelajar adalah masukan yang setingkat di atas kemampuan pembelajar, rumus $i+1$, (c) apabila komunikasi berhasil dengan baik, maka $i+1$ secara otomatis dapat tersajikan. Oleh karena itu, output belajar seseorang tergantung pada masukannya, artinya, bila masukan yang diterima pembelajar benar, maka outputnya juga benar.

Kelima, hipotesis filter afektif menyatakan bahwa semakin besar saringan afektif pembelajar, akan semakin sukar menguasai bahasa kedua (Pranowo, 1996:32). Filter afektif tersebut berupa hambatan psikologis, misalnya kurang percaya diri, takut, gelisah, dan lain-lain. Hal itu akan menghambat proses penguasaan bahasa kedua. Seseorang yang mempunyai motivasi dan rasa percaya diri yang tinggi, cenderung lebih baik dalam menguasai bahasa kedua. Rasa gelisah yang rendah akan mendukung proses pembelajaran bahasa. Dengan demikian, pembelajar yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dan rasa gelisah yang rendah, akan mendukung proses penguasaan bahasa kedua.

2.2.4 Urutan Penyajian Pembelajaran Kata Ulang

Pembelajaran kata ulang dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta dapat mencapai indikator hasil belajar yang diharapkan apabila disusun secara komunikatif dan disertai dengan urutan penyajian yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa. Urutan penyajian materi pembelajaran berguna untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, hal tersebut akan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya (Depdiknas, 2002: 45). Dalam mengurutkan penyajian, kita dapat menggunakan prinsip dari yang mudah ke sukar. Pertimbangan utama adalah berdasarkan kemampuan komunikatif yang diperlukan pembelajar (Setyaningsih, 1999 melalui Ratri, 2002: 18). Hal tersebut dapat diartikan bahwa kata ulang yang banyak digunakan itu mencerminkan kemampuan komunikatif yang dimiliki pembelajar. Sama halnya dengan cara mengurutkan standar kompetensi dan kemampuan dasar, materi pembelajaran dapat diurutkan dengan menggunakan pendekatan prosedural, hirarkis, dan dari sederhana ke sukar (Depdiknas, 2002: 45).

Larsen-Freeman (melalui Subyakto, 1988:177) mengemukakan beberapa urutan penyajian dalam pembelajaran bahasa, yaitu (1) berdasarkan kerumitan intralingual, yakni berdasarkan jumlah transformasi yang diperlukan dan diambil dari bentuk luar, (2) berdasarkan kemiripan dengan bahasa ibu, (3) berdasarkan asumsi bahwa pola-pola kalimat yang regular lebih mudah daripada kalimat yang tidak regular, (4) berdasarkan struktur-struktur dalam bahasa target tertentu yang



tidak terdapat dalam bahasa-bahasa lain, (5) berdasarkan frekuensi penggunaan struktur oleh penutur asli. Ini sejajar dengan pemikiran bahwa kosakata yang frekuensi penggunaannya tinggi, diajarkan terlebih dahulu, (6) berdasarkan kegunaan suatu struktur dari sudut para pelajar.

Dari beberapa urutan penyajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa urutan penyajian jenis kata ulang yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. Pertama, urutan penyajian yang berawal dari jenis kata ulang yang banyak digunakan siswa dalam karangan (produktif) sampai dengan jenis kata ulang yang jarang digunakan dalam karangan (nonproduktif). Kedua, urutan penyajian dimulai dari jenis kata ulang yang mudah ke sukar. Arti kata mudah yaitu kata ulang tersebut benar penggunaannya dalam karangan dan arti kata sukar yaitu kata ulang tersebut belum tepat penggunaannya dalam karangan. Kedua macam urutan penyajian tersebut berawal dari jenis kata ulang yang sudah dikuasai siswa sampai dengan jenis kata ulang yang belum dikuasai siswa.

2.2.5 Pembelajaran Kebahasaan yang Integratif

Komponen dasar pembelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek membaca, mendengarkan, menulis, berbicara, sastra, dan kebahasaan. Aspek-aspek tersebut mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu (Depdiknas, 2002:6). Dalam KBK 2004, pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kebahasaan tetap diajarkan dengan cara mengintegrasikan dengan kedua kemampuan tersebut.

Kompetensi dasar kebahasaan khususnya kata ulang atau reduplikasi dalam KBK 2004 terdapat dalam lampiran I, kolom VI dan VIII (Depdiknas, 2003: 41). Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SMU, diajarkan secara integratif antara komponen dasar yang satu dengan komponen dasar yang lain. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran salah satu komponen dasar tersebut, komponen yang lain dapat disertakan. Misalnya, pembelajaran membaca dapat diintegrasikan dengan mendengarkan, menulis, berbicara, sastra, maupun kebahasaan.

Istilah keterampilan terpadu (*integration of skill*) adalah memadukan keterampilan berbahasa yaitu, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dalam suatu kesatuan yang utuh, bulat dan lengkap (Ansari, melalui Alwasilah, 2000: 167). Keterpaduan tersebut tidak menutup kemungkinan untuk mengintegrasikan aspek- aspek kebahasaan dan sastra, seperti yang dimaksud dalam KBK 2004.

Keterampilan terpadu ini bersumber pada pandangan tentang hakikat belajar bahasa yang disebut *whole language*. *Whole language* sebagai suatu pandangan mengenai hakikat proses belajar bahasa yang dikembangkan berdasarkan wawasan dan hasil penelitian dari berbagai bidang ilmu. Di samping itu, *whole language* juga dikembangkan berdasarkan pengalaman praktis guru yang telah melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan pandangan dan wawasan tersebut. Oleh karena itu, *whole language* sebagai suatu pandangan merupakan sinergi antar teori dan praktik belajar bahasa (Ansari melalui Alwasilah, 2000: 167).

Dasar pemikiran pembelajaran integratif atau terpadu adalah bahasa yang merupakan integrasi dari bagian-bagian terkecil yang membentuk bagian-bagian yang besar, yang akhirnya merupakan bentukan terbesar yang berupa bahasa (Widharyanto melalui Riasa, 2003: 12). Bagian-bagian terkecil tersebut berupa komponen-komponen yang akan membentuk bahasa. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pembelajaran bahasa, komponen-komponen tersebut dapat berupa keterampilan berbahasa, sastra, maupun kebahasaan. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus pula terintegrasi antara koimponen yang satu dengan komponen yang lainnya.

Kata ulang termasuk salah satu aspek kebahasaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kata ulang tersebut disampaikan secara integratif. Pembelajaran kata ulang yang integratif mencakup aspek membaca, berbicara, mendengarkan, menulis, maupun sastra. Aspek membaca dapat dimunculkan dengan membaca bacaan yang di dalamnya terdapat kata ulang. Bacaan tersebut berisi tema tertentu atau tema sastra. Aspek berbicara dapat dimunculkan dengan cara meminta siswa menceritakan sesuatu di depan teman-teman dengan menggunakan kata ulang. Aspek mendengarkan terlihat pada waktu siswa bercerita, siswa lain dapat mendengarkan cerita tersebut. Aspek menulis dapat dimunculkan dengan cara menyuruh siswa untuk membuat karangan dengan menggunakan kata ulang. Pembelajaran kata ulang yang integratif tersebut hanya sebagai contoh yang menunjukkan keintegratifan pembelajaran kebahasaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

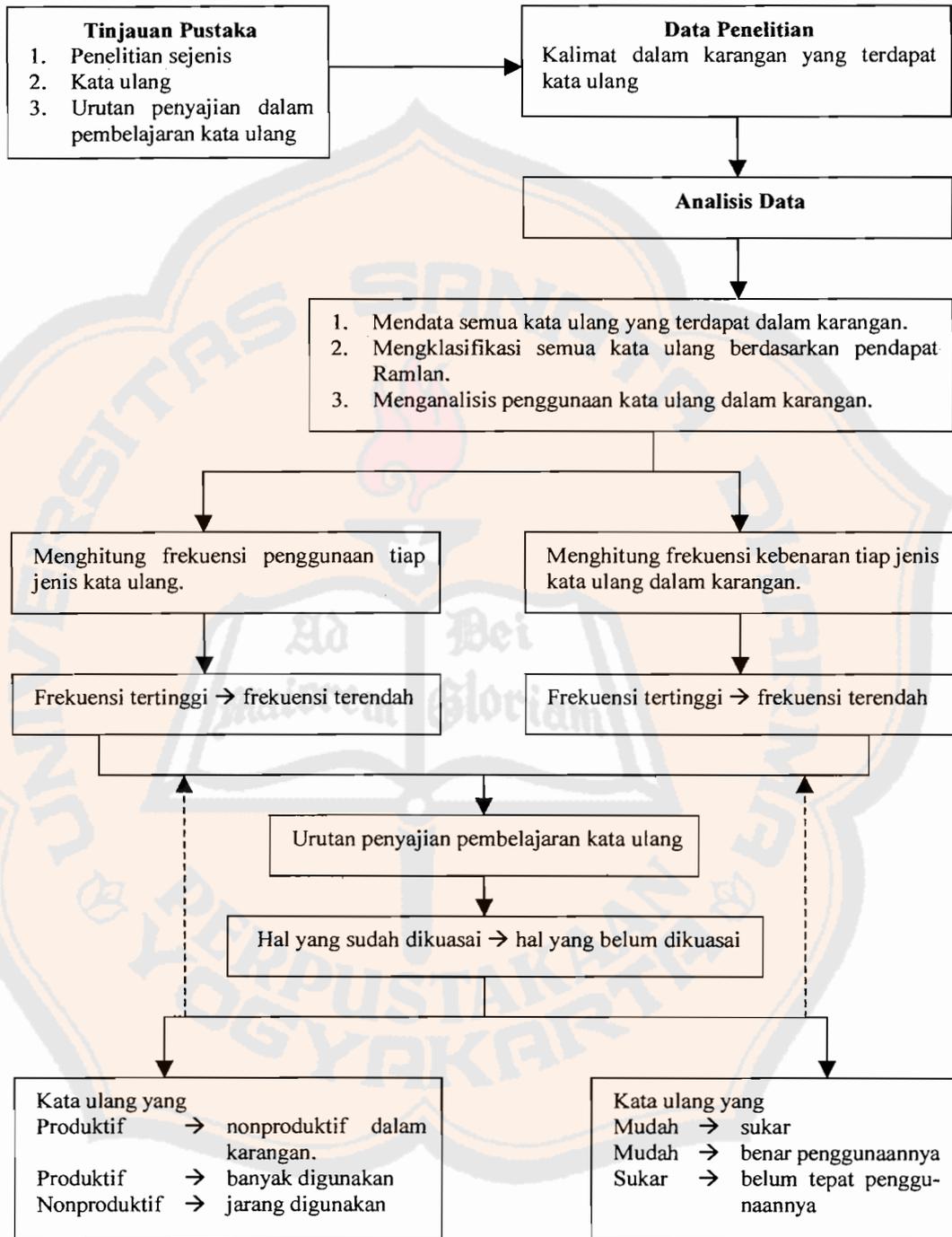
1. Data penelitian berupa kalimat dalam karangan yang di dalamnya terdapat kata ulang. Kalimat merupakan konteks dan kata ulang merupakan objek.
2. Tinjauan pustaka yang digunakan berupa penelitian sejenis, teori yang berkaitan dengan kata ulang dan urutan penyajian pembelajaran kata ulang. Tinjauan pustaka tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menganalisis data.
3. Analisis data dilakukan peneliti dengan cara mendata semua kata ulang yang ada dalam karangan kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan pendapat Ramlan.
4. Peneliti menghitung frekuensi penggunaan tiap jenis kata ulang dan frekuensi kata ulang yang benar penggunaannya dalam karangan. Kedua macam penghitungan tersebut diurutkan dari frekuensi tertinggi sampai dengan frekuensi terendah.
5. Berdasarkan dua macam penghitungan frekuensi tersebut, peneliti menentukan dua macam urutan penyajian pembelajaran kata ulang. Urutan penyajian tersebut mengacu pada pendapat Larsen-Freman dan Kurikulum Berbasis Kompetensi mengenai urutan penyajian.
6. Urutan penyajian tersebut berawal dari hal yang sudah dikuasai sampai dengan hal yang belum dikuasai. Hal itu mengacu pada urutan alamiah pembelajaran bahasa.

7. Dua macam urutan penyajian tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, urutan penyajian pembelajaran kata ulang berawal dari jenis kata ulang yang produktif sampai dengan jenis kata ulang yang nonproduktif. Kedua, urutan penyajian pembelajaran kata ulang yang berawal dari jenis kata ulang yang mudah ke sukar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat kerangka berpikir dalam bentuk bagan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir tersebut tampak dalam bagan 2.4 berikut ini.



2.4. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan berupa angka. Moleong, 2002: 6 menyebutkan bahwa data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, bukan berupa angka. Data tersebut berupa produksi tertulis tentang kata ulang yang terdapat dalam karangan siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan semua jenis kata ulang yang digunakan dalam karangan, menghitung frekuensi masing-masing jenis kata ulang, dan menentukan urutan penyajian pembelajaran kata ulang.

Penelitian deskriptif kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil (Moleong, 2002: 7). Data yang berupa karangan dikumpulkan melalui suatu proses ketika penelitian berlangsung. Pembuatan karangan disertai perintah agar siswa menggunakan semua kata ulang yang diketahuinya dalam karangan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan gayanya sendiri, dan menentukan tema sendiri.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo pada tahun ajaran 2003/2004 yang terdiri atas dua kelas. Kelas 1.1 terdiri atas 28 siswa dan kelas 1.2 terdiri atas 27 siswa. Jadi, jumlah siswa secara keseluruhan

sebanyak 55 siswa. Penentuan subjek penelitian tersebut berdasarkan alasan bahwa mereka telah memperoleh pembelajaran berbagai jenis kata ulang dalam bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Selain itu, mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan temuan awal, mereka masih mengalami kebingungan menentukan jenis kata ulang dalam bahasa Indonesia dan menentukan makna kata ulang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai urutan jenis kata ulang mulai dari jenis kata ulang yang sudah dikuasai siswa sampai dengan jenis kata ulang yang belum dikuasai siswa. Informasi itu akan digunakan peneliti untuk menentukan urutan penyajian pembelajaran kata ulang di SMU.

3.3 Sumber Data dan Data Penelitian

Data penelitian berupa seluruh kalimat dalam karangan siswa yang di dalamnya terdapat kata ulang. Kalimat merupakan konteks dan kata ulang merupakan objek.

Sumber data penelitian ini berupa karangan siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo. Jumlah siswa kelas 1 SMU tersebut sebanyak 55 siswa. Pengambilan karangan dilakukan sebanyak dua kali, sehingga jumlah karangan yang seharusnya terkumpul sebanyak 110 karangan.

Pada pengambilan data yang pertama, data penelitian berjumlah 476 kalimat dari 47 karangan siswa kelas 1.1 dan 1.2. Pada pengambilan data tersebut, jumlah karangan siswa kelas 1.1 sebanyak 26 karangan dan jumlah karangan siswa kelas 1.2 sebanyak 21 karangan. Jumlah karangan pada pengambilan data yang pertama

seharusnya sebanyak 55 karangan. Akan tetapi, selama penelitian berlangsung ada 2 siswa kelas 1.1 yang tidak masuk dan 6 siswa kelas 1.2 yang tidak masuk karena sakit. Pada pengambilan data yang kedua, data penelitian berjumlah 340 kalimat dari 43 karangan siswa kelas 1.1 dan 1.2. Pada pengambilan data tersebut, jumlah karangan siswa kelas 1.1 sebanyak 22 karangan dan jumlah karangan siswa kelas 1.2 sebanyak 21 karangan. Jumlah data pada pengambilan data yang kedua, seharusnya sebanyak 55 karangan. Akan tetapi, selama penelitian berlangsung, ada 6 siswa kelas 1.1 dan 6 siswa kelas 1.2 yang tidak masuk sekolah karena sakit. Berdasarkan pengambilan data tersebut, diperoleh karangan sebanyak 90 karangan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah peneliti sendiri beserta instrumen lain. Instrumen lain berupa tes mengarang dengan tema yang ditentukan sendiri oleh siswa.

Peneliti sebagai instrumen penelitian. Rasionalnya adalah sebagai berikut. Data penelitian yang berupa kata ulang sebagai objeknya dan seluruh kalimat dalam karangan yang di dalamnya terdapat kata ulang sebagai konteksnya hanya dapat diperoleh peneliti melalui keterlibatan langsung dengan karangan siswa dengan membaca dan memahaminya. Agar peneliti dapat berperan sebagai instrumen pengumpul data yang efektif, peneliti membekali diri dengan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan kata ulang dan jenis kata ulang.

Peneliti menggunakan instrument lain berupa tes mengarang dengan tema yang ditentukan sendiri oleh siswa untuk memperoleh semua kata ulang yang telah dikuasainya. Peneliti tidak memberikan tema tertentu dalam karangan karena hanya menitikberatkan penggunaan kata ulang dalam karangan tersebut.

Instrumen lain yang berupa tes mengarang digunakan untuk mengetahui penggunaan kata ulang dalam karangan siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo. Tes mengarang tersebut disertai perintah agar siswa dapat menggunakan semua kata ulang yang dikuasainya ke dalam karangan. Instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut.

Petunjuk mengerjakan soal !

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi Anda di sudut kanan atas pada lembar yang disediakan !
2. Buatlah sebuah karangan dengan tema yang Anda tentukan sendiri. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar! Panjang karangan minimal satu halaman folio.
3. Gunakanlah sebanyak-banyaknya kata ulang yang Anda ketahui dalam karangan tersebut !

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan tes mengarang yang ditujukan pada siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo pada tahun ajaran 2003/2004. Tes mengarang tersebut dilakukan sebanyak dua kali untuk tiap kelas. Hal itu dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh sebanyak-banyaknya kata ulang yang dikuasai siswa.

Secara rinci, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, karangan-karangan siswa yang sudah terkumpul dibaca dengan teliti. Setelah itu, peneliti menentukan bagian-bagian dalam karangan yang akan dianalisis.

Kedua, peneliti mengelompokkan data-data penelitian dan menuliskannya ke dalam kartu data. Kartu data terdiri atas dua bagian. Bagian pertama, berisi data karangan yang sudah disusun dalam bentuk kalimat-kalimat pada tes mengarang yang pertama. Bagian kedua, berisi data karangan yang sudah disusun dalam bentuk kalimat-kalimat pada tes mengarang yang kedua.

Ketiga, peneliti menyusun satuan-satuan data pada masing-masing kartu data kemudian memberi kode untuk masing-masing satuan data. Kode-kode tersebut dituliskan sebagai berikut. Kode (I) untuk menandai tes mengarang yang pertama, dan kode (II) untuk menandai tes mengarang yang kedua. Kode (I) dan (II) dilengkapi dengan sub-subkode berupa abjad (A) untuk menandai karangan siswa kelas 1.1 dan abjad (B) untuk menandai karangan siswa kelas 1.2. Selain itu, sub-subkode tersebut masih dilengkapi dengan nomor 1 sampai dengan 47 untuk menandai nomor urut karangan siswa kelas 1.1 dan 1.2 pada tes mengarang yang pertama, dan nomor 48 sampai dengan nomor 90 untuk menandai nomor urut karangan siswa kelas 1.1 dan 1.2 pada tes mengarang yang kedua. Sub-subkode tersebut masih masih dirinci lagi dengan subkode yang berupa angka dalam kurung, seperti (1), (2), (3), dan seterusnya untuk menandai urutan kalimat dalam kartu data karangan yang sudah disusun dalam bentuk kalimat-kalimat pada tes mengarang yang pertama dan kedua. Sub-subkode tersebut masih dilengkapi

dengan kode untuk menandai jenis kata ulang. Kode (PS) untuk menandai pengulangan seluruh, kode (PB) untuk menandai pengulangan sebagian, kode (PA) untuk menandai pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan kode (PF) untuk menandai pengulangan yang disertai dengan perubahan fonem.

Apabila disajikan secara utuh, maka kode untuk data (I. A. 2. (1). PS) dapat dibaca “ data karangan yang diperoleh pada tes mengarang yang pertama pada karangan siswa kelas 1.1 dengan nomor urutan karangan yang kedua, data kalimat untuk urutan pertama dan jenis kata ulang yang digunakan termasuk pengulangan seluruh “. Kode tersebut sama dengan kode untuk tes mengarang yang kedua. Ada juga kalimat yang mempunyai dua atau tiga kata ulang. Hal itu dapat ditulis dengan kode (I. A. 2. (1). PS. PB). Kode tersebut menunjukkan bahwa dalam dalam kalimat tersebut terdapat dua jenis pengulangan, yaitu pengulangan seluruh dan pengulangan sebagian.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memberi kode-kode pada setiap kalimat yang diambil sebagai data, langkah selanjutnya adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti menggarisbawahi kata ulang yang ditemukan, kemudian memberi kode sesuai dengan jenis kata ulang tersebut. Kedua, peneliti mendata seluruh kata ulang yang digunakan dalam karangan tersebut.

Ketiga, peneliti mengklasifikasikan semua kata ulang yang telah diperoleh ke dalam empat jenis pengulangan menurut pendapat Ramlan. Pengulangan tersebut terdiri atas pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

Keempat, peneliti menentukan frekuensi penggunaan tiap jenis kata ulang yang digunakan dalam karangan. Untuk menentukan frekuensi penggunaan tersebut, peneliti menggunakan rumus berikut ini.

- a. Frekuensi penggunaan pengulangan seluruh diperoleh dari jumlah pengulangan seluruh, dibagi jumlah keseluruhan kata ulang yang digunakan dalam karangan, dikalikan dengan seratus persen.
- b. Frekuensi penggunaan pengulangan sebagian diperoleh dari jumlah pengulangan sebagian, dibagi jumlah keseluruhan kata ulang yang digunakan dalam karangan, dikalikan dengan seratus persen.
- c. Frekuensi penggunaan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks diperoleh dari jumlah pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dibagi jumlah keseluruhan kata ulang yang digunakan dalam karangan, dikalikan dengan seratus persen.
- d. Frekuensi penggunaan pengulangan dengan perubahan fonem diperoleh dari jumlah pengulangan dengan perubahan fonem, dibagi jumlah keseluruhan kata ulang yang digunakan dalam karangan, dikalikan dengan seratus persen.

Berdasarkan penghitungan frekuensi tersebut, peneliti dapat mengurutkan frekuensi penggunaan tiap jenis kata ulang mulai dari frekuensi tertinggi sampai dengan frekuensi terendah. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan urutan penyajian pembelajaran kata ulang berdasarkan jenis kata ulang yang banyak digunakan dalam karangan (produktif) sampai dengan jenis kata ulang yang jarang digunakan dalam karangan (nonproduktif).

Kelima, peneliti menganalisis penggunaan semua kata ulang dalam karangan siswa. Analisis penggunaan kata ulang dilihat dari segi makna, sesuai dengan konteks dalam kalimat tersebut. Di samping itu, analisis penggunaan kata ulang juga dilihat dari penggunaan kata ulang yang efektif. Misalnya, penambahan kata *banyak* yang diikuti dengan kata ulang yang telah mempunyai makna jamak, akan menyebabkan ketidakefektifan kalimat. Contohnya, *banyak anak-anak*, *banyak teman-teman*. Contoh lain yaitu, adanya penambahan kata *saling* yang diikuti dengan kata ulang yang telah memiliki makna saling. Misalnya, *saling bermaaf-maafan*, *saling bantu-membantu*. Analisis tersebut dilakukan dengan cara memberi tanda (*) di samping kata ulang yang belum tepat penggunaannya dan di samping kode jenis kata ulang tersebut. Peneliti hanya menghitung jumlah penggunaan kata ulang yang benar saja.

Keenam, peneliti menghitung frekuensi kebenaran tiap jenis kata ulang yang terdapat dalam karangan. Penghitungan frekuensi tersebut menggunakan rumus berikut ini.

- a. Frekuensi kebenaran pengulangan seluruh diperoleh dari jumlah benar pengulangan seluruh, dibagi jumlah pengulangan seluruh yang digunakan dalam karangan, dikalikan dengan seratus persen.
- b. Frekuensi kebenaran pengulangan sebagian diperoleh dari jumlah benar pengulangan sebagian, dibagi jumlah pengulangan sebagian yang digunakan dalam karangan, dikalikan dengan seratus persen.
- c. Frekuensi kebenaran pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks diperoleh dari jumlah benar pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dibagi jumlah pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yang digunakan dalam karangan, dikalikan dengan seratus persen.
- d. Frekuensi kebenaran pengulangan dengan perubahan fonem diperoleh dari jumlah benar pengulangan dengan perubahan fonem dibagi jumlah pengulangan dengan perubahan fonem yang digunakan dalam karangan, dikalikan dengan seratus persen.

Setelah diketahui frekuensi kebenaran tiap jenis kata ulang, peneliti mengurutkan frekuensi tersebut dari frekuensi tertinggi sampai dengan frekuensi terendah. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan urutan penyajian pembelajaran kata ulang berdasarkan kata ulang yang mudah ke sukar.

Ketujuh, peneliti mengurutkan penyajian pembelajaran kata ulang, berdasarkan dua macam penghitungan frekuensi tersebut. Urutan penyajian tersebut berawal dari hal yang sudah dikuasai siswa sampai dengan hal yang belum dikuasai siswa. Urutan penyajian tersebut terdiri atas dua macam yaitu

berdasarkan jenis kata ulang yang banyak digunakan dalam karangan (produktif) sampai dengan jenis kata ulang yang jarang digunakan dalam karangan (nonproduktif) dan jenis kata ulang dari mudah ke sukar. Hal tersebut mengacu pada pendapat Larsen-Freeman dan Kurikulum Berbasis Kompetensi seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori. Urutan penyajian tersebut digunakan untuk menentukan urutan penyajian pembelajaran kata ulang bagi siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama dan kedua, yaitu: (1) menemukan jenis kata ulang yang terdapat dalam karangan siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo pada tahun ajaran 2003/2004, dan (2) menentukan frekuensi tiap jenis kata ulang. Frekuensi tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan frekuensi kebenaran. Pembahasan hasil penelitian mencakup kedua hal tersebut ditambah dengan pembahasan mengenai urutan penyajian pembelajaran kata ulang pada siswa kelas 1 di sekolah tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa kata ulang yang terdapat dalam karangan siswa. Tes mengarang dilakukan sebanyak dua kali untuk tiap kelas. Pengambilan data yang pertama dilakukan di kelas 1.1 dan 1.2. Jumlah karangan siswa kelas 1.1 sebanyak 26 karangan. Jumlah karangan siswa kelas 1.2 sebanyak 21 karangan. Jadi jumlah karangan siswa pada pengambilan data yang pertama sebanyak 47 karangan. Pengambilan data yang kedua juga dilakukan di kelas 1.1 dan 1.2. Jumlah karangan siswa kelas 1.1 sebanyak 22 karangan. Jumlah karangan siswa kelas 1.2 sebanyak 21 karangan. Jadi jumlah karangan siswa pada pengambilan data yang kedua sebanyak 43 karangan. Jumlah karangan siswa yang terkumpul sebanyak 90 karangan.

Jumlah karangan siswa yang seharusnya terkumpul sebanyak 110 karangan. Dalam penelitian ini, karangan siswa yang terkumpul hanya 90 karangan. Hal tersebut terjadi karena ada 8 siswa yang tidak masuk pada pengambilan data yang pertama dan 12 siswa yang tidak masuk pada pengambilan data yang kedua.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Jenis Kata Ulang yang Digunakan Siswa dalam Karangan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti dapat mendeskripsikan jenis kata ulang yang digunakan dalam karangan siswa, menentukan frekuensi penggunaan kata ulang, dan frekuensi kebenaran kata ulang tersebut. Hal itu digunakan untuk menentukan urutan penyajian pembelajaran kata ulang pada siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo. Jenis kata ulang yang digunakan dalam karangan siswa terdiri atas: (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem.

4.2.2 Frekuensi Tiap Jenis Kata Ulang

Frekuensi jenis kata ulang dibedakan menjadi dua macam. Pertama, frekuensi jenis kata ulang berdasarkan kata ulang yang digunakan dalam karangan siswa. Kedua, frekuensi jenis kata ulang berdasarkan kebenaran penggunaan kata ulang tersebut. Kebenaran penggunaan kata ulang tergantung pada makna yang terdapat dalam kalimat tersebut. Frekuensi jenis kata ulang yang pertama dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Kata Ulang yang Digunakan Siswa dalam Karangan

No.	Jenis Kata Ulang	Jumlah	Frekuensi (%)	Urutan
1	Pengulangan seluruh	701	70,03 %	1
2	Pengulangan sebagian	231	23,08 %	2
3	Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks	60	5,99 %	3
4	Pengulangan dengan perubahan fonem	9	0,9 %	4
	Jumlah	1001	100%	

Kata ulang yang digunakan siswa dalam karangan tidak semuanya benar. Frekuensi jenis kata ulang kedua yang berdasarkan kebenaran penggunaan kata ulang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Kata Ulang yang Benar Penggunaannya dalam Karangan Siswa

No.	Jenis Kata Ulang	Jumlah Benar	Frekuensi (%)	Urutan
1	Pengulangan seluruh	608	86,73 %	3
2	Pengulangan sebagian	216	93,51 %	2
3	Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks	60	100 %	1
4	Pengulangan dengan perubahan fonem	7	77,78 %	4
	Jumlah	891		

Frekuensi kebenaran tiap jenis kata ulang dapat dicocokkan dengan mengetahui frekuensi kesalahan tiap jenis kata ulang. Frekuensi kesalahan tersebut dilihat dari jumlah penggunaan tiap jenis kata ulang. Frekuensi kesalahan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3

Kata Ulang yang Salah Penggunaannya dalam Karangan Siswa

No.	Jenis Kata Ulang	Jumlah Salah	Frekuensi (%)	Urutan
1	Pengulangan seluruh	93	13,27 %	2
2	Pengulangan sebagian	15	6,49 %	3
3	Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks		0 %	4
4	Pengulangan dengan perubahan fonem	2	22,22 %	1
	Jumlah	110		

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Jenis Kata Ulang yang Digunakan Siswa dalam Karangan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa jenis kata ulang yang digunakan siswa dalam karangan ada empat jenis. Empat jenis kata ulang tersebut adalah sebagai berikut: (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem. Keempat jenis kata ulang tersebut muncul dalam karangan siswa karena semuanya telah diajarkan di dalam kelas.

Pembelajaran tersebut terjadi secara formal dan berada dalam situasi terpimpin. Artinya, pembelajaran tersebut dipimpin oleh seorang guru disertai dengan materi yang telah disusun. Koreksi kesalahan terhadap penggunaan kaidah kata ulang merupakan efek yang sangat penting. Dengan kata lain, pembelajaran formal sangat membantu proses penguasaan kaidah kata ulang. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh merupakan pengetahuan secara formal. Pembelajar mengetahui kaidah-kaidah kata ulang dan mampu berbicara mengenai kaidah-kaidah tersebut. Pembelajaran kata ulang itu disebut sebagai pembelajaran yang eksplisit.

4.3.2 Frekuensi Tiap Jenis Kata Ulang

Frekuensi tiap jenis kata ulang dibedakan menjadi dua macam. Pertama, frekuensi yang didasarkan pada penggunaan jenis kata ulang dalam karangan siswa. Kedua, frekuensi yang didasarkan pada kebenaran penggunaan kata ulang dalam karangan siswa.

4.3.2.1 Frekuensi Penggunaan Jenis Kata Ulang dalam Karangan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa jenis kata ulang yang mempunyai frekuensi penggunaan paling banyak dan berada pada urutan pertama adalah pengulangan seluruh. Pengulangan seluruh sangat produktif digunakan dalam karangan siswa. Hal tersebut terbukti bahwa pengulangan seluruh yang digunakan siswa dalam karangan sebanyak 701 kata ulang, dengan frekuensi sebesar 70,03%.

Hal itu dapat terjadi karena pengulangan seluruh mempunyai bentuk yang sangat sederhana. Pengulangan tersebut hanya mengulang seluruh bentuk dasar, tanpa disertai dengan perubahan fonem dan tidak disertai dengan proses pembubuhan afiks. Dengan kata lain, kata yang telah ditulis akan ditulis kembali tetapi bukan merupakan kata yang berulang. Misalnya, kata ulang *teman-teman*, yang termasuk pengulangan seluruh. Pengulangan tersebut hanya mengulang bentuk dasarnya saja, yaitu *teman*. Oleh karena itu, bentuk pengulangan seluruh dapat dengan mudah dikuasai siswa sehingga bentuk tersebut banyak muncul dalam karangan. Hal itu menunjukkan bahwa bentuk yang sederhana, dapat dengan mudah dikuasai oleh siswa, dan banyak digunakan oleh siswa.

Hal tersebut dapat disesuaikan dengan hipotesis urutan alamiah. Suatu hal yang menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bahasa yang sederhana, akan dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai bentuk-bentuk yang lebih rumit. Hal yang sama ditemukan pula oleh Ada (2003: 188) pada Ngaisia, yang menunjukkan bahwa pemerolehan reduplikasi seluruh sebanyak 84%. Pemerolehan reduplikasi tersebut berada pada urutan yang pertama.

Pengulangan sebagian yang digunakan siswa dalam karangan sebanyak 231 kata ulang, dengan frekuensi sebesar 23,08%. Jenis kata ulang tersebut berada pada urutan kedua pada frekuensi penggunaan kata ulang dalam karangan. Hal itu dapat terjadi karena pengulangan sebagian hanya mengulang sebagian bentuk dasar. Misalnya, kata ulang *berjalan-jalan* yang termasuk pengulangan sebagian. Pengulangan tersebut hanya mengulang sebagian bentuk dasarnya, yaitu *berjalan*.

Bentuk pengulangan sebagian mempunyai satu tingkat kesukaran yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pengulangan seluruh. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan hipotesis masukan. Hipotesis tersebut menunjukkan bahwa siswa akan memperoleh masukan yang setingkat di atas kemampuan yang telah dimiliki. Hal yang sama ditemukan pula oleh Ada (2003: 188) pada Ngaisia yang menyebutkan bahwa pemerolehan reduplikasi sebagian sebanyak 11%. Jenis kata ulang tersebut juga berada pada urutan kedua.

Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yang digunakan siswa dalam karangan sebanyak 60 kata ulang, dengan frekuensi sebesar 5,99%. Jenis kata ulang tersebut berada pada urutan ketiga. Hal itu dapat terjadi karena bentuk tersebut lebih kompleks daripada pengulangan seluruh dan pengulangan sebagian. Bentuk pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Keberadaan afiks dalam proses pengulangan tersebut menimbulkan satu tingkat kesukaran di atas pengulangan sebagian. Oleh karena itu, pengulangan tersebut mempunyai frekuensi penggunaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pengulangan sebagian dan pengulangan seluruh.

Pengulangan dengan perubahan fonem yang digunakan siswa dalam karangan sebanyak 9 kata ulang, dengan frekuensi sebesar 0,9%. Jenis kata ulang tersebut berada pada urutan keempat karena jenis kata ulang tersebut paling sedikit digunakan siswa dalam karangan. Hal yang sama ditemukan juga oleh Ada (2003: 188) pada Ngaisia. Pemerolehan tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi salin suara atau pengulangan dengan perubahan fonem diperoleh sebanyak 5%.

Bentuk pengulangan dengan perubahan fonem dilakukan dengan mengubah fonem yang terdapat pada bentuk dasar. Misalnya, kata ulang *siswa-siswi*. Bentuk dasar kata ulang tersebut adalah *siswa*, yang ditandai dengan /a/. Bentuk dasar tersebut diulang dengan mengubah /a/ dengan /i/, sehingga menjadi *siswi*. Bentuk kata ulang tersebut mempunyai kerumitan yang lebih tinggi daripada bentuk pengulangan dengan perubahan fonem karena tidak semua bentuk dasar kata ulang dapat dibentuk menjadi pengulangan dengan perubahan fonem.

Urutan frekuensi penggunaan kata ulang dalam karangan siswa berkaitan dengan hipotesis penguasaan bahasa kedua menurut Krashen. Hipotesis yang dimaksud adalah hipotesis belajar bahasa dan hipotesis urutan alamiah. Hipotesis pembelajaran berkaitan dengan proses pembelajaran kata ulang di sekolah. Hipotesis urutan alamiah berkaitan dengan pemerolehan jenis kata ulang. Jenis kata ulang yang mempunyai bentuk sederhana akan dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai bentuk-bentuk yang lebih rumit.

4.3.2.2 Frekuensi Kebenaran Jenis Kata Ulang dalam Karangan Siswa

Kata ulang yang digunakan siswa dalam karangan tidak semuanya benar kecuali pada jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Pengulangan seluruh mempunyai jumlah benar sebanyak 608 kata ulang dari 701 kata ulang yang digunakan dalam karangan. Pengulangan tersebut mempunyai kesalahan penggunaan sebanyak 93 kata ulang dengan frekuensi sebesar 13,27%. Frekuensi jumlah benar pengulangan seluruh sebesar 86,73% dari jumlah pengulangan seluruh yang digunakan dalam karangan. Pengulangan tersebut berada pada urutan ketiga.

Pengulangan seluruh mempunyai frekuensi penggunaan paling banyak dibandingkan dengan jenis kata ulang yang lain. Tetapi dalam frekuensi kebenaran, pengulangan seluruh berada pada urutan ketiga. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kata ulang dipengaruhi oleh hipotesis monitor. Semakin banyak pengulangan seluruh yang digunakan, semakin banyak membutuhkan peran monitor. Hipotesis monitor berfungsi sebagai pengecek kebenaran kata ulang yang digunakan siswa. Siswa mempunyai keterbatasan dalam penggunaan monitor. Oleh karena itu, pengulangan seluruh yang digunakan siswa tidak semuanya benar. Kesalahan yang paling banyak digunakan ditemukan pada pengulangan seluruh yaitu adanya penggunaan kata ulang yang tidak efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

I. A.4. (6). PS Banyak teman-teman yang membawa berbagai jenis petasan

*II.A.68.(2).PS.....dapat membantu kita dalam berbagai hal-hal yang
.....*

Penggunaan kata ulang yang tidak efektif ditunjukkan pada kata-kata yang digaris bawah. Kata ulang tersebut seharusnya seharusnya tidak perlu diulang karena sudah ada kata *banyak* maupun kata *berbagai* yang sudah memiliki makna jamak.

Pengulangan sebagian mempunyai jumlah benar sebanyak 216 kata ulang dari 231 kata ulang yang digunakan dalam karangan. Pengulangan tersebut mempunyai kesalahan penggunaan sebanyak 15 kata ulang dengan frekuensi sebesar 6,49%. Frekuensi jumlah benar pengulangan sebagian sebesar 93,51% dari jumlah pengulangan sebagian yang digunakan dalam karangan. Pengulangan tersebut berada pada urutan kedua.



Pengulangan sebagian mempunyai frekuensi kebenaran yang lebih besar apabila dibandingkan dengan pengulangan seluruh. Hal itu menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan monitor mengenai penggunaan pengulangan sebagian dengan lebih baik dibandingkan dengan pengulangan seluruh. Kesalahan yang ditemukan dalam pengulangan sebagian adalah adanya penggunaan kata ulang yang tidak efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

I.A.4.(10).PB.PB. Setelah sholat selesai, semuanya berurutan untuk bersalam-salaman dan saling bermaaf-maafan.

II.B.28.(2).PB. Di sana sudah tersedia berbagai macam makanan-makanan dan minum-minuman.

Penggunaan kata ulang sebagian yang tidak efektif ditunjukkan pada kata-kata yang digaris bawah. Kata-kata tersebut seharusnya tidak perlu diulang karena sudah terdapat kata *saling* dan *berbagai macam* yang menunjukkan makna jamak.

Kesalahan lain yang ditemukan pada pengulangan sebagian yaitu adanya penggunaan kata ulang yang tidak tepat maknanya. Contoh

I.A.1.(13).PB. memberi-berikan bantuan yang berupa makan-makanan, obat-obatan,

I.B.33.(13).PB. Kami sering sekali bercanda-canda, tapi.....

Penggunaan kata ulang sebagian yang tidak tepat ditunjukkan pada kata-kata yang digaris bawah. Kata ulang *memberi-berikan* dan *bercanda-canda* seharusnya tidak perlu diulang dan cukup ditulis dengan kata *memberikan* dan *bercanda*.

Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks mempunyai jumlah benar sebanyak 60 kata ulang dan mempunyai frekuensi sebesar 100%. Hal itu terjadi karena jenis kata ulang tersebut benar semua dalam penggunaannya, sehingga berada pada urutan pertama.

Hal itu menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dengan benar dalam karangan. Dengan kata lain, siswa dapat menggunakan monitornya dalam penggunaan jenis kata ulang tersebut.

Pengulangan dengan perubahan fonem mempunyai jumlah benar sebanyak 7 kata ulang dari 9 kata ulang yang digunakan dalam karangan. Pengulangan tersebut mempunyai kesalahan penggunaan sebanyak 2 kata ulang dengan frekuensi sebesar 22,22%. Frekuensi jumlah benar pengulangan dengan perubahan fonem sebesar 77,78% dari jumlah seluruh pengulangan dengan perubahan fonem yang digunakan dalam karangan. Pengulangan tersebut berada pada urutan keempat.

Kesalahan yang ditemukan dalam pengulangan dengan perubahan fonem adalah adanya penggunaan kata ulang yang tidak tepat dalam kalimat. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

*I.B.37.(1).PF. Kami di Jakarta sangat senang karena keluarga budhe
orangnya ramah-tamah.*

I. B.37.(3).PF. Teman budhe sangat baik dan ramah-tamah.

Kata ulang *ramah-tamah* tidak sesuai dengan konteks kalimat tersebut, karena kata itu biasanya mengacu pada makna “suatu pertemuan”.

Urutan frekuensi kebenaran kata ulang dalam karangan siswa berkaitan dengan hipotesis monitor yang dikemukakan oleh Krashen. Dalam penelitian ini, monitor yang dimaksud berisi pengetahuan siswa mengenai penggunaan kata ulang dalam konteks. Apabila monitor yang dimiliki siswa tentang penggunaan kata ulang mencukupi, maka kata kata ulang yang digunakan akan benar penggunaannya, sebaliknya apabila monitor yang dimiliki siswa tentang penggunaan kata ulang belum mencukupi, kata ulang yang digunakan akan salah penggunaannya.

4.3.3 Urutan Penyajian Pembelajaran Kata Ulang pada Siswa Kelas 1 SMU

Kristen Wonosobo

Urutan penyajian pembelajaran kata ulang tersebut terdiri atas dua macam. Pertama, urutan penyajian berdasarkan jenis kata ulang yang paling banyak digunakan dalam karangan (produktif) sampai dengan jenis kata ulang yang jarang digunakan dalam karangan (nonproduktif). Kedua, urutan penyajian berdasarkan jenis kata ulang yang mudah ke sukar. Arti kata mudah yaitu kata ulang tersebut benar penggunaannya dalam karangan. Arti kata sukar yaitu kata ulang tersebut belum tepat penggunaannya dalam karangan. Dengan demikian, kata ulang yang mudah akan mempunyai frekuensi kebenaran jenis kata ulang yang paling tinggi dan kata ulang yang sukar akan mempunyai frekuensi kebenaran jenis kata ulang yang paling rendah. Kedua macam urutan penyajian tersebut diurutkan mulai frekuensi tertinggi sampai dengan frekuensi terendah.

Urutan penyajian pembelajaran kata ulang berdasarkan jenis kata ulang yang produktif sampai dengan jenis kata ulang yang nonproduktif dimulai dari pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Urutan penyajian pembelajaran kata ulang berdasarkan jenis kata ulang yang mudah ke sukar dimulai dari pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, pengulangan sebagian, pengulangan seluruh, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Pembelajaran kata ulang bila disajikan dengan urutan dari mudah ke sukar, akan mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut juga dapat mendukung proses pembelajaran.

Kedua urutan penyajian pembelajaran kata ulang tersebut berawal dari hal yang sudah dikuasai siswa sampai dengan hal yang belum dikuasai siswa. Hal yang sudah dikuasai berarti jenis kata ulang tersebut produktif digunakan siswa dalam karangan dan tidak mempunyai banyak kesalahan dalam penggunaannya. Hal yang belum dikuasai berarti jenis kata ulang tersebut kurang produktif digunakan siswa dalam karangan dan masih mempunyai banyak kesalahan dalam penggunaannya.

Pembelajaran kata ulang yang disertai dengan urutan penyajian tetap mengacu pada pembelajaran kebahasaan yang integratif. Urutan penyajian bukan penyajian secara struktural yang cenderung bersifat deduktif, tetapi dapat disajikan secara induktif. Pembelajaran kebahasaan yang deduktif yaitu

pembelajaran kebahasaan yang disajikan secara struktural. Pembelajaran tersebut berawal dari teori-teori kata ulang, kemudian dikaitkan dengan contoh-contoh dalam penggunaannya. Pembelajaran kebahasaan yang induktif yaitu pembelajaran kebahasaan yang berawal dari contoh-contoh yang terdapat dalam penggunaan bahasa, kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai hal tersebut.. Salah satu cara yang dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran kata ulang secara induktif, yaitu dengan mengintegrasikan dengan kemampuan berbahasa, maupun kemampuan bersastra.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, pembelajaran kebahasaan khususnya kata ulang, tidak disajikan secara langsung dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok. Kompetensi tersebut disajikan secara terpisah. Dengan kata lain, pembelajaran tidak terdapat dalam KBK 2004, tetapi pembelajaran tersebut terintegrasi dengan kemampuan berbahasa maupun kemampuan bersastra. Hal tersebut menuntut kreativitas guru untuk dapat mengintegrasikan materi kebahasaan dengan kemampuan berbahasa, maupun bersastra. Kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang dapat dilekati dengan kemampuan kebahasaan, khususnya kata ulang adalah sebagai berikut.

a. Kemampuan Berbahasa

Di dalam kemampuan berbahasa, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek-aspek tersebut dapat disajikan secara integratif dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

a.1 Mendengarkan

Aspek mendengarkan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mendengarkan informasi lisan. Hal itu dapat dilihat pada standar kompetensi di bawah ini.

Standar Kompetensi: mampu memahami dan menanggapi berbagai ragam wacana lisan nonsastra melalui mendengarkan informasi (siaran berita dan nonberita) baik dari media elektronik maupun cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Mendengarkan berbagai cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.	Mencatat hal-hal yang lucu, haru, sedih, gembira, dan lain-lain. Menceritakan kembali isi cerita secara runtut.	Cerita lucu, mengherukan, sedih, gembira, dan lain-lain.

a.2 Berbicara

Aspek berbicara berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memproduksi tuturan lisan secara sistematis. Hal tersebut dapat dilihat pada standar kompetensi di bawah ini.

Standar Kompetensi: mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra melalui cerita atau di dalam diskusi serta mampu mendukung suatu gagasan dan memberi kritikan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menceritakan berbagai pengalaman.	<p>Menyampaikan secara lisan pengalaman pribadi (yang lucu, menyenangkan, mengharukan, dsb.) dengan pilihan kata dan ekspresi yang sesuai.</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman yang diceritakan.</p>	Cerita pengalaman (yang lucu, menggembarakan, mengharukan, dsb).
Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku), menemukan makna kata-kata sulit, dan memberi tanggapan.	<p>Menyampaikan ringkasan berita, artikel, atau buku dalam forum diskusi.</p> <p>Menanggapi ringkasan isi berita, artikel, dan buku yang disampaikan oleh peserta diskusi.</p> <p>Menyampaikan secara lisan sikap setuju dan tidak setuju dalam beberapa kalimat.</p> <p>Memberikan bukti pendukung untuk memperkuat tanggapan.</p> <p>Mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap ringkasan isi yang disampaikan.</p>	<p>Teks berita yang berisi informasi aktual.</p> <p>Daftar kata sulit dan maknanya.</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	Menyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul dalam diskusi. Mendaftar kata-kata sulit dalam teks bacaan, dan membahas maknanya.	

a.3 Membaca

Aspek membaca berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dibaca. Hal itu dapat dilihat pada standar kompetensi di bawah ini.

Standar Kompetensi: mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca secara ekstensif untuk berbagai tujuan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok
Membaca ekstensif teks nonsastra dari berbagai sumber.	Mengidentifikasi ide pokok dari teks. Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.	Teks nonsastra dari berbagai sumber.

a.4 Menulis

Aspek menulis berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara tertulis. Hal itu dapat dilihat pada standar kompetensi di bawah ini.

Standar Kompetensi: mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan yang terdapat dalam berbagai tulisan nonsastra serta menuliskannya dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentasi).

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menulis ragam paragraf.	Menunjukkan karakteristik paragraf naratif. Mengidentifikasi struktur paragraf naratif. Mengembangkan kerangka dari sebuah topik menjadi paragraf naratif (dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa). Menulis paragraf naratif dengan mengurutkan waktu dan peristiwa sesuai kerangka. Menyunting paragraf narasi yang ditulis teman. Menunjukkan karakteristik paragraf deskripsi. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan yang berciri deskripsi.	Teks paragraf narasi . Struktur paragraf narasi. Penyusunan paragraf narasi. Teks bacaan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	<p>Menyusun paragraf deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan pendengaran.</p> <p>Menyusun paragraf deskripsi berdasarkan tema atau topik tertentu.</p> <p>Menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman.</p> <p>Menunjukkan ciri-ciri paragraf eksposisi.</p> <p>Mendata topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi.</p> <p>Menentukan pola pengembangannya.</p> <p>Menentukan jenis pengembangannya.</p> <p>Menentukan rincian atau gagasan pendukungnya.</p> <p>Menulis paragraf eksposisi dengan memperhatikan pola pengembangannya.</p>	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	<p>Menunjukkan ciri-ciri argumentasi.</p> <p>Mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi.</p> <p>Memilih topik yang dapat dikembangkan.</p> <p>Mendata gagasan yang merupakan sebab atau akibat dalam kaitannya dengan pokok yang akan ditulis.</p> <p>Merangkaikan topik pembicaraan dengan rincian sebab atau akibat.</p> <p>Menulis paragraf argumentasi dengan memperhatikan pola pengembangannya.</p> <p>Menyunting paragraf argumentasi yang ditulis teman dengan memperhatikan penggunaan EYD, diksi, dan bahasa.</p>	<p>Teks bacaan.</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Meringkas teks atau bacaan.	Mendaftar hal-hal pokok dalam bacaan. Menulis isi ringkas bacaan dalam beberapa kalimat.	Teks bacaan.

b. Kemampuan Bersastra

Kemampuan bersastra juga terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semua materi dalam kemampuan bersastra berkaitan dengan sastra. Keempat aspek tersebut dapat juga disajikan secara integratif dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aspek-aspek di bawah ini.

b.1 Mendengarkan

Aspek mendengarkan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mendengarkan puisi dan cerita rakyat. Hal tersebut dapat dilihat pada standar kompetensi di bawah ini.

Standar Kompetensi: mampu mendengarkan dan memahami, serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui mendengarkan puisi dan cerita rakyat serta mendiskusikannya.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Mendengarkan cerita rakyat yang disampaikan secara langsung	Menentukan isi dan amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat.	Cerita rakyat.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
ataupun melalui rekaman dan mengungkapkan unsur-unsur di dalamnya.	<p>Mengutarakan secara lisan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan memperhatikan pelafalan kata dan kalimat yang tepat.</p> <p>Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif.</p> <p>Mengungkapkan cerita rakyat dalam bentuk synopsis.</p>	

b.2 Berbicara

Aspek berbicara berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara lisan melalui membahas cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada standar kompetensi di bawah ini.

Standar Kompetensi: mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra melalui membahas atau mendiskusikan isi cerita pendek.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Membahas atau mendiskusikan isi cerita pendek.	Menceritakan isi cerita pendek yang dibaca. Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari karya tersebut. Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen.	Naskah cerita pendek.

b.3 Membaca

Aspek membaca berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada standar kompetensi di bawah ini.

Standar Kompetensi: mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui menganalisis cerpen.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Membaca dan menganalisis cerpen.	Menceritakan kembali isi cerpen yang dibaca. Mengungkapkan latar dan penokohan dalam cerpen dengan menunjukkan kutipan yang mendukung. Mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari.	Naskah cerpen.

b.4 Menulis

Aspek menulis berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis, khususnya dengan menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada standar kompetensi di bawah ini.

Standar Kompetensi: mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra melalui menulis cerpen.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menulis berbagai karya sastra (cerpen).	Menentukan tema cerpen. Menentukan rincian tema. Mengembangkan ide dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.	Ide untuk mengembangkan cerpen. Pilihan kata. Ejaan dan tanda baca.

Contoh pembelajaran mengenai kemampuan berbahasa, yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dapat dilihat pada contoh silabus di bawah ini.

Aspek Mendengarkan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas/Semester : XI

Waktu : 2 jp

Standar Kompetensi

Mampu memahami dan menanggapi berbagai ragam wacana lisan nonsastra melalui mendengarkan informasi lisan (siaran berita dan nonberita) baik dari media elektronik maupun cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

I. Kompetensi Dasar

Mendengarkan berbagai cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

II. Indikator

1. Mencatat hal-hal yang lucu, haru, sedih, gembira dan lain-lain.
2. Menceritakan kembali isi cerita secara runtut.
3. Mengidentifikasi kata ulang dalam cerita.

III. Materi Pokok

Cerita lucu

IV. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apersepsi		
	1. Salah satu siswa membacakan cerita lucu.	5'	Cerita lucu yang didalamnya terdapat kata ulang.

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
B.	<p data-bbox="507 427 667 461">Kegiatan Inti</p> <p data-bbox="507 488 999 584">2. Siswa mencatat hal-hal yang lucu dari cerita tersebut.</p> <p data-bbox="507 611 999 831">3. Siswa secara bergantian dalam kelompok dengan anggota 4 orang menceritakan kembali isi cerita secara runtut.</p> <p data-bbox="507 857 999 1021">4. Siswa di dalam kelompok mengidentifikasi jenis kata ulang dan maknanya.</p> <p data-bbox="507 1048 999 1267">5. Salah satu siswa dari kelompok tersebut, menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberi tanggapan.</p> <p data-bbox="507 1294 999 1581">6. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi tentang menceritakan kembali isi cerita secara runtut dan kata ulang dengan menggunakan salah satu urutan penyajian.</p>	<p data-bbox="1050 488 1086 521">10'</p> <p data-bbox="1050 611 1086 645">10'</p> <p data-bbox="1050 857 1086 891">15'</p> <p data-bbox="1050 1048 1086 1081">20'</p> <p data-bbox="1050 1294 1086 1328">15'</p>	<p data-bbox="1145 488 1353 584">Materi pembedaan kata</p> <p data-bbox="1145 611 1214 645">ulang.</p>
C.	<p data-bbox="507 1608 608 1641">Penutup</p> <p data-bbox="507 1668 999 1832">7. Siswa diberi tugas untuk membuat cerita lucu, haru, sedih atau gembira dengan menggunakan kata</p>	<p data-bbox="1050 1668 1086 1702">15'</p>	

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
	ulang dan menyampaikannya di depan kelas dan teman mencatat hal-hal yang lucu, haru, sedih maupun gembira.		

Sumber Belajar

Cerita lucu, materi pembelajaran kata ulang.

Penilaian

Tes lisan : Keaktifan siswa dalam diskusi mengenai menceritakan kembali cerita lucu dan jenis kata ulang beserta maknanya (4, 5).

Portofolio : Siswa menceritakan kembali secara tertulis cerita lucu, haru, sedih atau gembira yang pernah dialami dengan menggunakan kata ulang.

Cerita Lucu Si Imung

Imung, begitulah teman-teman memanggilnya. Meski Imung tercatat sebagai siswa baru SMA 99, hampir semua siswa mengenalnya. Imung memang sangat mudah dikenali. Tubuhnya yang lumayan besar dan rambutnya yang kribu ala *brekele* adalah ciri khasnya. Apalagi kalau si Imung sedang melucu, pastilah teman-temannya akan tertawa habis-habisan. Oleh karena itu, kakak-kakak kelas atau seniornya bersepakat untuk menjadikan Imung sebagai maskot pada Masa Orientasi Sekolah (MOS).

Imung memang anak yang *gaul*. Dengan siapa pun juga ia bisa berinteraksi dan ringan tangan membantu teman-temannya. Termasuk salah satunya mengantar jemput si Edo, kakak kelasnya yang kebetulan rumahnya satu jurusan dengannya. Namun, siang itu tampaknya ada kejadian lucu ketika Imung hendak pulang sekolah bersama Edo.

Siang itu selepas pulang sekolah, Imung dan Edo segera menuju tempat parkir mengambil sepeda motor. Tanpa sempat berpaling ke arah belakang, Imung segera menancap gas. Seperti biasa sepanjang perjalanan Imung selalu bercerita tentang pengalamannya di sekolah. Tidak terkecuali siang itu ia pun bercerita tentang perasaan cintanya kepada si Vera, calon bintang AFI yang sudah tereliminasi sejak babak penyisihan.

Karena asyiknya bercerita, Imung tidak memedulikan pandangan orang-orang yang sedang berhenti di lampu merah. Mereka memang hanya tersenyum-senyum saja. Namun, siapa tahu diam-diam mereka berpikir bahwa orang gendut ini sudah gila. Melihat orang-orang tersenyum, Imung malah merasa bangga. Ia semakin yakin akan daya tarik tubuh dan rambutnya.

Imung barulah tersadar ketika memasuki gang rumah Edo. Ketika itu Imung menengok ke arah belakang. Olala, ternyata si Edo....Jadi, pantaslah orang-orang itu tersenyum simpul melihat Imung.

Aspek Berbicara

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas/Semester : XI

Waktu : 2 jp

Standar Kompetensi

Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, tanggapan dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra melalui diskusi serta mampu mendukung suatu gagasan dan memberi kritikan.

I. Kompetensi Dasar

Mendiskusikan masalah yang ditemukan dari berita dan menemukan kata-kata sulit serta memberi tanggapan.

II. Indikator

1. Menyampaikan ringkasan berita dalam diskusi.
2. Menanggapi ringkasan isi berita yang disampaikan oleh peserta diskusi.
3. Menyampaikan secara lisan sikap setuju dan tidak setuju dalam beberapa kalimat.
4. Memberikan bukti pendukung untuk memperkuat tanggapan.
5. Mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap ringkasan isi yang disampaikan.
6. Menyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul dalam diskusi.
7. Mendaftar kata-kata sulit dalam teks bacaan, dan membahasnya
8. Mengidentifikasi jenis kata ulang dan maknanya.

III. Materi Pokok

Teks berita.

IV. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apersepsi 1. Siswa menyampaikan ringkasan isi berita.	10'	Teks berita
B.	Kegiatan Inti 2. Siswa dalam kelompok dengan anggota 6 orang mendiskusikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks berita. 3. Salah satu kelompok memimpin diskusi dan kelompok lain menanggapi.	15' 30'	
	4. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi menggunakan salah satu urutan penyajian kata ulang.	20'	Materi kata ulang
C.	Penutup 5. Siswa dan guru saling mengungkapkan kesan dan pesan tentang diskusi yang telah dilaksanakan.	15'	

Sumber Belajar

Teks berita, materi pembelajaran kata ulang.

Penilaian

Tes lisan : keaktifan siswa dalam diskusi (2, 3)



Bacalah bacaan di bawah ini.

Pemerintah Italia Menetapkan Darurat Sampah



Baru-baru ini Pemerintah Italia dibuat pusing dengan masalah sampah. Pasalnya, tempat-tempat penampungan sampah sudah tidak bisa lagi memuat berton-ton sampah. Sampah-sampah itu menumpuk di kawasan Kota Aversa, Provinsi Campania.

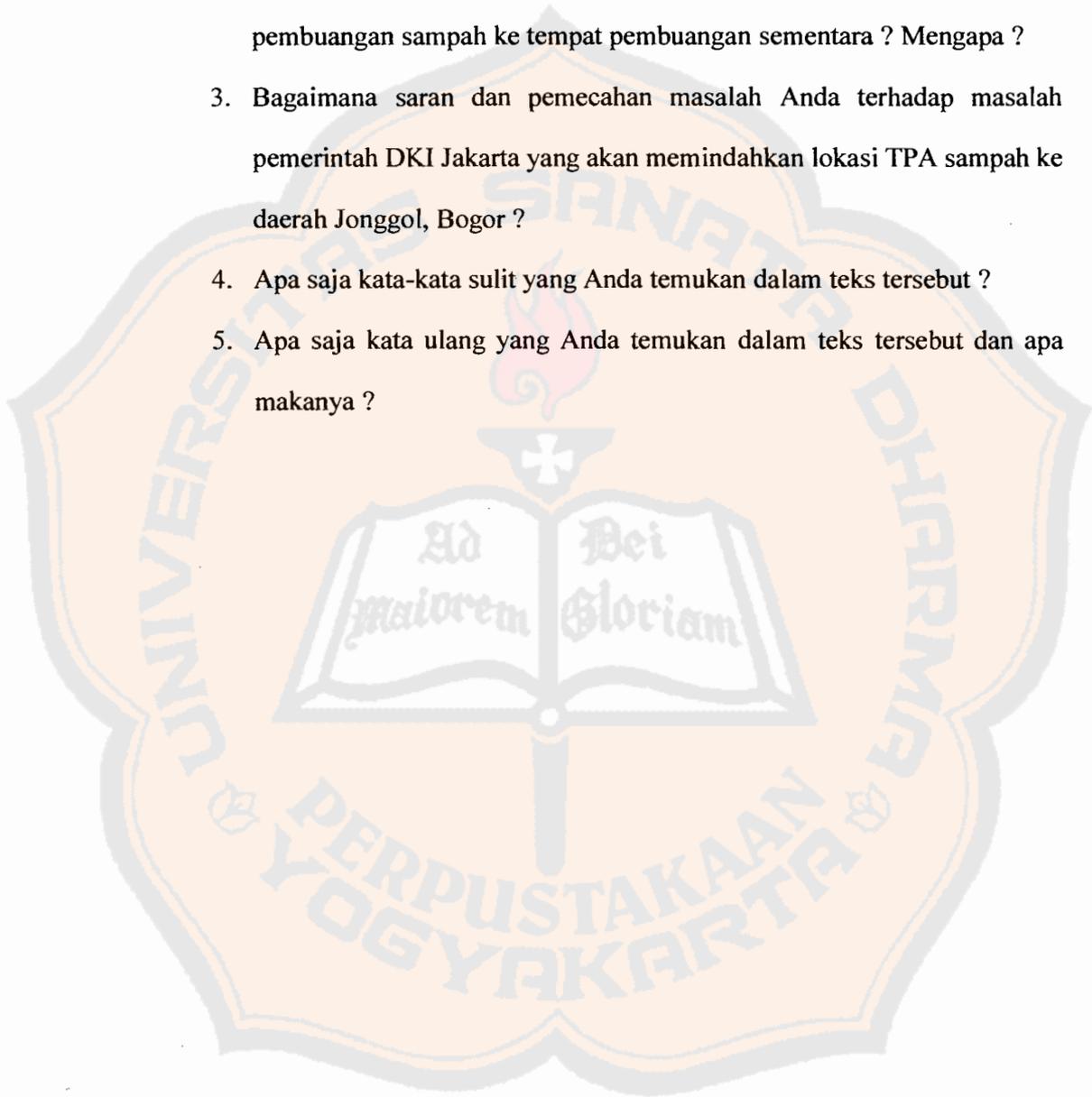
Jalan keluar yang terpikirkan pemerintah setempat adalah dengan mengalihkan pembuangan sampah ke tempat penampungan sementara. Akan tetapi, ternyata cara itu tidak bisa dilakukan. Truk-truk sampah yang hendak memasuki daerah tersebut justru dihadang warga. Rupanya kesabaran penduduk setempat sudah habis. Mereka marah karena sampah di wilayah mereka dibiarkan berhari-hari menggunung.

Permasalahan tersebut mengingatkan pada persoalan sejenis di tanah air. Belum lama ini Pemerintah DKI Jakarta sempat kebingungan karena lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Bantar Gebang yang akan dipindahkan ke Jonggol, Bogor, malah disegel penduduk. Penduduk Jonggol menentang lahan di sekitarnya dijadikan tempat pembuangan sampah.

Disadur dari: <http://www.liputan6.com>

Diskusikan pertanyaan di bawah ini !

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai berita tersebut ?
2. Setujukah Anda dengan pemerintah Italia yang mengalihkan pembuangan sampah ke tempat pembuangan sementara ? Mengapa ?
3. Bagaimana saran dan pemecahan masalah Anda terhadap masalah pemerintah DKI Jakarta yang akan memindahkan lokasi TPA sampah ke daerah Jonggol, Bogor ?
4. Apa saja kata-kata sulit yang Anda temukan dalam teks tersebut ?
5. Apa saja kata ulang yang Anda temukan dalam teks tersebut dan apa maknanya ?



Aspek Membaca

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas /Semester : X / 1

Waktu : 2 jp

Standar Kompetensi

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca (membaca cepat, memindai, (*scanning*)) secara ekstensif untuk berbagai tujuan.

I. Kompetensi Dasar

Membaca ekstensif teks nonsastra dari berbagai sumber.

II. Indikator

1. Mengidentifikasi ide pokok dari teks
2. Menulis kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.
3. Mengidentifikasi kata ulang yang digunakan dalam teks.

III. Materi Pokok

Teks nonsastra dari berbagai sumber.



IV. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apersepsi 1. Siswa membaca teks nonsastra.	5'	Teks non-sastra yang di dalamnya terdapat kata ulang.
B.	Kegiatan Inti 2. Siswa mengidentifikasi ide pokok teks tersebut. 3. Siswa menuliskan kembali teks tersebut secara ringkas dalam beberapa kalimat. 4. Siswa mengidentifikasi jenis kata ulang yang terdapat dalam teks tersebut. 5. Siswa mengidentifikasi makna kata ulang tersebut. 6. Siswa secara bergantian dalam kelompok, dengan anggota 6 orang mendiskusikan hasil pekerjaan masing-masing.	5' 15' 5' 10' 15'	Materi pembelajaran kata ulang

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
	<p>7. Salah satu siswa dari kelompok tersebut, menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberi tanggapan.</p> <p>8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi tentang mengidentifikasi teks dan kata ulang dengan menggunakan salah satu urutan penyajian.</p>	<p>20'</p> <p>10'</p> <p>5'</p>	
C.	<p>Penutup</p> <p>9. Siswa diberi pekerjaan rumah untuk mencari artikel yang di dalamnya terdapat kata ulang. Berdasarkan artikel tersebut, siswa harus mengidentifikasi ide pokok artikel tersebut, menuliskan kembali isi artikel secara ringkas dalam beberapa kalimat dan mengidentifikasi jenis kata ulang beserta maknanya.</p>		

Sumber Belajar

Teks nonsastra, materi pembelajaran kata ulang.

Penilaian

Tes Lisan : Keaktifan siswa dalam diskusi mengenai jenis kata ulang dan maknanya, serta ide pokok tes tersebut. (6,7).

Tes Tertulis : Siswa menuliskan kembali isi teks secara ringkas dalam beberapa kalimat (3).

Portofolio : Siswa mencari artikel untuk diidentifikasi jenis kata ulang, makna, ide pokok, serta ringkasan artikel tersebut.



Bacalah teks di bawah ini!

Sebagian Orang Amerika Gunakan Pengobatan Alternatif

Hampir dua pertiga orang dewasa Amerika memanfaatkan bentuk pengobatan alternatif yang berkisar mulai dari doa hingga penggunaan ramuan tradisional. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS melakukan survei terhadap 31.000 orang dewasa AS, yang menanyakan sekitar 2 jenis terapi seperti akupuntur dan pijat, penggunaan ramuan jamu-jamuan, atau produk tumbuhan, diet khusus, dan terapi megavitamin. Sekitar 36% dari mereka yang disurvei mengatakan mereka telah melakukan satu atau lebih dari pendekatan itu. Ketika doa termasuk yang dipertimbangkan, jumlahnya meningkat menjadi 62%. Perempuan dan orang-orang yang memperoleh pendidikan yang lebih tinggi kelihatannya pernah memanfaatkan pendekatan penyeimbang atau alternatif, demikian temuan yang diperoleh survei tersebut.

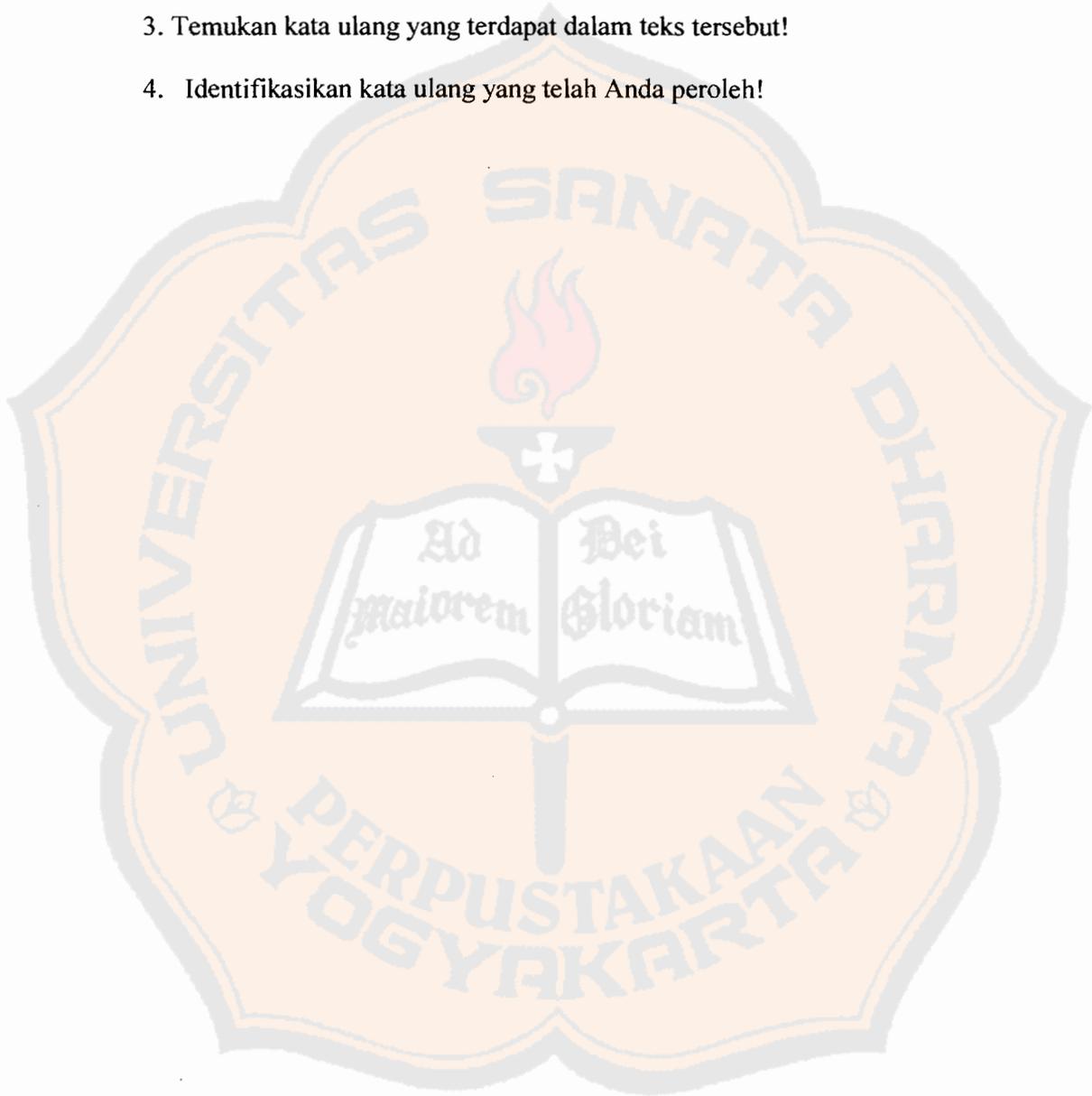
“Temuan-temuan baru itu memastikan perluasan bahwa orang Amerika juga memilih pendekatan penyeimbang atau alternatif dengan harapan agar hal-hal itu dapat membantu perawatan dan pencegahan penyakit serta meningkatkan kualitas hidup”, kata Dr Stephen Straus. Pendekatan alternatif merupakan yang paling kerap dilaksanakan untuk merawat punggung yang sakit atau masalah seperti batuk-batuk, sakit leher, atau masalah bagian tubuh dan sebagainya. Hanya sekitar 12% orang dewasa yang mengupayakan pengobatan pada praktisi yang terdaftar.

Survei itu mendapatkan bahwa 43% orang dewasa berdoa untuk kesehatannya, 24% berdoa untuk orang lain, 19% menggunakan ramuan tradisional, 12% melakukan olah pernafasan, dan 8% melakukan meditasi. Beberapa orang melakukan diet untuk menjaga kesehatan tubuh dengan mengonsumsi makanan yang rendah lemak. Mereka biasanya mengonsumsi sayur-mayur dalam jumlah yang lebih banyak dari biasanya. Hal tersebut harus pula diimbangi dengan lauk-pauk yang juga rendah lemak namun tetap bergizi tinggi.

Sumber: *Bernas*, 29 Mei 2004 dengan perubahan seperlunya.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa ide pokok teks tersebut!
2. Tuliskan kembali isi bacaan tersebut secara ringkas ke dalam beberapa kalimat!
3. Temukan kata ulang yang terdapat dalam teks tersebut!
4. Identifikasikan kata ulang yang telah Anda peroleh!



Aspek Menulis

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas/Semester : X/I

Waktu : 2 jp

Standar Kompetensi

Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan yang terdapat dalam berbagai tulisan nonsastra serta menuliskannya dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi dan argumentasi).

I. Kompetensi Dasar

Menulis ragam paragraf.

II. Indikator

1. Menunjukkan karakteristik paragraf naratif, deskriptif, eksposisi dan argumentasi.
2. Mengidentifikasi kata ulang dan maknanya yang terdapat dalam paragraf.
3. Mengidentifikasi struktur paragraf naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentasi.
4. Mengembangkan kerangka dari sebuah topik menjadi paragraf naratif, deskriptif, eksposisi dan argumentasi.
5. Menggunakan kata ulang dalam menulis paragraf.
6. Menulis paragraf naratif, deskriptif, eksposisi dan argumentasi.

III. Materi Pokok

Teks paragraf naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentasi.

IV. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apersepsi		
	1. Siswa membaca bermacam-macam paragraf.	5'	Macam-macam paragraf.
B.	Kegiatan Inti		
	2. Siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang mengidentifikasi macam-macam paragraf tersebut.	10'	Macam-macam paragraf.
	3. Siswa dalam kelompok tersebut mengidentifikasi karakteristik dan struktur masing-masing paragraf tersebut.	10'	
	4. Siswa dalam kelompok mengidentifikasi kata ulang dan maknanya.	15'	
	5. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberi tanggapan.	15'	

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
	6. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi dan menggunakan urutan penyajian pembelajarannya kata ulang.	15'	
	7. Siswa secara individu menulis paragraf naratif dan deskriptif dengan menggunakan kata ulang.	15'	Materi pembelajaran kata ulang
C.	Penutup		
	8. Siswa diberi pekerjaan rumah untuk menulis paragraf eksposisi dan argumentasi dengan menggunakan kata ulang yang sesuai.	5'	

Sumber Belajar

Paragraf naratif, deskriptif, eksposisi, argumentasi, materi pembelajaran kata ulang.

Penilaian

Tes lisan : Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi (5).

Tes Tertulis : Siswa secara individu menulis paragraf naratif dan deskriptif dengan menggunakan kata ulang (7).

Portofolio : Siswa menulis paragraf eksposisi dan argumentasi dengan menggunakan kata ulang.

Identifikasikan masing-masing paragraf di bawah ini !

Langkah terakhir dalam pembuatan hiasan dinding adalah memberi bingkai. Potonglah kayu sesuai dengan panjang dan lebar hiasan yang akan dibingkai. Pemotongan jangan dilakukan secara lurus, tetapi dengan pemotongan miring membentuk sudut 45° . Dengan pemotongan ini, kita akan mudah membentuk bidang persegi yang sesuai dengan ukuran dan bentuk hiasan yang akan dibingkai.

Musim kemarau panjang tahun ini merupakan bencana bagi daerah kami. Sungai-sungai menjadi kering kerontang. Sumur-sumur tidak ada yang berair lagi. Akibatnya, banyak orang berdesak-desakan menunggu giliran menimba air di sumur Pak Lurah, satu-satunya sumur yang tidak kering. Tanah pecah berbongkah-bongkah, rumput kering kecoklat-coklatan dan hampir mati.

Meskipun tidak sama persis, persatuan dan kesatuan merupakan pengumpulan sejumlah benda yang terpisah-pisah menjadi satu dapat diibaratkan dengan sapu lidi. Setiap komponen berupa lidi, masih tetap dalam watak dan keberadaan masing-masing jika tidak bersenyawa dengan lidi-lidi yang lain. Lidi-lidi yang sudah diikat dan menjadi sapu akan mudah bercerai berai menjadi dirinya masing-masing bila ikatan yang mempersatukan putus.

Siang itu selepas pulang sekolah, Imung dan Edo segera menuju tempat parkir mengambil sepeda motor. Tanpa sempat berpaling ke arah belakang, Imung segera menancap gas. Sepanjang jalan Imung selalu bercerita sambil menggoyang-goyangkan kepala. Orang-orang yang melihat Imung terheran-heran melihat tingkah laku Imung.

Contoh pembelajaran mengenai kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dapat dilihat pada contoh-contoh silabus di bawah ini.

Aspek Mendengarkan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas/Semester : X/I

Waktu : 2 jp

Standar Kompetensi

Mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui mendengarkan cerita rakyat serta mendiskusikannya.

I. Kompetensi Dasar

Mendengarkan cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan mengungkapkan unsur-unsur di dalamnya.

II. Indikator

1. Menentukan isi atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat.
2. Mengutarakan secara lisan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan memperhatikan pelafalan kata dan kalimat yang tepat.
3. Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif.
4. Mengungkapkan cerita rakyat dalam bentuk sinopsis.
5. Mengidentifikasi jenis kata ulang dan makanya.

III. Materi Pokok

Cerita rakyat

IV. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apersepsi 1. Salah satu siswa membacakan cerita rakyat dan teman lain mendengarkan.	5'	Cerita rakyat
B.	Kegiatan Inti 2. Siswa menentukan isi, amanat serta nilai-nilai yang terdapat di dalam cerita rakyat. 3. Siswa membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan 4. Siswa mengidentifikasi jenis kata ulang dan makanya. 5. Siswa mengungkapkan cerita rakyat dalam bentuk sinopsis. 6. Siswa secara bergantian dalam kelompok dengan anggota 6 orang mendiskusikan hasil pekerjaan masing-masing.	10' 5" 10" 5" 15'	

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
	7. Salah satu siswa dari kelompok tersebut menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain memberi tanggapan.	20'	
	8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi disertai dengan urutan penyajian mengenai kata ulang.	15'	Materi pembe- lajaran kata ulang
C.	Penutup		
	9. Siswa diberi pekerjaan rumah untuk membuat sinopsis tentang cerita rakyat yang lain, kemudian menentukan isi, amanat, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut dan mengidentifikasi kata ulang dan maknanya.	5'	

Sumber Belajar

Cerita rakyat, materi pembelajaran kata ulang.

Penilaian

Tes lisan : keaktifan siswadalam diskusi (6, 7)

Tes tertulis : siswa mengungkapkan cerita rakyat dalam bentuk sinopsis

(5)

Portofolio : siswa membuat sinopsis tentang cerita rakyat untuk diidentifikasi isi, makna, nilai yang terkandung serta kata ulang dan maknanya.



ASAL MULA NEGERI JAMBI

Dahulu ada seorang raja yang besar kekuasaannya. Raja itu amat kaya, tetapi wajahnya sangat buruk. Berkerenyut dan bercapuk. Tak sehelai rambut pun tumbuh di kepalanya.

Meskipun raja itu telah beristri banyak, namun belum ada yang cantik dalam penglihatannya. Oleh karena itu, menyuruh beberapa orang hulubalang melewati ke negeri-negeri lain untuk melihat-lihat kalau-kalau ada perempuan cantik yang pantas menjadi permaisurinya.

Sampailah hulubalang di tanah Minangkabau. Di negeri itu ada seorang gadis yang amat terkenal, anak kepala adat yang tinggi kedudukannya. Gadis itu bernama Putri Pinang Masak. Kulitnya kuning seperti pinang yang disinari matahari, perawakan dan gerak-geriknya sangat menarik. Namun, hati dan kemauannya keras sebagai batu. Ia ingin memiliki sebuah jajahan yang dapat diperintahnya dan dikuasainya.

Telah banyak anak muda yang akan meminang putri ini, tetapi semua ditolak. Lamaran raja yang berwajah sangat buruk itu diterima oleh Putri Pinang Masak asalkan aja bersedia membangun istana yang besar lagi indah. Dan istana itu harus disiapkan di dalam waktu antara senja dan pagi hari sebelum matahari terbit.

Rajapun mengabulkan permintaan Putri Pinang Masak. Maka dikumpulkannya tukang kayu, tukang batu serta pembantu-pembantunya, hingga beribu-ribu orang banyaknya.

Senja hari tepat orang mulai bekerja. Semalam-malaman tidak berhenti. Semua mendapat upah yang tinggi.

Menurut perjanjian, istana ini akan dapat dipakai kalau ayam telah berkokok. Kira-kira pukul empat pagi, istana hampir siap. Mungkin selesai sebelum waktu yang ditetapkan.

Sebenarnya Putri Pinang Masak tak suka menjadi permaisuri raja yang bopeng dan botak itu. Ia ingin memperoleh kekayaan dan kekuasaannya.

Putri yang cerdik itu lalu pergi ke kandang ayam. Dibawanya lampu, lalu diletakkannya di depan kandang ayam yang sedang tidur. Ayam jantan menyangka hari telah siang, lalu berkokoklah ia.

Tukang-tukang berhenti bekerja. Raja itu kalah dan Putri Pinang tidak jadi kawin dengan raja. Akan tetapi oleh karena raja itu telah jatuh cinta kepada putri itu, diberikannya kerajaannya seperdua, sedangkan hartanya yang banyak itu juga dibagi dua.

Putri pun belum puas. Sifat tamak timbul dalam hatinya. Lalu dikumpulkannya prajurit banyak-banyak dan dipersenjatanya. Diperangnya raja yang telah memberikan kekayaan. Oleh karena serangan datang dengan tiba-tiba, rajapun kalah dan takluk kepada putri itu. Putri Pinang Masak diakui oleh rakyat sebagai raja.

Dalam bahasa daerah, ialah jambe. Raja baru itu dinamai Putri Jambe. Nama itu lama-kelamaan menjadi Jambi, yang sekarang menjadi nama daerah minyak yang kaya raya.

Aspek Berbicara

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas/Semester : X/I

Waktu : 2 jp

Standar Kompetensi

Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra melalui membahas atau mendiskusikan isi cerita pendek.

I. Kompetensi Dasar

Membahas atau mendiskusikan isi cerita pendek.

II. Indikator

1. Menceritakan isi cerita pendek yang dibaca.
2. Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari karya tersebut.
3. Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen.
4. Mengidentifikasi kata ulang dan maknanya.

III. Materi Pokok

Naskah cerita pendek.

IV. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apresiasi		
	1. Siswa membaca cerpen.	10'	Cerpen
B.	Kegiatan Inti		
	2. Siswa secara berpasangan saling menceritakan isi cerpen yang telah dibaca.	15'	
	3. Siswa secara berpasangan saling mengungkapkan hal-hal yang menarik dari karya tersebut.	10'	
	4. Siswa secara berpasangan mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen.	10'	
	5. Siswa secara berpasangan mengidentifikasi kata ulang dan maknanya.	10'	
	6. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi dan memanfaatkan urutan penyajian kata ulang.	20'	Materi pembelajaran kata ulang

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
C.	<p>Penutup</p> <p>7. Siswa diberi tugas untuk membuat cerpen dengan menggunakan kata ulang, kemudian menentukan hal-hal yang menarik beserta nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen tersebut.</p>	15'	

Sumber Belajar

Cerita pendek, materi pembelajaran kata ulang.

Penilaian

Tes lisan : Keaktifan siswa dalam kegiatan berdiskusi (2, 3, 4, 5).

Portofolio : Siswa membuat cerpen dengan menggunakan kata ulang kemudian menentukan hal yang menarik beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

SEBATANG KARA

Sifat si Samin ada sebuah yang baik: barang sesuatu pekerjaannya dikerjakan dengan rajin dan bersungguh-sungguh hati. Oleh sebab itu tiada heran, pada tiap-tiap tahun naik kelas dan terpandang murid yang terpandai di dalam kelasnya dan sekarang ia sudah duduk di kelas V.

Pada suatu hari bapak si Samin empat beranak dipanggil oleh seorang sahabatnya makan-makan jagung ke humanya di seberang sungai.

Bukan main riangnya hati si Samin dengan si Ramlah makan jagung, yang baru dipetik dan buah betik yang diperam semalam, mentimum yang baharu diambil dari batangnya, pisang manis yang kuning sebagai emasi, kacang rebus yang baharu digali dari rumpunnya itu. Apalagi sangat riangnya berkejar-kejaran dan bersembunyi-sembunyi di balik rumpun-rumpun jagung yang rimbun dan hijau itu bersama-sama dengan anak orang yang empunya huma itu.

Waktu matahari rembang petang, keempat anak beranak itu pun bersedialah akan pulang, dibebani oleh sahabatnya sesarat-saratnya dengan bermacam-macam hasil humanya, ditambah lagi dengan mentimun dan kacang goreng pemberian anak-anaknya kepada si Samin dan si Ramlah.

“Saya rasa baik seberangkan kami dahulu, kemudian baharu jemput beban ini,” kata Mak Samin kepada suaminya, waktu mereka itu sampai di tepi sungai.

“Menyeberangi sungai yang sekecil ini hendak dua tiga kali pula ? Ayuh, dukung si Ramlah ! Berikan ke sini bebanmu itu semuanya kubawa, boleh kita sekali menyeberang.”

“Saya khawatir, kalau-kalau kita dilanggar banjir, karena sejak tengah hari tadi, saya dengar guruh berbunyi dan lihatlah di hulu itu sangat hitamnya.”

“Ah, dukunglah si Ramlah ! Bukankah aku ini tidak sekali dua menyeberang sungai yang sedang banjir.”

“Tapi ...” kata Mak si Samin.

“Tapi dapat juga aku menyeberang,” kata Pak Samin memotong perkataan istrinya.

Keempat anak beranak itu pun menyeberanglah. Mak si Samin dengan mendukung si ramlah dari sebelah hulu, dipegang dengan tangan kanan oleh Pak Amin serta si Samin di sebelah kiri, bergantung sambil mengapung-apung diri pada tangan kiri bapaknya.

“Apa yang hitam, yang datang dari hulu itu, Bapak !” tanya si Samin, ketika mereka itu sedang di tengah-tengah sungai itu.

Bapaknya dan maknya sama-sama memandang ke hulu. Apa yang dikhawatirkan oleh mak si Samin tadi, telah tiba sekarang ini.

Benda-benda yang hitam, yang kelihatan oleh si Samin itu, ialah batang-batang kayu, yang datang sebagai meluncur dibawah oleh lidah air.

“Allah, matilah kita ini akan beranak !” keluh mak si Samin.

“Peganglah si Ramlah kuat-kuat !” seru Pak Samin dengan suara yang cemas.

Dengan sekejap mata sampailah lidah air itu dan bapak si Samin pun terbenamlah sampai ke lehernya serta tertolak beberapa depa ke hilir segala bebannya serta mengangkat ketiga hubungan nyawanya itu seboleh-bolehnya ke

muka air. Dengan gagah dan dengan sekuat-kuatnya dibelanya nyawa anak-anak itu. Meskipun mukanya dan belakangnya sudah berlumur darah, karena terlanggar oleh kayu-kayu yang datangnya sebagai meluncur itu, namun anak-anaknya itu tiada dilepaskannya. Akan tetapi kekuatan manusia itu ada batasnya, sedang kekuatan alam tiada terhingga. Sebuah batang yang besar datang melanggar tangan kanannya, sehingga Mak Samin dan Ramlah terlepas dari tangannya.

“Pegang leherku, Nak !” katanya kepada si Samin, lalu ia membuang diri memburu kedua cahaya matanya itu.

Si Samin anak yang lagi muda mentah itu tak kuasa lama-lama berpegang pada leher bapaknya, yang sebentar timbul, sebentar tenggelam itu, lalu terlepaslah pula ia dihanyutkan oleh air.

Dengan kekuatan yang penghabisan dicobanya mengangkat kepala, tampaklah kepadanya bapaknya beberapa depa di sebelah hilirnya dan ibunya yang bergumpal-gumpang dengan adiknya itu beberapa depa pula di sebelah hilir.

Sekali lagi kelihatan olehnya ibunya melambaikan tangan, entah maksudnya memohonkan pertolongan, entah maksudnya mengatakan selamat tinggal kepada anak kandung buah hatinya itu, tak dapatlah kalam menentukan dia.

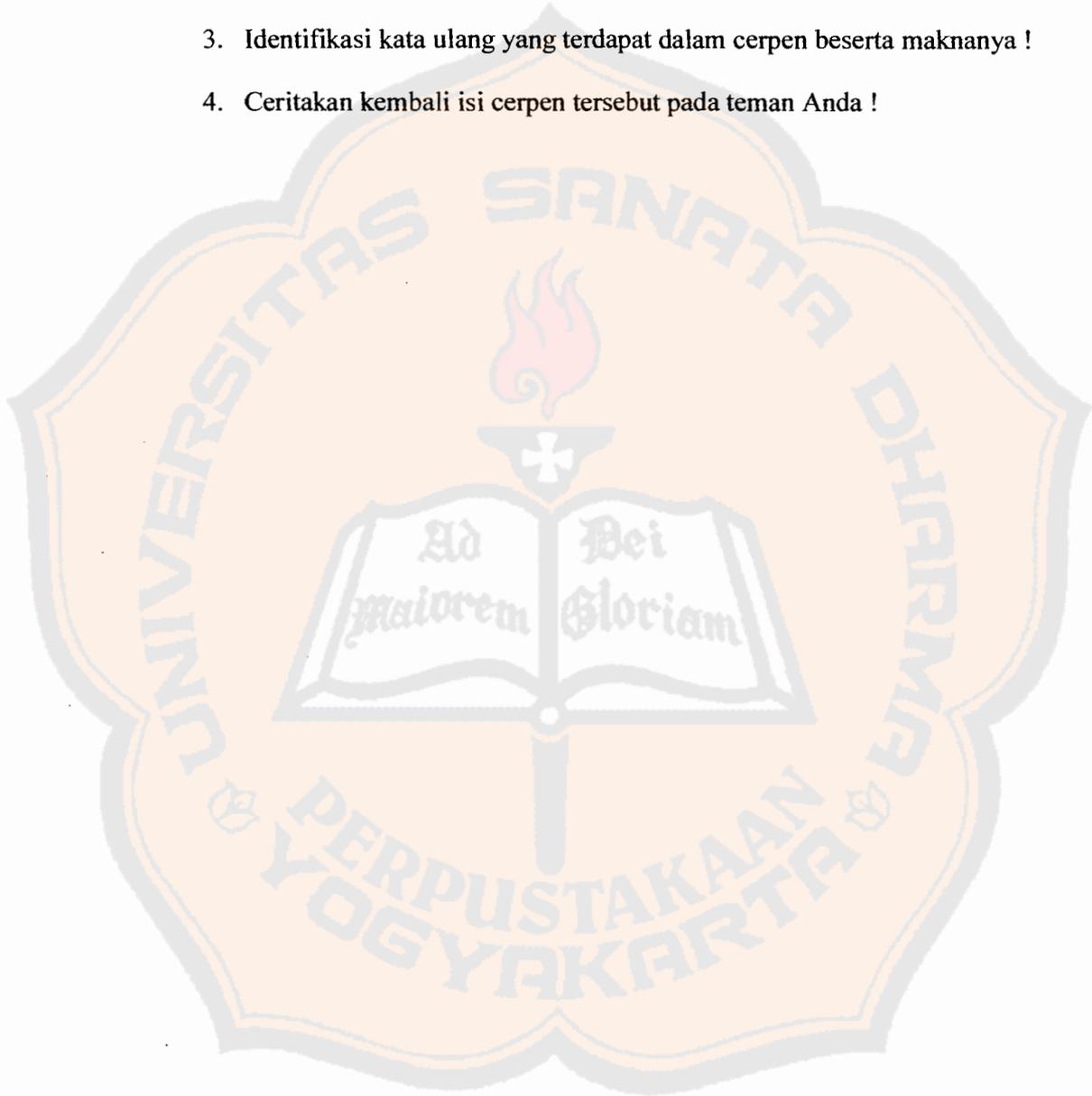
Mohammad Kasim, *Si Samin*

Dinas Penerbitan Balai Pustaka

Jakarta, 1957

Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Hal-hal apa yang menarik dari cerpen tersebut !
2. Nilai-nilai apa saja Anda temukan dalam cerpen tersebut ?
3. Identifikasi kata ulang yang terdapat dalam cerpen beserta maknanya !
4. Ceritakan kembali isi cerpen tersebut pada teman Anda !



Aspek Membaca

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas/Semester : X/I

Waktu : 2 jp

Standar Kompetensi

Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui menganalisis cerpen.

I. Kompetensi Dasar

Membaca dan menganalisis cerpen.

II. Indikator

1. Menceritakan kembali isi cerpen yang dibaca.
2. Mengungkapkan latar dan penokohan dalam cerpen dengan menunjukkan kutipan yang mendukung.
3. Mengaitkan cerpen dengan kehidupan sehari-hari.
4. Mengidentifikasi kata ulang dan maknanya.

III. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apersepsi		
	1. Siswa membaca cerpen.	5'	Cerpen

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
B.	<p data-bbox="504 443 667 472">Kegiatan Inti</p> <p data-bbox="504 517 999 618">2. Siswa menceritakan kembali isi cerpen yang dibaca.</p> <p data-bbox="504 663 999 913">3. Siswa mengungkapkan latar dan penokohan dalam cerpen dengan menunjukkan kutipan yang mendukung.</p> <p data-bbox="504 958 999 1059">4. Siswa mengidentifikasi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p data-bbox="504 1104 999 1205">5. Siswa mengidentifikasi kata ulang dan maknanya.</p> <p data-bbox="504 1249 999 1507">6. Siswa bersama guru menyimpulkan hal yang telah dikerjakan oleh siswa dan memanfaatkan urutan penyajian kata ulang.</p>	<p data-bbox="1042 517 1090 546">15'</p> <p data-bbox="1042 663 1090 692">15'</p> <p data-bbox="1042 958 1090 987">10'</p> <p data-bbox="1042 1104 1090 1133">15'</p> <p data-bbox="1042 1249 1090 1279">20'</p>	<p data-bbox="1147 1249 1361 1435">Materi pembelajaran kata ulang.</p>
C.	<p data-bbox="504 1559 616 1588">Penutup</p> <p data-bbox="504 1632 999 1805">7. Siswa diberi pekerjaan rumah untuk mencari cerpen kemudian menentukan latar dan penokohan</p>	<p data-bbox="1042 1632 1090 1662">10'</p>	

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
	dalam cerpen serta mengidentifikasi kata ulang dan maknanya.		

Sumber Belajar

Cerpen, materi pembelajaran kata ulang.

Penilaian

Tes lisan : Keaktifan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen yang telah dibaca (2).

Portofolio : Siswa mencari cerpen untuk diidentifikasi latar penokohnya serta kata ulang yang digunakan dalam cerpen tersebut.

Teks “Sebatang Kara” seperti yang sudah ditulis pada halaman 93.

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Apa latar dan penokohan dalam cerpen tersebut !
2. Identifikasi kata ulang dalam cerpen tersebut beserta maknanya !
3. Ceritakan kembali isi cerpen tersebut.



Aspek Menulis

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas/Semester : XI

Waktu : 2 jp

Standar Kompetensi

Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra melalui menulis cerpen.

I. Kompetensi Dasar

Menulis berbagai karya sastra (cerpen).

II. Indikator

1. Menentukan tema cerpen.
2. Menentukan rincian tema.
3. Mengembangkan ide dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata tanda baca, dan ejaan.
4. Mengidentifikasi kata ulang dan maknanya.

III. Materi Pokok

1. Ide untuk mengembangkan cerpen.
2. Pilihan kata.
3. Ejaan dan tanda baca.

IV. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apresiasi		
	1. Siswa membaca cerpen.	5'	Cerpen
B.	Kegiatan Inti		
	2. Siswa menentukan tema cerpen.	5'	
	3. Siswa menentukan rincian tema.	5'	
	4. Siswa menentukan kata ulang beserta maknanya.	10'	
	5. Siswa menulis cerpen yang disertai dengan penggunaan kata ulang.	20'	
	6. Siswa menceritakan cerpen yang telah ditulis kepada teman sebangku.	10'	
	7. Siswa bersama guru menyimpulkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen dan menyampaikan urutan penyajian kata ulang.	20'	Materi pembelajaran kata ulang
C.	Penutup		
	8. Siswa menempelkan cerpen yang telah ditulis pada kertas karton besar yang telah disediakan.	15'	Kertas karton

Sumber Belajar

Cerpen, materi pembelajaran kata ulang.

Penilaian

Tes lisan : Siswa menceritakan cerpen yang telah ditulis kepada teman sebangku (6).

Tes tertulis : Cerpen yang ditulis oleh siswa.

Teks “Sebatang Kara” seperti yang sudah ditulis pada halaman 93.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian yang berjudul *Penggunaan Kata Ulang dalam Karangan Siswa Kelas 1 SMU Kristen Wonosobo Tahun Ajaran 2003/2004*. Kesimpulan, implikasi, dan saran akan akan dijabarkan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, peneliti menyimpulkan beberapa hal berikut.

5.1.1 Kesimpulan Masalah I

Siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo telah menggunakan kata ulang yang diketahui dalam karangannya. Jenis kata ulang yang digunakan siswa dalam karangan, yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem.

5.1.2 Kesimpulan Masalah II

Frekuensi tiap jenis kata ulang yang terdapat dalam karangan dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) frekuensi penggunaan tiap jenis kata ulang, dan (2) frekuensi kebenaran tiap jenis kata ulang dalam karangan.

Pertama, frekuensi penggunaan tiap jenis kata ulang adalah sebagai berikut: (1) pengulangan seluruh sebesar 70,03%, (2) pengulangan sebagian sebesar 23,08%, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks sebesar 5,99%, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem sebesar 0,9%.

Kedua, frekuensi tiap jenis kata ulang yang benar penggunaannya dalam karangan adalah sebagai berikut: (1) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks sebesar 100%, (2) pengulangan sebagian sebesar 93,51%, (3) pengulangan seluruh sebesar 86,73%, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem sebesar 77,78%.

5.1.3 Kesimpulan Masalah III

Urutan penyajian pembelajaran kata ulang pada siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo berawal dari hal yang sudah dikuasai siswa sampai dengan hal yang belum dikuasai siswa. Urutan penyajian pembelajaran tersebut terdiri dari dua macam.

Pertama, urutan penyajian berdasarkan jenis kata ulang yang produktif sampai dengan jenis kata ulang yang nonproduktif. Hal itu berdasarkan pada frekuensi penggunaan tiap jenis kata ulang yang diurutkan dari frekuensi tertinggi sampai dengan frekuensi terendah. Urutan penyajian pembelajaran kata ulang yang diperoleh dapat dimulai dari pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

Kedua, urutan penyajian berdasarkan jenis kata ulang yang mudah ke sukar. Arti kata mudah yaitu kata ulang tersebut benar penggunaannya dalam karangan. Arti kata sukar yaitu kata ulang tersebut belum tepat penggunaannya dalam karangan. Urutan penyajian pembelajaran kata ulang tersebut berdasarkan pada frekuensi tiap jenis kata ulang yang benar penggunaannya dalam karangan. Frekuensi tersebut diurutkan dari frekuensi tertinggi sampai dengan frekuensi terendah.

Urutan penyajian pembelajaran kata ulang yang diperoleh dapat dimulai dari pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, pengulangan sebagian, pengulangan seluruh, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

5.2 Implikasi

Urutan penyajian pembelajaran kata ulang yang telah diperoleh dapat dipilih untuk menunjang pembelajaran kata ulang pada siswa kelas 1 SMU Kristen Wonosobo. Urutan penyajian yang berawal dari hal yang sudah dikuasai sampai dengan hal yang belum dikuasai, akan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari suatu materi yang satu tingkat lebih sulit dari suatu hal yang telah dikuasai. Pembelajaran tersebut harus terintegrasi dengan kemampuan berbahasa maupun kemampuan bersastra. Masing-masing kemampuan terdiri dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, pembelajaran kebahasaan, khususnya kata ulang, tidak terdapat secara langsung dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, tetapi disajikan secara terpisah. Hal tersebut menuntut kreativitas guru untuk dapat mengintegrasikan pembelajaran kata ulang dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kemampuan berbahasa maupun bersastra. Dengan kata lain, guru dapat menentukan kompetensi dasar yang dapat dilekati dengan pembelajaran kata ulang. Dalam penelitian ini, peneliti telah memberikan contoh beberapa kompetensi dasar yang dapat dilekati dengan pembelajaran kata ulang. Hal tersebut dapat dilihat pada bagian 4.3.3. Pembelajaran kata ulang yang integratif dan disertai dengan urutan penyajian tersebut dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien.

5.3 Saran

Penelitian tentang penggunaan kata ulang dalam karangan siswa kelas I SMU Kristen Wonososo merupakan sumbangan dalam pembelajaran kebahasaan, khususnya kata ulang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan titik tolak bagi peneliti untuk menyampaikan saran sebagai berikut.

5.3.1 Bagi Guru Bahasa Indonesia Kelas I SMU Kristen Wonosobo

Guru dapat memanfaatkan urutan penyajian yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Urutan penyajian yang berdasarkan pada hal yang sudah dikuasai siswa sampai dengan hal yang belum dikuasai siswa, akan mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut dapat menunjang pembelajaran kata ulang sehingga dapat berlangsung dengan baik. Pembelajaran kata ulang dengan urutan penyajian harus pula terintegrasi dengan kemampuan berbahasa, maupun bersastra. Di samping itu, pembelajaran tersebut dapat lebih menarik perhatian siswa yaitu dengan menyusun pembelajaran secara induktif.

5.3.2 Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti lain dapat membandingkan keefektifan pembelajaran kata ulang dengan menggunakan kedua macam urutan penyajian tersebut. Di samping itu, peneliti lain dapat juga mengembangkan teknik-teknik pembelajaran kata ulang bagi siswa dengan menggunakan urutan penyajian yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan supaya penelitian ini lebih optimal.

Demikian kesimpulan, implikasi, dan saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ada, Margaretha. 2003. *Pemerolehan Morfologi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama: Kasus Ngaisia, Anak Usia Tiga Tahun*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Alisjahbana, S. Takdir. 1974. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Alwasilah, Chaedar. dkk. (Penyunting). 2000. *Prosiding. Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Bandung: Andira.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Depdiknas. 2000. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- 2002. *Pedoman Umum. Pola Induk Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Sekolah Menengah Umum*. Jakarta.
- 2002. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- Nikelas, Syahwin. 1988. *Pengantar Linguistik untuk Guru Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Morfologi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pranowo, 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramlan, M. 1997. *Morfologi. Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Riasa, Nyoman. Denise Fenney. 2003. *Prosiding. Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Denpasar: IALF Bali.
- Seno, Winarno Hami, Mugiyono. 1982. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia untuk SMP dan yang Sederajat*. Solo : Tiga Serangkai.
- Simatupang. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Subyakto, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumardi, Muljanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

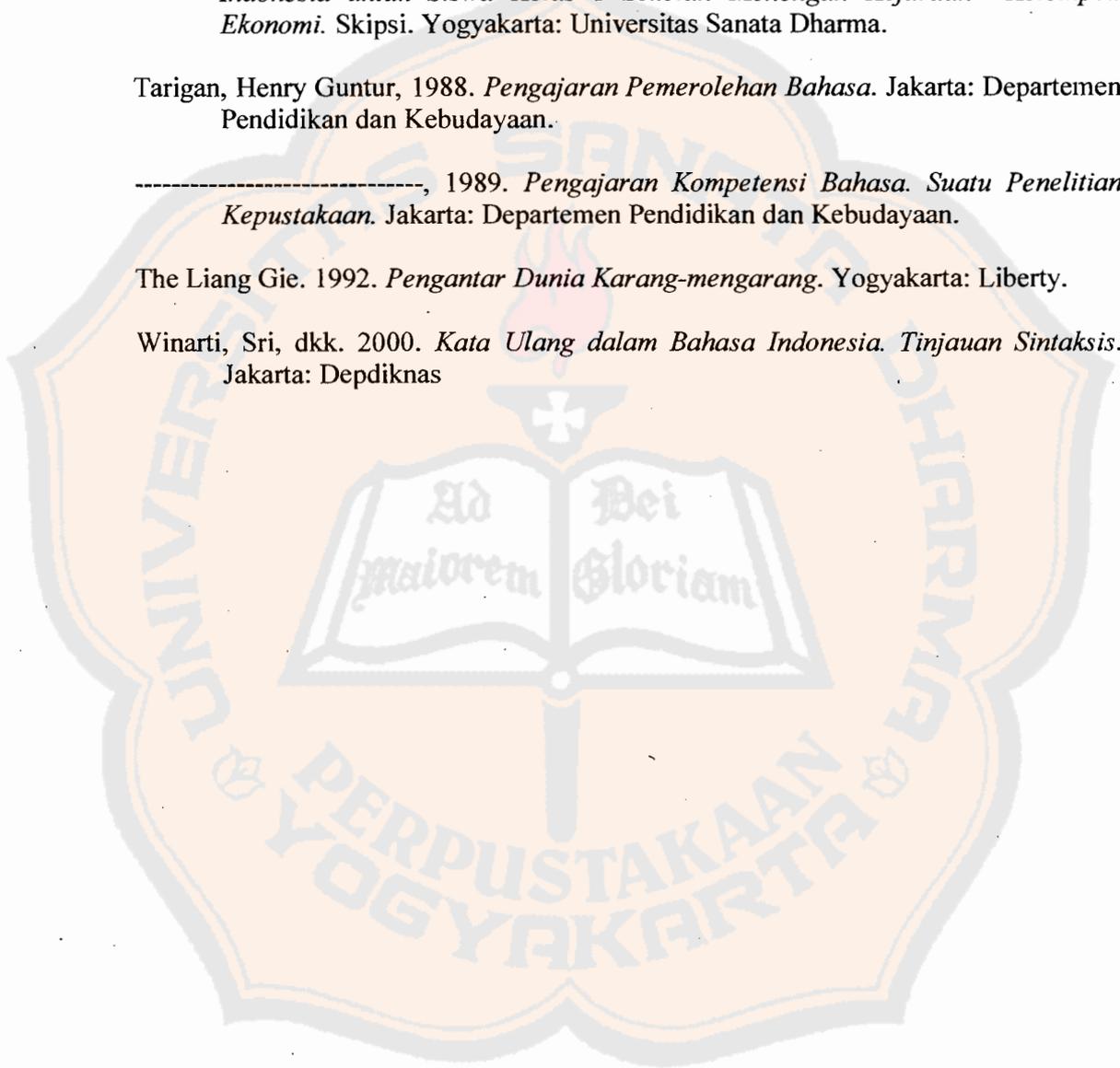
Ratri, Nuring Wahyu Bayu. 2002. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi*. Skipsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Tarigan, Henry Guntur, 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

-----, 1989. *Pengajaran Kompetensi Bahasa. Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang-mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Winarti, Sri, dkk. 2000. *Kata Ulang dalam Bahasa Indonesia. Tinjauan Sintaksis*. Jakarta: Depdiknas



LAMPIRAN





LAMPIRAN I
CONTOH KARANGAN SISWA

18

Nama : Ruth Christy Anggraeni

Kelas : 1.1

No. Absn : 2019

Lebaran dan Natal

Hari lebaran memang hari yang menyenangkan bagi kaum Muslim. Setelah berpuasa selama 30 hari mereka akan merayakan hari Idul Fitri, dan tentunya mereka saling bermaaf - maafan.

Bila diantara kita ada yang berbuat salah, kita wajib memaafkan dan dimaafkan. Biasanya di hari lebaran orang - orang yang bertempat tinggal jauh dari saudaranya akan pulang ke kampung halamannya; ini biasanya dinamakan "mudik". Mereka pulang ke kampung halamannya untuk merayakan Lebaran bersama - sama.

Banyak sekali kegiatan yang dilakukan kaum Muslim menjelang Lebaran, ada yang pulang kampung (seperti yang telah diceritakan diatas), ada yang membeli keperluan Lebaran; contohnya: pakaian dan makanan dan masih banyak yang lainnya. Sebelum Lebaran biasanya mobil angkutan sangat sesak karena orang - orang pada mudik. Dan jalan - jalan besar sangat penuh dengan kendaraan yang lalu - lalang. Mereka pulang ke kampung halamannya ada juga yang membawa oleh - oleh, dan mereka juga saling tolong - menolong antara satu dengan yang lainnya. Ini semua untuk menambahkan amal mereka. Di televisi pun banyak sekali berita yang memuat tentang persiapan orang - orang Muslim menjelang Lebaran.

Ternyata tidak hanya orang - orang Muslim saja yang sibuk merayakan hari rayanya, tapi orang - orang Kristiani juga sangat sibuk mempersiapkan hari Natal. Apalagi di tahun 2003 ini antara hari raya Idul Fitri dan hari Natal jaraknya sangat dekat. Mereka umat Kristiani ada yang memesan kue - kue Natal, ada yang membeli pakaian, ada yang menghiasi rumahnya dengan berbagai macam pernik - pernik Natal, dan ada juga yang latihan kor atau drama untuk menyambut hari kelahiran Yesus Kristus Juruselamat umi manusia. Tapi sebenarnya yang lebih penting bukanlah persiapan - persiapan menjelang Natal, tapi yang terpenting adalah bagaimana hubungan kita dengan Tuhan. Apakah kita setia kepadanya, kita taat kepadanya. Dan sudahkah kita jadi berkat buat orang disekeliling kita.

Hal - hal yang telah diceritakan diatas adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kaum Muslim dan Kristiani menjelang hari raya. Dan biarlah hubungan manusia satu dengan yang lainnya baik - baik saja. Kita harus saling mengacahi, tolong - menolong, dan saling memaafkan.

21

Mama = Viani Suryaning S.
 Kelas = 1^A
 Nomor = 23

HARI NATAL

Beberapa minggu lagi umat kristen akan merayakan hari yang penting bagi mereka. Umat kristen akan merayakan hari natal. Hari dimana telah lahirnya juruslamat yang akan menebus dosa umatnya. Hari itu adalah hari yang indah, penuh sukacita, dan dihari itupun orang kristen akan memiliki wajah-wajah yang gembira. Sehingga hari itu adalah hari yang sangat ditunggu dan dinanti-nantikan oleh umat kristen yang berada disekuruh dunia.

Tapi untuk anak yang bernama RISA hari itu bukan nya hari bahagia buatnya. Karena dihari itulah RISA kehilangan seluruh keluarganya. Dihari Natal risa dan keluarganya akan pergi ke gereja. Saat itu mereka menggunakan mobil tarung yang dikendarai ayahnya, tapi tiba-tiba saja mobil itu tidak dapat direm dan akhirnya mobil itu menabrak pohon besar.

Saat kecelakaan itu hanya risalah yang selamat, Ayah, ibu, kakak dan adiknya tidak dapat diselamatkan. Pada akhirnya Risa yang tidak punya siapa-siapa lagi dimasukkan ke panti asuhan oleh pihak kepolisian.

Di hari natal dan setelah satu tahun kematian keluarganya Risa hanya sendiri berada di kamar panti asuhan merenungi semuanya. Risa pun hanya dapat berkhayal apa dia akan mendapat keluarga yang bahagia seperti dahulu. Dan risa teringat dia sudah lama tidak berdo pada Tuhan untuk memohon padanya. Akhirnya pun risa berdoa agar dia mendapatkan keluarga yg sejahtera dan risa ingin mempunyai saudara-saudara yang baik padanya.

Keesokan harinya Risa dipanggil oleh ibu kepala panti asuhan. Ibu panti asuhan berkata padanya. Bahwa dia akan diadopsi oleh su keluarga yang sangat membutuhkan anak perempuan, karena di keluarga hanya memiliki dua orang laki-laki saja. Ibu kepala tanya pada risa apakah risa mau menjadi bagian dari keluarga itu. Risa pun menjawab "Iya, bu saya mau menjadi bagian dari keluarga itu."

Akhir dari kisah ini adalah Risa menjadi bagian keluarga itu, dan saat dihari natal dia tak sendiri, dia bersama-sama di keluarga yang sangat baik dan risa pun bahagia dengan keluarga itu.

23

Nama : Winy - Larasati

kelas : 1'

Nomor : 29

PENGALAMAN SAAT LIBURAN

Pada saat liburan Hari Raya Idul Fitri saya pergi ke rumah kakek dari ayah saya. Saya sangat senang karena dapat berlibur di rumah kakek. [√]Picana saya bertemu saudara - saudara saya yang datang dari jauh. Setelah kami bertemu kami berperuk - pelukkan dan bersalam salaman. Kami juga saling meminta maaf jika kami berbuat salah. Setelah itu kami bercerita tentang pengalaman kami masing - masing. Setelah kami lelah mengobrol kakek kami menyuruh kami untuk makan. Kami makan sambil sesekali tertawa - tawa. Setelah makan dan minum saya dan sepupu - sepupu saya pergi berjalan - jalan. Kami berjalan - jalan sambil sesekali melihat - lihat suasana sekitar rumah kakek kami yang cejuk, indah dan menyenangkan.

[√]Pada suatu hari saya dan saudara - saudara saya pergi bertamasya ke pantai pangondaran. Kami berangkat dari rumah pukul 10.00 malam dan sampai disana pukul 07.00 pagi. Kami juga membawa bekal dari rumah. Sesampai disana kami langsung mencari penginapan. Setelah kami mendapatkan penginapan yang layak untuk kami, kami langsung pergi untuk istirahat dan mandi. Setelah itu kami makan. Setelah makan kami pergi berjalan - jalan di sekitar pantai. Kami pergi melihat - lihat suasana pantai yang indah. Kami juga sempat bermain air di pantai. [√]Setelah lelah berjalan - jalan kami pun makan sambil duduk - duduk di sekitar pantai. [√]Setelah itu kami bermain - main di pantai. Sebelum kami pulang, kami sempat membeli aksesoris untuk oreh - oreh. Setelah selesai kami pun pulang. Kami pulang dari sana pukul 17.30 sore dan sampai di rumah kakek kami pukul 09.30 pagi. Kami sangat menikmati liburan di pangondaran yang sangat menyenangkan. Kami saling bercerita bagaimana perasaan kami saat berlibur di pangondaran semuanya sangat senang. Kami juga memberikan oreh - oreh yang kami beli disana untuk kakek dan nenek kami.

[√]Setelah liburan hampir usai, saudara - saudara kami yang dari jauh pun pulang ke rumahnya masing - masing. Saya dan ~~saya~~ keluarga saya pun pulang ke rumah kami. Kami pulang dengan perasaan senang [√]dan kami sangat menikmati waktu - waktu

Nama : TRI FIDHARANI

Kelas : I.2

no : 22.

Liburan Kerumah Nenek

Pada waktu liburan sekolah kemarin, aku dan keluarga pergi ke rumah nenek di desa. Kami berangkat naik kendaraan umum. Kami berhenti di terminal bus dan di sana sudah dijemput adik ayahku yaitu paman Andi. Setelah itu kami ke rumah nenek naik andong karena belum ada angkutan menuju rumah nenek, maklum desa kecil. Beberapa jam kemudian kami sampai di rumah nenek. Rumah nenek masih terlihat seperti dulu, aku dan teman-teman datang pada tahun lalu. Rumah nenek walaupun tidak terlalu besar namun bisa untuk berteduh banyak orang. Aku suka rumah nenek karena rapi dan enak di pandang mata disini terdapat banyak pepohonan yang menghiasi pekarangan rumah itu.

Saat tiba di rumah nenek kami di sambut oleh keluarga yang ada di sana dengan bahagia karena dua tahun lalu aku tidak datang bersama keluarga melainkan bersama teman-teman. Tetangga-tetangga juga ikut menyambut kedatangan kami. Mereka sangat baik dan sopan terhadap kami. Setelah itu kami masuk rumah dan mulai bercakap-cakap dengan keluarga di rumah nenek. Aku sangat beruntung bertemu dengan nenek dan saudara-saudara di sana karena kami jarang bertemu hanya pada waktu liburan atau kepentingan saja dan sekarang rasa kangenku sudah terobati. Setelah bercakap-cakap terlalu kami pun istirahat dan tertidur pulas karena mungkin terlalu capek di perjalanan.

Setelah istirahat kami di sana ayah, ibu dan adikku pulang karena ada urusan di kantor. Aku di tinggal sendiri karena aku ingin lebih lama bersama nenek. Di sana aku tidak merasa kesepian karena aku dapat banyak teman dan dapat bermain kapan saja. Teman-teman di sana sangat baik dan sangat sopan. Di sana aku di ajak keliling desa melihat pemandangan yang indah-indah. Aku paling suka saat aku di ajak ke sungai yang bening dan banyak ikan-ikan yang bagus. Di sungai udaranya sangat sejuk di tambah dengan gemeritik air dan di lingsi

Nama : NID YULIWA P.

Kelas 1² / no. 23

PERTANDINGAN BASKET

Minggu lalu Rocky datang ke ruang osis untuk mengabarkan bahwa SMU 78 mengajak SMU kami untuk mengadakan 'pertandingan persahabatan' bola basket, akan tetapi murid-murid di sekolah kami belum begitu pandai memainkan permainan basket. Dan sehari kemudian para anggota osis mengadakan rapat untuk membahas pertandingan tersebut atas izin guru, lalu setelah masa-bah tersebut di bahas para wali yang mengusulkan agar sekolah kami mengadakan Ekstrakurikuler Basket agar dapat mengetahui anak-anak yang pintar dalam bermain bola basket dan memasukkan mereka ke dlm. tim.

Satu minggu kemudian pertandingan dilaksanakan, dan sekolah kami juga sudah menemukan anak-anak yg. pandai bermain basket. Pertandingan sudah dimulai akan tetapi anak-anak dari kelompok SMU kami kalah nilai 5 poin dari SMU 78.

Ekstrakurikuler basket tetap diadakan dan murid-murid juga sudah sangat menyukai olah raga tersebut, mereka dgn. giat berlatih agar jika sekolah-sekolah lain mengajak berlomba mereka tidak akan kalah lagi.

Guru-guru juga sangat mendukung dan mereka juga memberi seorang pelatih basket khusus untuk team kami. Semakin hari, semakin banyak anak yang berminat untuk masuk dalam Ekstrakurikuler basket dan mereka juga sudah cukup pintar dalam olah raga tersebut, mereka sudah mengerti betul peraturan-peraturan yang harus di taati dalam suatu pertandingan.

Hari-hari sudah berlalu begitu cepat, tidak terasa sudah 6 bulan SMU kami yaitu SMU 400 aktif dlm. basket, dan satu minggu lagi juga akan diadakan pertandingan se-Jawa Tengah. Team basket putra dan team basket putri bersiap-siap untuk berlatih dengan giat. Setiap hari kelompok basket putra-putri berlatih, dan selalu terdengar suara pantukan bela-bela dan hentakan kaki.

Pertandingan Bola Basket se-Jawa Tengah sudah dimulai para pemain dari SMU kami bermain lebih bagus dari pertandingan-pertandingan sebelumnya. dan kelompok putri dari SMU kami menjadi juara II putri sedangkan kelompok putra menjadi juara II putra.

Kali ini sungguh pertandingan yang menegangkan dan menyenangkan kelompok putra-putri dari SMU kami paling tidak mendapat juara dan penghargaan. Sejak saat itu SMU 400 menjadi SMU unggulan dalam pertandingan basket di kabupaten nongsego.

Bahasa Indonesia

Pergi bersama teman - teman

Pada hari kamis kemarin, saya dan teman - teman saya akan Pergi Jalan - Jalan untuk melihat seekor Ular rakfafa. Pada Pukul 04.00 sore saya Pergi ke rumah ria untuk menghampiri Andy, Ria, dan juga Koko. Jalu beberapa menit kemudian datang satu teman kami yaitu Asih. dia bilang kalau dia juga mau ikut kami Jalan - Jalan, kami semua setuju kalau asih ikut. setelah itu kami berpacitan dengan kedua orang tua Ria dan kami semua Pergi. dan ditengah perjalanan Asih mengemukakan pendapat bagaimana kalau kita semua shopping - shopping ke Swalayan dan saya beserta teman - teman saya menyusui dengan pendapat asih.

Kami semua berjalan bersama - sama dan bercanda dan hampir ditengah perjalanan semua orang yang melihat kami juga ikut tertawa tak terasa kalau kami sudah sampai di depan tangga Swalayan itu. lalu kami berjalan dan memasuki Swalayan tersebut. Dan kami juga tak lupa untuk menuliskan barang - barang kami ditempat Penulisan barang yang ada di Swalayan itu. setelah itu Andy, Ria dan Koko Pergi kelantai atas. Saya dan Asih masih berada dilantai bawah untuk memilih - memilih Pigora dan setelah menemukan Pigora yang bagus. lalu kami membayar di KASIA.

Dan setelah semuanya dibayar kami juga Pergi kelantai atas untuk mencari - cari baju. dan diatas saya dan asih memilih - memilih baju, lalu kami menemukan baju yang saya sukai. setelah beberapa menit kemudian kami bertemu lagi dengan Ria, Koko juga Andy.

Kami lalu Pulang dan ditengah perjalanan Koko bilang bagaimana kalau kita Pergi ke Alun - alun untuk melihat Pasar malam. tapi saya bilang kalau ini sudah Pukul 06.00 malam. dan Koko bilang kita di Alun - alun cuma sebentar hanya untuk menenangkan pikiran.

Saya dan Andy berjalan berdua dan kami berbincang - bincang. tak lama kemudian saya dan Andy tertinggal dengan Ria, Koko dan Asih. lalu saya dan Andy mencoba mencari mereka ke mana - kemari tetapi Tuhan akhirnya mempertemukan kami semua. dan karna waktu yang sudah malam dan sudah tidak bisa ditawar lagi, kami semua akhirnya Pulang dan saya sangat senang karena Andy mau mengantarkan saya Pulang. ditengah perjalanan kami hanya diam dan membisu. tapi setelah sampai di depan pintu rumah saya Andy mengucapkan salam Perpisahan.

13/2023.

Nama : Aprie. R

Kelas : I.1

No. : 2.

Kerja Bakti

Setiap hari Minggu warga di desa kami mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan. Hal itu kami lakukan tidak hanya di satu lingkungan saja tetapi di setiap lingkungan. Setiap RT selalu mengadakan kerja bakti. Biasanya di RT ku, kami mulai bekerja bakti pagi - pagi sehalai kira - kira pukul 05.30 WIB kami sudah mulai bekerja. Lingkungan yang sering sekali kami bersihkan adalah sungai - sungai dan selokan selokan. Tempat itu bila tidak dibersihkan akan sangat kotor dan berbau dan pula akan menjadi sarang nyamuk, Oleh karena itu tempat yang pertama kali kami bersihkan adalah tempat yang dialiri air yaitu sungai - sungai dan selokan - selokan.

Kebersihan lingkungan harus kita jaga dengan baik agar kesehatan kita pun terjaga dengan baik.

Di desa kami setiap warga bekerja dengan keradaran - keradaran mereka sendiri dan mereka juga sudah tahu tugas mereka masing - masing. Baik tua maupun muda, baik laki - laki maupun perempuan, baik besar maupun kecil dan baik kaya maupun miskin mereka bekerja dengan hati senang.

√ Tugas laki - laki biasanya membersihkan daerah yang dialiri air seperti sungai dan selokan, mencabut rumpuk - rumpuk liar. Dan tugas perempuan adalah menyiapkan makanan - makanan kecil dan minuman - minuman ringan, bahkan ada pula yang membantu menyapu.

√ Alat - alat yang kami gunakan, biasanya kami membawa sendiri sendiri dari rumah kami masing - masing. Ada yang membawa cangkul, sabit, sapu dan masih ada lagi yang lainnya.

Setelah kami selesai bekerja bakti kami mencuci kaki dan tangan kami dan kami beristirahat sambil makan - makan minum - minum dan bahkan ada pula yang merumpi dengan teman mereka masing - masing. Tidak lupa pula kami membuang sampah - sampah yang berakumulasi ke tempat sampah umum yang ada di dekat tempat kami melakukan kerja bakti.

Nama : Aspri B

Kelas : 1⁻²

NO P : 3 (tiga)

KEMAJUAN TEKNOLOGI

Dengan adanya ilmu pengetahuan teknologi, bangsa Indonesia semakin lama - semakin makin. Ilmu pengetahuan teknologi memiliki arti yang sangat tinggi dan perlu kita pelajari dan kita kembangkan secara baik - baik karena sangat berguna dan bermanfaat dalam rangka mengembangkan suatu kemajuan untuk mencapai kesuksesan.

Kemajuan teknologi di Indonesia ini, semakin lama semakin canggih. Maka dari itu kita perlu mengembangkan - mengembangkan ilmu - ilmu yang ada dengan penerapan - penerapan dalam kehidupan sehari - hari.

Dalam kehidupan sehari - hari tentunya kita sangat membutuhkan barang - barang atau benda - benda yang canggih untuk mengolah berbagai macam - macam barang untuk mendapatkan atau menghasilkan barang - barang yang lebih baik, di bandingkan dengan hasil - hasil pengolahan - pengolahan tangan, tanpa alat bantu mesin - mesin yang canggih.

Demi mengembangkan kemajuan teknologi agar bangsa lancar dengan baik maka dari itu kita perlu memajukan pangkalan yaitu selalu belajar demi mencapai kemajuan - kemajuan yang lebih baik, kita tetap beriman, bahwa kemajuan - kemajuan teknologi di Indonesia agar tetap selalu berkembang terus agar kemajuan bangsa Indonesia tidak pesat.

Kemajuan teknologi sangat lah bermanfaat bagi manusia karena di dalamnya mengandung untuk kesuksesan dan membantu atau menghemat tenaga - tenaga kerja.

Teknologi adalah ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan - kehidupan masyarakat. Kita perlu mengembangkan lebih lanjut tentang kemajuan - kemajuan teknologi - teknologi yang canggih. Dengan datangnya ilmu - ilmu teknologi bangsa akan selalu atau tetap modern.

Marilah kita kembangkan ilmu - ilmu teknologi demi mencapai kehidupan dan kesejahteraan dalam rangka menjalin kehidupan yang modern.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Desti Prasetyaningrum

Kelas: 1¹

No. Pensi : 28

26

Liburan Sekolah

Pada waktu liburan sekolah, saya mengisi waktu luang untuk pergi ke rumah nenek. Kami hanya pergi berdua. Sebelum berangkat ibu mengajak saya untuk membeli oleh-oleh untuk nenek. Ibu membeli kesukaan nenek. Setelah itu kami menyiapkan barang-barang yang akan dibawa. Kami pun berangkat dan tak lupa berpamitan sahulu dengan ayah. Ayah mengantar kami sampai ke terminal bus. Di perjalanan saya melihat pemandangan yang cukup indah. Pemandangan yang sangat rindi dan rindang serta sawah-sawah yang luas. Burung-burung yang berterbangan di langit yang cerah. Hatiku sangat senang sekali melihat keindahan alam ini. Sungguh indah karya sang pencipta. Sampai lah di rumah nenek. Setelah tiba di halaman rumah nenek. Nenek menyambut kami. Nenek sangat bahagia melihat kami datang. Setelah itu kami disuruh istirahat sahulu karena perjalanan yang cukup jauh. Setelah kami istirahat kami mandi sahulu untuk menyegarkan badan. Lalu kami diajak makan-makan di warung depan rumah nenek. Makanan di warung itu sangat enak maknanya nenek mengajak kami. Setelah itu kami pulang ke rumah nenek. Nenek bercerita kalau masakan di warung itu sangat spesial buat nenek. Karena nenek suka beli masakan di warung itu. Nenek mengajak saya berjalan-jalan di sekitar rumah nenek. Di belakang rumah nenek terdapat kebun yang cukup luas. Pemandangannya sangat indah karena di sekitar kebun itu situat taman bunga. Bunga-bunga yang bermekaran dan kupu-kupu yang berterbangan sangat indah dipandang. Saya sangat senang sekali berada di rumah nenek. Keesokan harinya kami berpamitan untuk pulang karena ayah berdirian di rumah. Lalu kami pun berangkat untuk pulang. Tidak terasa kami sudah sampai di rumah. Saya pulang dengan hati yang riang. Kami beristirahat dahulu dan memeriksa barang-barang yang sudah dipakai. Lalu kami tidur dan keesokan harinya, saya bercerita semuanya kepada ayah, tentang perjalanan ke rumah nenek. Dan mengabarkan bahwa nenek sehat-sehat saja. Dan nenek sangat gembira melihat kami datang. Saya sangat bahagia sekali dengan liburan ini.

Nama : Ari Kurniawan

Kelas : I²

No : 5

KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Kebersihan lingkungan sama ini menjadi masalah yang cukup serius bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia masalah kebersihan lingkungan menjadi masalah berat dan cukup serius untuk di tangani oleh pemerintah dan masyarakat-masyarakat yang terlibat langsung.

Bagi masyarakat Indonesia, kebersihan masih di anggap sepele sebab masyarakat belum memahami dan mengerti benar tentang pentingnya kebersihan sehingga banyak timbul masalah-masalah seperti lingkungan.

Misalnya, baru-baru ini kita mendengar bencana Alam yang disebabkan oleh manusia karena mereka kurang mengerti tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Seperti halnya kita sering melihat orang-orang membuang sampah tidak pd tempatnya, misalnya mereka membuang sampah-sampah rumah tangga atau sampah-sampah dari industri-industri kecil ke sungai-sungai besar atau kecil yang ada di sekitar tempat tersebut. Mereka-mereka yang membuang sampah tersebut merasa tidak mencemari dan mengotori lingkungan sebab mereka belum terkena dampak-dampak akibat oleh mereka karena sampah yang mereka buang tersebut tidak berhenti di tempat itu saja dan pastinya sampah-sampah tersebut akan terbawa oleh aliran air sungai sampai ke laut dan akan mengotori lingkungan juga akan merusak keindahan sungai.

Maka dari itu, kita sebagai generasi muda hendaknya selalu menjaga kebersihan lingkungan karena lingkungan yang bersih akan membuat nyaman bagi siapa-siapa saja yang memandangnya. Dengan kita tidak membuang sampah sembarangan kita telah melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan tersebut.

Doh, sekiranya kita terorai-rorai dan bersama-sama untuk menjaga lingkungan akan agar kebersihan lingkungan tetap terjaga. Karena anak-anak kita nanti juga akan bergantung pada lingkungan yang selama ini kita juga lestarikannya.

Kerja Bakti

Saya dan keluarga saya tinggal di Kampung Serding Kuton. Dan sudah menjadi kebiasaan penduduk-penduduk di kampung saya bekerja bakti. Setiap hari Minggu pagi kurang lebih jam sembilan, kami sudah mulai bersih-bersih lingkungan. Semua keluarga selalu ikut serta dalam kerja bakti yang diadakan satu minggu sekali itu.

Tanpa undangan, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu per masyarakat sudah memiliki kerodangan untuk kerja bakti, mungkin karena itu sudah menjadi kebiasaan.

Banyak yang kita lakukan dalam bekerja bakti. Antara lain bersih-bersih halaman, membersihkan selokan, mencabut rumpuk-rumpuk liar, menyapu dan lain sebagainya. Baik anak-anak tua dan muda selalu aktif bekerja.

Minggu yang lalu kita bergetong-royong berjama-sama membersihkan lapangan kampung. Lapangan itu milik kita bersama dan biasanya lapangan itu digunakan untuk acara peringatan HUT Indonesia atau acara tujah belatan, untuk berolah raga, untuk bermain-main & sering juga untuk acara pernikahan. Minggu yang lalu dengan giat kita beramai-ramai bersih-bersih lapangan. Kita bergetong royong berjama-sama membersihkan lapangan karena sesuatu yang dilakukan berjama-sama akan terasa menyenangkan dan lebih ringan.

Banyak manfaat yang kita peroleh dari bekerja bakti.

Manfaatnya antara lain adalah hidup lebih nyaman, terbebas dari bencana-bencana seperti banjir / tanah longsor dan manfaat yang paling menguntungkan kita adalah kita menjadi terbebas dari segala penyakit, hidup kita menjadi sehat karena kebersihan lingkungan sangat berpengaruh dengan kesehatan. Jadi apabila lingkungan sekitar kita bersih, diri kita pun akan sehat. Contohnya saja yang konkrit apabila kita tidak pernah bekerja bakti, kita pasti tidak akan peduli dengan keadaan lingkungan sekitar, contoh kita pasti juga tak akan peduli dengan genangan-genangan air atau tempat-tempat yang tergenang air yang nantinya akan menjadi tempat berkembang biak nyamuk yang akan menyebabkan penyakit yaitu demam berdarah.

Nah, oleh sebab itu kita harus peduli akan lingkungan sekitar kita.

Maka banyak lagi contohnya yang akan merugikan kita apabila kita tidak peduli dengan lingkungan.

Mungkin masyarakat di kampung saya sudah tau apa akibat buruk yang akan dipeteleh apabila kita semua tidak bekerja bakti.

Oleh sebab itu saya cukup senang tinggal di kampung saya karena penduduk-penduduknya yang peduli akan lingkungan.

Febrina Valentine K

1-2

no : 09

Anak Jalanan

✓Pagi-pagi sekaw' sekitar jam 5.00, seorang anak kecil bernama Paijo sudah harus berangkat ke pusat kota, bukan untuk sekolah tetapi untuk mencari uang, Agar dapat melangsungkan hidupnya. Tidak hanya paijo, banyak anak-anak kecil lainnya yang harus melakukan hal-hal yang sama seperti paijo. Banyak diantara mereka yang tidak mempunyai orang tua lagi. Tapi banyak pula yang masih memiliki orang tua. Orang tua mereka tidak mampu membiayai kebutuhan keluarga oleh karena itu anak-anak mereka pun disuruh meminta-minta bersama mereka.

Dari Pagi hingga petang bahkan sampai larut malam mereka di jalanan beramai-ramai meminta-minta, dan mengamen. Biasanya mereka menjalankan pekerjaannya di lampu merah kota. Mereka dengan giat meminta-minta & bernyanyi-nyanyi. Tidak peduli kulit mereka terbakar oleh sengatan sinar matahari.

Ketika hari sudah siang mereka beristirahat sebentar dan makan makanan yang dibawa dibawa. Lauknya biasa saja hanya tempe tahu dan rambal. Mereka makan dengan lahap dan terburu-buru agar dapat melanjutkan kembali pekerjaan mereka. Tapi tidak semuanya bekerja dengan halal. Ada yang karena tidak sabar mereka memeras para pengemudi yang sedang berhenti karena lampu merah. Para pengemudi itu dirancam dan di takut-takuti agar mau menyerahkan dompetnya atau barang-barang berharga lainnya. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh polisi untuk memberantas kejahatan-kejahatan seperti itu. tapi masih saja banyak para pengemudi yang mengeluh dan melaporkan hal itu.

Siapa yang dapat mempertanggung jawabkan ini semua. Jumlah penduduk bertambah dan makin bertambah, Sedangkan lapangan pekerjaan tidak dapat mempersiapkan semua orang-orang, hutang negara pun belum lunas. Seandainya negara kita dapat memberi subsidi untuk kegiatan sekolah dan Anak-anak jalanan dapat bersekolah lagi. Kehidupan masa depan akan lebih baik dari sekarang ini.



**LAMPIRAN II
DATA KATA ULANG YANG DIGUNAKAN
SISWA DALAM KARANGAN**

LAMPIRAN II

KARTU DATA I

KODE	DATA KATA ULANG
I.A.1.(1).PS.	<u>Gedung-gedung</u> jadi urugan tanah, hempaskan milik seluruh kota.
I.A.1.(2).PS.	Seisi negeri jadilah hamparan, tersisa hanya <u>puing-puing</u> kehancuran.
I.A.1.(3).PS*.	Banyak <u>jiwa-jiwa*</u> tertimbun mati.
I.A.1.(4).PS.PB.	<u>Korban-korban</u> dari mengganasnya alam yang terdengar hanya <u>jeritan-jeritan</u> tangis ...
I.A.1.(5).PB*.	Mereka <u>terkapar-kapar*</u> akibat bencana alam.
I.A.1.(6).PB.	Tragedi Timor-Timur datang dengan tidak <u>disangka-sangka</u> .
I.A.1.(7).PB.	Gempa dengan kekuatan dasyat <u>menggocang-goncangan</u> propinsi Timor-Timur.
I.A.1.(8).PA.	Akhirnya merekapun tinggal di pengungsian <u>beramai-ramai</u> .
I.A.1.(9).PS.	Setiap detik hanya <u>tangisan-tangisan</u> bayi yang terdengar.
I.A.1.(10).PS.PS*	<u>Sampai-sampai</u> satu persatu dari mereka meninggal karena tidak kuat menahan rasa lapar di <u>perut-perut*</u> mereka.
I.A.1.(11).PS.	Akhirnya kini yang mereka <u>tunggu-tunggu</u> telah datang.
I.A.1.(12).PB.PS*	Datang <u>beberapa orang-orang*</u> yang dari pemerintahan untuk ...
I.A.1.(13).PB* PB. PA.	... <u>memberi-berikan*</u> bantuan yang berupa <u>makan-makanan, obat-obatan</u> ...
I.A.1.(14).PS.	...dan juga <u>pakaian-pakaian</u> yang khusus diberikan kepada...
I.A.1.(15).PS*.	... <u>mereka-mereka*</u> yang tertimpa bencana alam.
I.A.1.(16).PS.	Mula-mula hanya beberapa bantuan bentuk <u>barang-barang</u> yang pemerintah berikan.
I.A.1.(17).PS.	Kini telah dibangun <u>rumah-rumah</u> sederhana.
I.A.1.(18).PB.PS.	... yang dibuat untuk <u>memindah-mindahkan</u> <u>korban-korban</u> bencana alam ...
I.A.1.(19).PS.	...dari pengungsian ke <u>rumah-rumah</u> yang sedang dibangun oleh pemerintah
I.A.2.(1).PS.	... aku dan <u>teman-teman</u> dekatku pergi berlibur.
I.A.2.(2).PB.	Kami hanya <u>beberapa</u> jam saja.
I.A.2.(3).PS.PA.	Walaupun aku dan <u>teman-teman</u> dekatku sudah <u>berkali-kali</u> pergi ke Pantai Glagah tapi ...
I.A.2.(4).PS.	... apalagi <u>teman-teman</u> yang ikut banyak sekali.
I.A.2.(5).PS*.	... kami selalu menyempatkan untuk <u>jalan-jalan*</u> di pinggiran pantai.
I.A.2.(6).PS*.	... kami tidak pernah malas untuk <u>jalan-jalan*</u> .
I.A.2.(7).PS*.	Setelah sesaat kami <u>jalan-jalan*</u> ...

KODE	DATA KATA ULANG
I.A.2.(8).PB.	... kami juga menyempatkan diri untuk <u>bermain-main</u> .
I.A.2.(9).PB.	Bila kami melihat ada ombak yang datang <u>berguling-guling</u> mengejar kami ...
I.A.2.(10).PA.	... kami selalu lari <u>terbirit-birit</u> .
I.A.2.(11).PB.	... kami selalu <u>berlari-lari</u> mengejar ombak itu.
I.A.2.(12).PS.	<u>Duduk-duduk</u> di tepian pantai sangat asyik.
I.A.2.(13).PB.	Dan kami pulang <u>bersama-sama</u> ...
I.A.3.(1).PB.	Dalam kehidupan <u>sehari-hari</u> pada dasarnya ...
I.A.3.(2).PB.	Dalam penerapan <u>sehari-hari</u> kita diwajibkan untuk ...
I.A.3.(3).PS*.PB.	Dengan adanya <u>penerapan-penerapan*</u> <u>sehari-hari</u> , akan tercipta suatu ...
I.A.3.(4).PS.	... agar <u>lingkungan-lingkungan</u> kita tetap bersih, kita ...
I.A.3.(5).PS.	... kita diwajibkan untuk selalu membereskan <u>sampah-sampah</u> ...
I.A.3.(6).PB.	Dengan keaktifan <u>sehari-hari</u> , kita akan terjauhi dari ...
I.A.3.(7).PS.	... kita harus aktif mengontrol <u>lingkungan-lingkungan</u> yang ...
I.A.3.(8).PS.	Dengan menanam <u>tanaman-tanaman</u> , misalnya di pinggir rumah ...
I.A.3.(9).PS*.	... tentunya akan terciptanya <u>udara-udara*</u> yang segar, sehat ...
I.A.3.(10).PS.	Marilah selalu kita jaga <u>lingkungan-lingkungan</u> ...
I.A.3.(11).PS*.	... demi mencapai kehidupan yang selayaknya dan <u>kehidupan-kehidupan*</u> yang harmonis.
I.A.3.(12).PS.	Untuk menjaga agar <u>lingkungan-lingkungan</u> kita tetap asri, maka ...
I.A.3.(13).PS*. PB*.	... kita perlu <u>keaktifan-keaktifan*</u> <u>sehari-hari*</u> demi ...
I.A.3.(14).PS.PB.	... mencapai <u>kelestarian-kelestarian*</u> lingkungan dalam kehidupan <u>sehari-hari</u> .
I.A.4.(1).PS*.	Memang pada waktu berpuasa banyak <u>godaan-godaan*</u> yang ...
I.A.4.(2).PB.	Waktu liburan puasa, <u>sehari-hari</u> aku melakukan ibadah ...
I.A.4.(3).PB.PS.	... seperti <u>membaca-baca</u> buku sholat, melakukan pekerjaan yang <u>berguna</u> , dan <u>lain-lain</u>
I.A.4.(4).PS.	... saya dan <u>teman-teman</u> menyewa mobil untuk ikut takbir ...
I.A.4.(5).PS.	Tentu bayar mobilnya dengan <u>iuran-iuran</u> ...
I.A.4.(6).PS*.	Banyak <u>teman-teman*</u> yang bawa berbagai jenis petasan.
I.A.4.(7).PS.	Malam itu semua mungkin dari <u>desa-desa</u> pelosok ikut juga tampil.
I.A.4.(8).PS*.	Mungkin semua <u>orang-orang*</u> ikut keluar untuk ikut memeriahkannya.

KODE	DATA KATA ULANG
I.A.4.(9).PB.PS.	Tiba esok pagi untuk <u>bersama-sama</u> melakukan ibadah sholat Idul Fitri di <u>masjid-masjid</u> masing-masing desa.
I.A.4.(10).PB. PB*.	Setelah sholat selesai, semuanya berurutan untuk <u>bersalam-lamanan</u> dan saling <u>bermaaf-maafan*</u> .
I.A.4.(11).PB*.	Semua dosa atau kesalahan kita pada sesama saling <u>bermaaf-maafan*</u>
I.A.4.(12).PS.PA. PB*.	Semua orang yang di <u>jalan-jalan</u> yang bertemu juga melakukan <u>salam-salaman</u> dan saling <u>memaaf-maafkan*</u> .
I.A.4.(13).PA.	Selama dua hari lebaran, masih melakukan <u>salam-salaman</u> .
I.A.4.(14).PS.	Ada bahagiannya bertemu <u>teman-teman</u> dan bercanda bersama.
I.A.5.(1).PS.	... <u>padi-padi</u> pun sudah mulai menguning.
I.A.5.(2).PB.	Kami <u>berfoto-foto</u> bersama.
I.A.5.(3).PB.	... kami <u>melihat-lihat</u> suasana dan keadaan tempat itu.
I.A.5.(4).PS.	Kami juga melihat <u>barang-barang</u> untuk oleh-oleh.
I.A.5.(5).PS.	Di sana udaranya sangat sejuk dan ada juga <u>pohon-pohon</u> yang rindang.
I.A.5.(6).PB.PS.	Dalam perjalanan ke pantai, kami <u>melihat-lihat</u> <u>pohon-pohon</u> yang ada di sekeliling atau ...
I.A.5.(7).PB.	Kami <u>bermain-main</u> di pantai dan menikmati udara di pantai.
I.A.5.(8).PB.	Kamu juga <u>bermain-main</u> di tepi pantai dan melihat ombak yang indah.
I.A.5.(9).PB.	Kami juga <u>berfoto-foto</u> disana.
I.A.5.(10).PB.	Kami semua baik ke bus dan <u>bersiap-siap</u> untuk pulang.
I.A.5.(11).PB.	Setelah <u>beberapa</u> jam sampailah kami di rumah.
I.A.6.(1).PS.	...saya pernah suatu kali bertamasya bersama <u>teman-teman</u> dalam rangka perpisahan kelas 6.
I.A.6.(2).PS.PB. PB.	... saya tidak siap karena sedang sakit, sedangkan <u>teman-teman</u> telah <u>bersiap-siap</u> untuk <u>berkemas-kemas</u> dengan barang bawaannya.
I.A.6.(3).PS.	Karena gugup dan gelisah, <u>barang-barang</u> yang saya bawa sampai tercecer ...
I.A.6.(4).PS.	Wah, bagaimana ini, <u>bisa-bisa</u> saya terlambat.
I.A.6.(5).PS.	“Wah harus <u>cepat-cepat</u> , kalau enggak mau terlambat” pikir saya.
I.A.6.(6).PS.	Siswa kelas 6 yang saat itu sudah <u>siap-siap</u> berangkat ...
I.A.6.(7).PS.	... saya dapat naik bus juga walaupun dengan pengorbanan yang besar karena harus membawa <u>barang-barang</u> yang ...
I.A.6.(8).PB.	Bus berjalan <u>beriring-iringan</u> meninggalkan desa kami yang ...
I.A.6.(9).PS.	Sambil menikmati <u>jalan-jalan</u> yang ditelusuri oleh bus, sesekali terdengar tawa dari para siswa yang ...

KODE	DATA KATA ULANG
I.A.6.(10).PS.	... tibalah kami ditempat wisata yang kami <u>tunggu-tunggu</u> yaitu ...
I.A.6.(11).PS.	<u>Anak-anak</u> turun dari bus dengan perasaan gembira.
I.A.6.(12).PB.	Setelah <u>beberapa</u> lama, kami akhirnya kembali ke bus untuk pulang ke rumah karena ...
I.A.6.(13).PS*.PA	Sambil <u>lari-lari*</u> saya sempatkan memfoto keindahan alam panorama Parangtritis walaupun dengan <u>tergesa-gesa</u> dan ...
I.A.6.(14).PS.	... <u>teman-teman</u> yang menunggu banyak sekali dan ...
I.A.7.(1).PS.	“Kita <u>santai-santai</u> saja dulu, sungainya sudah dekat kok”.
I.A.7.(2).PB.	... mereka mulai memancing dan <u>berlomba-lomba</u> mendapatkan ikan lebih dulu.
I.A.7.(3).PS*.	... sedangkan Adi menunggu di bawah sambil mengawasi <u>kalau-kalau*</u> pemiliknya datang.
I.A.7.(4).PB.	Tapi baru saja Tono memetik <u>beberapa</u> buah, Adi melihat ada orang dari kejauhan.
I.A.7.(5).PS.	Sehingga <u>buah-buah</u> jambu medenya jatuh berhamburan di tanah.
I.A.7.(6).PS.	“Memangnya <u>kegunaan-kegunaan</u> tanaman jambu mede itu apa saja?”
I.A.7.(7).PS*.	“Jadi kegunaan jambu mede itu <u>sangat-sangat*</u> banyak, ya Paman.
I.A.8.(1).PS.	... karena berzakat itu menyucikan <u>dosa-dosa</u> yang telah diperbuat selama ini.
I.A.8.(2).PS.PS.	Dan di waktu malam lebaran, <u>umat-umat</u> Allah bertakbiran di <u>masjid-masjid</u> agung, di mushola dan ...
I.A.8.(3).PS.	Kendaraan tersebut memenuhi sepanjang <u>jalan-jalan</u> raya.
I.A.8.(4).PS.PB.	Setelah selesai sholat subuh <u>orang-orang</u> Islam, <u>berbondong-bondong</u> menuju ...
I.A.8.(5).PS.	Mereka mendoakan agar <u>arwah-arwah</u> orang yang mendahuluinya diterima di sisi-Nya.
I.A.8.(6).PA.PB.	Di pagi hari umat Allah <u>beramai-ramai</u> menuju ke masjid untuk melakukan sholat Id <u>bersama-sama</u> .
I.A.8.(7).PS.	... aku bersama keluarga bersilaturahmi ke rumah <u>tetangga-tetangga</u> terdekat.
I.A.8.(8).PS.	... aku bersilaturahmi ke tempat <u>orang-orang</u> tua di lain desa.
I.A.9.(1).PB.PS.	Dia sering mengajak kami ke rumahnya untuk <u>melihat-lihat</u> <u>buku-buku</u> yang bagus.
I.A.9.(2).PS*.PB.	Dita sering mengajak kami <u>jalan-jalan*</u> ke kebun karet untuk <u>melihat-lihat</u> pohon karet.
I.A.9.(3).PB.	Dan kegiatan <u>sehari-hari</u> Dita adalah membaca buku.
I.A.9.(4).PA.	... dan kami pergi dengan <u>tergesa-gesa</u> tanpa pamit.



KODE	DATA KATA ULANG
I.A.9.(5).PS*.	Pada saat ibunya mempersiapkan <u>makan-makan*</u> , kami mendengar suara itu lagi.
I.A.9.(6).PS.	Kami merasa lega dan kami diajak <u>makan-makan</u> .
I.A.9.(7).PB.	... kami diajak ke kamar Dita untuk <u>bermain-main</u> ...
I.A.10.(1).PS.	Sangat sulit bagi Inza untuk bisa melewati <u>hari-hari</u> yang begitu sulit.
I.A.10.(2).PS.	... orang tuanya kini pergi meninggalkan semua tanpa meninggalkan pesan dan <u>kata-kata</u> .
I.A.11.(1).PB.	Kami semua sangat <u>menanti-nantikannya</u> .
I.A.11.(2).PS.PS.	<u>Hari-hari</u> berganti, <u>waktu-waktu</u> berlalu.
I.A.11.(3).PB.	<u>Beberapa</u> hari lagi, kami memasuki libur hari raya Idul Fitri.
I.A.11.(4).PB.	Kami sangat senang sekali, karena tinggal <u>beberapa</u> hari lagi.
I.A.11.(5).PS.	Kami semua sudah merencanakan <u>rencana-rencana</u> kami untuk mengisi waktu liburan kami.
I.A.11.(6).PB.	Dan tibalah hari yang kami <u>nanti-nantikan</u> .
I.A.11.(7).PS*.	... dan masih banyak <u>rencana-rencana*</u> kami yang lainnya.
I.A.11.(8).PS.PS.	... dan aku bahagia karena dipertemukan dengan ibu dan <u>saudara-saudaraku</u> , <u>orang-orang</u> yang aku cintai
I.A.11.(9).PS.PS.	Selama waktu liburan di jakarta aku mengisi waktu liburanku dengan <u>bersih-bersih</u> rumah merawat tanaman <u>jalan-jalan</u> dan...
I.A.11.(10).PB. PA.	Tinggal <u>beberapa</u> hari lagi waktu liburanku, aku gunakan dengan <u>sebaik-baiknya</u> .
I.A.11.(11).PS.	Dan aku sedih karena aku harus berpisah dengan <u>orang-orang</u> yang aku sayangi.
I.A.11.(12).PS.	Aku senang sekali akan bertemu dengan <u>teman-teman</u> sekolah.
I.A.11.(13).PS.	Itulah liburan yang sudah aku rencanakan dan akan aku ceritakan kepada <u>teman-temanku</u> .
I.A.12.(1).PB.	Saya tida sengaja <u>membuka-buka</u> buku yang ada di rak
I.A.12.(2).PA.	Gadis itu setuju dan segera memberikan makanan pada serigala dan pergi memetik bunga <u>sebanyak-banyaknya</u> untuk nenek.
I.A.13.(1).PB.	Mereka bernyanyi bersama sambil <u>menari-nari</u> menikmati alunan musik.
I.A.13.(2).PS.	Dia mulai berkeliling meminta yang kepada <u>sopir-sopir</u> pengemudi mobil yang berhenti di perempatan itu.
I.A.13.(3).PS.	Dia kembali setelah <u>mobil-mobil</u> yang ia dekati tak memberinya uang.
I.A.13.(4).PB.	<u>Pertama-tama</u> memang dia bingung ketika aku dekati.
I.A.13.(5).PA.	... aku bangkit dan <u>terburu-buru</u> menggandeng tangannya.
I.A.13.(6).PS.	“Apakah kau <u>benar-benar</u> ingin menyanyi bersama aku ...”

KODE	DATA KATA ULANG
I.A.14.(1).PB.	Hari kemenangan yang telah lama <u>ditunggu-tunggu</u> .
I.A.14.(2).PS.	... dikala sedang <u>enak-enak</u> tidur kita harus bangun untuk sahur.
I.A.14.(3).PB.	... tempat itu sangat panas melebihi <u>berlipat-lipatnya</u> panas api di bumi.
I.A.14.(4).PS.	... di sana hanyalah kebahagiaan, dimana di tempat itu hanyalah <u>kekasih-kekasih</u> Tuhan.
I.A.15.(1).PS.PS.	<u>Kadang-kadang</u> mengantuk dapat terjadi di <u>tempat-tempat</u> tertentu yang tidak kita kehendaki.
I.A.15.(2).PB.PS.	Penyebab ngantuk ditimbulkan oleh <u>beberapa</u> faktor, antara lain kurang tidur di malam hari, banyak nonton televisi sampai larut malam, <u>kegiatan-kegiatan</u> di malam hari ...
I.A.15.(3).PS.	Entah itu <u>anak-anak</u> ataupun juga orang dewasa.
I.A.15.(4).PS.	... tetapi dapat memalukan, bahkan <u>sampai-sampai</u> bisa membahayakan.
I.A.15.(5).PS.	... karena biasanya sering diejek oleh <u>teman-temannya</u> .
I.A.15.(6).PS.	Sebaiknya para pengguna jalan sangat hati-hati dalam pekerjaannya, <u>lebih-lebih</u> sebagai seorang sopir.
I.A.15.(7).PA.	... aku jadi <u>ikut-ikutan</u> ngantuk!
I.A.16.(1).PS*.	Waktu hari liburan saya pergi untuk <u>jalan-jalan</u> *.
I.A.16.(2).PS.	... karena saya berkumpul dengan <u>teman-teman</u> yang menyenangkan.
I.A.16.(3).PS.	Waktu menjelang siang kami <u>makan-makan</u> bersama.
I.A.16.(4).PB.	Kami pulang <u>bersama-sama</u> .
I.A.16.(5).PA.	Saya disuruh makan <u>buah-buahan</u> di sana.
I.A.16.(6).PB.	Saya disuruh mengantar pulang sambil <u>berjalan-jalan</u> menuju rumahnya.
I.A.16.(7).PB.	Terus, saya <u>berjalan-jalan</u> lagi menuju rumah saya.
I.A.16.(8).PS*.	Saya <u>bantu-bantu</u> * ibu menyapu halaman rumah.
I.A.16.(9).PB.	Saya istirahat sebentar, lalu saya makan <u>bersama-sama</u> keluarga saya.
I.A.16.(10).PB.	Dan setelah makan saya dan adik saya bermain <u>bersama-sama</u> .
I.A.17.(1).PS.	... saya tidak lelah, malah sebaliknya, saya pengen <u>cepat-cepat</u> menikmati indah nya pantai pengandaran
I.A.17.(2).PB.	Dan tiba-tiba orang <u>berbondong-bondong</u> mendekat.
I.A.18.(1).PB*.	...dan tentunya mereka saling <u>bermaaf-maafan</u> *.
I.A.18.(2).PS.	Biasanya di hari lebaran <u>orang-orang</u> yang....
I.A.18.(3).PB.	Mereka pulang ke kampung halamannya untuk merayakan lebaran <u>bersama-sama</u> .
I.A.18.(4).PS.	Sebelum lebaran biasanya mobil angkutan sangat sesak karena <u>orang-orang</u> mudik.
I.A.18.(5).PS.	Dan <u>jalan-jalan</u> besar sangat penuh dengan kendaraan.

KODE	DATA KATA ULANG
I.A.18.(6).PB.	...mereka juga saling <u>tolong-menolong</u> antara satu dengan yang lain
I.A.18.(7).PS.	Di televisi pun banyak sekali berita yang memuat tentang persiapan <u>orang-orang</u> muslim menjelang lebaran.
I.A.18.(8).PS.PS.	Ternyata tidak hanya <u>orang-orang</u> muslim saja yang sibuk merayakan hari rayanya, tapi <u>orang-orang</u> Kristiani juga sangat sibuk mempersiapkan hari Natal.
I.A.18.(9).PS.	Mereka umat Kristiani ada yang memesan <u>kue-kue</u> natal, ada yang ...
I.A.18.(10).PF.	... ada yang menghiasi rumahnya dengan <u>pernak-pernik</u> Natal, dan ada juga yang ...
I.A.18.(11).PS.	Tapi sebenarnya yang lebih penting bukanlah <u>persiapan-persiapan</u> menjelang Natal.
I.A.18.(12).PS.	<u>Hal-hal</u> yang telah diceritakan di atas adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kaum Muslim dan Kristiani menjelang hari raya mereka.
I.A.18.(13).PS.	Dan biarlah hubungan manusia satu dengan yang lainnya <u>baik-baik</u> saja.
I.A.18.(14).PB.	Dan kita harus saling mengasihi, <u>tolong-menolong</u> dan saling memaafkan.
I.A.19.(1).PS.	... sekeluarga hendak berhalal bihalal ke tempat kakek dan nenek dan juga kepada <u>saudara-saudara</u> saya.
I.A.19.(2).PA.	Kami semua tidak ingin <u>berlama-lama</u> di sana.
I.A.19.(3).PS.	... kami segera <u>cepat-cepat</u> pulang.
I.A.19.(4).PS.PB*	... masih ada <u>saudara-saudara</u> kami di sana yang belum kami kunjungi sehingga kami saling <u>kunjung-mengunjungi*</u> .
I.A.19.(5).PB.PS.	Setelah acara kami selesai yaitu <u>kunjung-mengunjungi</u> , sekarang datang <u>teman-teman</u> saya ke rumah saya ...
I.A.19.(6).PS.	... juga <u>saudara-saudara</u> saya yang dari jauh.
I.A.19.(7).PS.	Tidak lupa <u>teman-teman</u> dan saudara saya membawa oleh-oleh.
I.A.19.(8).PS.	... tetapi masih banyak juga <u>teman-teman</u> sayayang datang.
I.A.19.(9).PS.PA.	Saya dan <u>teman-teman</u> saya <u>beramai-ramai</u> ...
I.A.19.(10).PS. PS*.	... sehingga <u>malam-malam</u> saya pulang ke rumah <u>sendiri-sendiri*</u> .
I.A.19.(11).PS.	Inilah suasana lebaran saya, keluarga, dan teman juga <u>saudara-saudara</u> kami semua.
I.A.19.(12).PA.	... kami semua dapat saling <u>maaf-maafan</u> .
I.A.19.(13).PS.	... saya ingin pergi ke tempat <u>saudara-saudara</u> yang belum dikunjungi.
I.A.19.(14).PS*.	Banyak sekali <u>saran-saran*</u> yang diberikan kepada saya.
I.A.19.(15).PS.PB	... sehingga dia selalu membunyikan petasan <u>sampai-sampai</u> ada petasan yang <u>digandeng-gandeng</u> .

KODE	DATA KATA ULANG
I.A.19.(16).PS.	... sehingga <u>petasan-petasan</u> yang ada dalam balon itu meledak satu persatu ...
I.A.19.(17).PS.	... kemudian mereka memperbaiki <u>balon-balon</u> yang jatuh itu.
I.A.19.(18).PS.	... mereka menerbangkan kembali, tentunya dengan diberi petasan yang <u>besar-besar</u> .
I.A.19.(19).PA.	... sehingga suasana lebaran tetap ramai dengan <u>bunyi-bunyian</u> petasan.
I.A.19.(20).PS.	... tetapi masih banyak juga <u>teman-teman</u> yang belum masuk sekolah.
I.A.20.(1).PS.	Pernahakah pula kamu melihat <u>semut-semut</u> itu ...?
I.A.20.(2).PB.PS.	Memindah secara <u>bersama-sama</u> remah-remah makanan?
I.A.20.(3).PB.	Keduanya adalah sahabat setia, selalu <u>bersama-sama</u> .
I.A.20.(4).PB.	Lalu cangkrang itu marah, cangkrang itu <u>berkata-kata</u> pada kedua semut itu.
I.A.21.(1).PB.	<u>Beberapa</u> minggu lagi umat Kristen akan merayakan hari yang penting bagi mereka.
I.A.21.(2).PS.	... orang Kristen akan memiliki <u>wajah-wajah</u> yang gembira.
I.A.21.(3).PB.	... hari itu adalah hari yang sangat ditunggu dan <u>dinantikan</u> oleh umat Kristen yang ...
I.A.21.(4).PS.	... Risa ingin mempunyai <u>saudara-saudara</u> yang baik padanya
I.A.21.(5).PS.	... dan <u>saat-saat</u> di hari Natal, dia tak sendiri.
I.A.21.(6).PB.	... dia <u>bersama-sama</u> dengan keluarga yang sangat baik.
I.A.22.(1).PS.	Pagi yang indah terdengarlah <u>burung-burung</u> bernyanyi.
I.A.22.(2).PS.	Suara <u>burung-burung</u> itu sangat merdu dan indah sekali.
I.A.22.(3).PS.PB. PA.	<u>Burung-burung</u> di tanamn <u>melambai-lambaikan</u> daunnya <u>seakan-akan</u> mengajak aku menari bersamanya.
I.A.22.(4).PS.PS. PA.	Di <u>tengah-tengah</u> perjalanan ke rumah nenekku, aku banyak menemukan <u>tempat-tempat</u> yang indah, yang dihiasi beraneka macam <u>pohon-pohonan</u> .
I.A.22.(5).PS.PA. PS.	<u>Pohon-pohon</u> itu sangat indah, <u>seakan-akan</u> <u>pohon-pohon</u> itu juga merasakan nikmatnya hari Natal.
I.A.23.(1).PS.	Di sana saya bertemu <u>saudara-saudara</u> yang datang dari jauh.
I.A.23.(2).PB.PB.	Setelah kami bertemu, kami <u>berpeluk-pelukan</u> dan <u>bersalam-salaman</u> .
I.A.23.(3).PB.	Kami makan sambil sesekali <u>tertawa-tawa</u> .
I.A.23.(4).PS.PB.	Selesai makan dan minum, saya dan <u>sepupu-sepupu</u> saya pergi <u>berjalan-jalan</u> .
I.A.23.(5).PB.PB.	Kami <u>berjalan-jalan</u> sambil <u>melihat-lihat</u> suasana sekitar rumah ...

KODE	DATA KATA ULANG
I.A.23.(6).PS.	Pada suatu hari saya dan <u>saudara-saudara</u> saya pergi bertamasya ke Pantai Pangandaran.
I.A.23.(7).PB.	Selesai makan kami pergi <u>berjalan-jalan</u> di sekitar pantai.
I.A.23.(8).PB.	Kami pergi <u>melihat-lihat</u> suasana pantai yang indah.
I.A.23.(9).PB.PS.	Setelah lelah <u>berjalan-jalan</u> , kamipun makan sambil <u>duduk-duduk</u> di sekitar pantai.
I.A.23.(10).PB.	Setelah itu kami <u>bermain-main</u> di pantai.
I.A.23.(11).PS.	Setelah liburan hampir usai, <u>saudara-saudara</u> kami yang dari jauhpun pulang.
I.A.23.(12).PS.	... dan kami sangat menikmati <u>waktu-waktu</u> selama liburan dengan sebaik mungkin.
I.A.24.(1).PS.	Di sana juga da paman dan bibi beserta <u>anak-anak</u> mereka.
I.A.24.(2).PB.PA. PB.	Di sana ditanam <u>bermacam-macam</u> <u>buah-buahan</u> dan <u>sayur-sayuran</u>
I.A.24.(3).PS.	Aku lalu memberi makan pada <u>ayam-ayam</u> itu.
I.A.24.(4).PS.PS.	Di <u>pinggir-pinggir</u> sungai ditumbuhi <u>pohon-pohon</u> besar.
I.A.24.(5).PS.	Di sana <u>ikan-ikan</u> sangat banyak sehingga sangat mudah mendapatkan ikan.
I.A.24.(6).PS.	Pada malam itu kami <u>benar-benar</u> pesta dengan ikan bakar.
I.A.24.(7).PS.	Libur kali ini <u>benar-benar</u> mengasyikkan dan takkan kulupakan.
I.A.24.(8).PS.	Di sekolah aku menceritakan liburanku ini pada <u>teman-temanku</u> .
I.A.25.(1).PS.	... dan ia bergegas mengayuh sepedanya lagi untuk menyelesaikan tugasnya yaitu mengantarkan <u>surat-surat</u> .
I.A.25.(2).PA.	Ia dari kecil juga <u>bercita-cita</u> ingin menjadi Pak Pos.
I.A.25.(3).PS.	Ia bisa membantu mengantarkan <u>surat-surat</u> untuk orang lain.
I.A.25.(4).PS.	... walau <u>kadang-kadang</u> mereka tak patuh seperti yang bapak atau bu guru ajarkan.
I.A.25.(5).PS.PS.	... ia tidak <u>bosan-bosan</u> mengajar <u>anak-anaknya</u> .
I.A.25.(6).PS.	Dengan ilmu yang bapak atau ibu guru berikan kita bisa membaca, menghitung, mengerti <u>ilmu-ilmu</u> bumi, dan msih banyak lagi.
I.A.25.(7).PS.	... malah <u>kadang-kadang</u> mungkin ada murid mereka ada yang memberikan tanggapan yang tidak baik tentang mereka.
I.A.25.(8).PS.	Mereka tidak mengeluh dengan <u>hal-hal</u> semacam itu.
I.A.25.(9).PS.	Aku juga masih bingung mengapa <u>anak-anak</u> seperti itu.
I.A.25.(10).PS.	Ia tetap mengayuh sepedanya untuk pergi mengantarkan <u>surat-surat</u> .
I.A.26.(1).PS.	Setelah itu kami menyiapkan <u>barang-barang</u> yang akan dibawa.

KODE	DATA KATA ULANG
I.A.26.(2).PB.PS.	<u>Pepohonan</u> yang sangat tinggi dan rindang serta <u>sawah-sawah</u> yang luas.
I.A.26.(3).PS.	<u>Burung-burung</u> yang beterbangan di langit yang cerah.
I.A.26.(4).PS.	... lalu kami diajak <u>makan-makan</u> di warung depan rumah nenek.
I.A.26.(5).PB.	Nenek mengajak saya <u>berjalan-jalan</u> di sekitar rumah nenek.
I.A.26.(6).PS.	<u>Bunga-bunga</u> yang bermekaran dan kupu-kupu yang beterbangan sangat indah dipandang.
I.A.26.(7).PS.	Kami beristirahat dahulu dan membersihkan <u>barang-barang</u> yang sudah dipakai.
I.A.26.(8).PS.	Dan mengabarkan bahwa nenek <u>sehat-sehat</u> saja.
I.B.27.(1).PS..	... kami berkumpul untuk mengadakan <u>acara-acara</u> untuk bepergian ke Jakarta.
I.B.27.(2).PS*.	... pada <u>saat-saat*</u> kami sedang mengadakan piknik ke Jakarta.
I.B.27.(3).PS.	... ada teman kami yang memberikan satu <u>usulan-usulan</u> yang ...
I.B.27.(4).PS.	... padahal <u>anak-anak</u> setuju ke Jakarta.
I.B.27.(5).PS*.	... dan pada <u>saat-saat*</u> kami sedang mengadakan pilihan ke Jakarta atau ke Yogya ternyata ...
I.B.27.(6).PS.	... kami semua langsung merundingkan tentang <u>biaya-biaya</u> dan tujuan.
I.B.27.(7).PA.PA.	... banyak anak yang <u>berangan-angan</u> kalau sudah sampai di Jakarta akan <u>bersenang-senang</u> .
I.B.27.(8).PS.	... kami pergi ke sekolah lagi untuk mendengarkan <u>anjuran-anjuran</u> dari kepala sekolah.
I.B.27.(9).PB.	Kami pun <u>berlari-lari</u> menuju bus yang akan kami naiki.
I.B.27.(10).PS.	Kami pergi ke Jakarta bersama <u>teman-teman</u> sekolah.
I.B.27.(11).PB.PB	... dan di dalam buspun mulai ramai, ada yang <u>bermain-main, bernyanyi-nyanyi</u> .
I.B.27.(12).PA.	Setelah istirahat kami langsung menuju ke taman mini untuk <u>bersenang-senang</u> .
I.B.27.(13).PB.	... kita langsung ke Anyer untuk <u>berenang-renang</u> di pantai yang ramai.
I.B.28.(1).PS.	... saya dan <u>teman-teman</u> diajak untuk merayakan pesta ulang tahun.
I.B.28.(2).PB*.PB	Di sana sudah tersedia berbagai macam <u>makan-makanan</u> dan <u>minum-minuman</u> .
I.B.28.(3).PS*.	... Yogo telah merancang <u>macam-macam*</u> acara untuk pesta ulang tahunnya.
I.B.28.(4).PS.PA.	Kami dan <u>teman-teman</u> juga berdoa agar Yogo diberi keselamatan dan karunia yang <u>sebesar-besarnya</u> .
I.B.28.(5).PS.	<u>Anak-anak</u> sudah pulang ke rumahnya.

KODE	DATA KATA ULANG
I.B.28.(6).PS.	... saya dan dua teman lainnya membantu <u>beres-beres</u> tempat acara tadi berlangsung.
I.B.28.(7).PS.PS.	Yogo sibuk membuka <u>kado-kado</u> yang ia dapat dari <u>teman-temannya</u> .
I.B.28.(8).PA.	... ia mengajak saya dan dua temannya lagi untuk <u>mabuk-mabukan</u> di kafe.
I.B.28.(9).PS.	Setelah <u>beres-beres</u> tempat acara berlangsung kami berempati langsung pergi ke kafe.
I.B.28.(10).PB.PB	... kami langsung memesan <u>minum-minuman</u> keras atau <u>minum-minuman</u> beralkohol.
I.B.28.(11).PB*.	... dan juga memesan berbagai <u>makan-makanan*</u> kecil.
I.B.28.(12).PS.	Kami minum terus sampai mabuk, sambil bercerita <u>pengalaman-pengalaman</u> yang pernah terjadi.
I.B.28.(13).PB.	Kami juga terus memesan <u>minum-minuman</u> jika minuman keras di meja habis.
I.B.28.(14).PB.PB .PB.	Saya berpikir apakah Yogo mempunyai uang banyak kok <u>memesan-mesan</u> <u>minum-minuman</u> dan <u>makan-makanan</u> banyak sekali.
I.B.28.(15).PB.	Dan kami akhirnya tetap <u>terus-menerus</u> minum sampai mabuk.
I.B.28.(16).PA.	<u>Mabuk-mabukan</u> untuk merayakan teman kami.
I.B.28.(17).PS.	Kami pulang dengan <u>langkah-langkah</u> gontai.
I.B.28.(18).PS.	Dan berakhirilah <u>hari-hari</u> yang menyenangkan yaitu pada ulang tahun Yogo.
I.B.29.(1).PS.PB.	... <u>saudara-saudaraku</u> berkumpul untuk <u>bermaaf-maafan</u> .
I.B.29.(2).PB.	Setelah <u>bermaaf-maafan</u> , semua anggota keluarga ...
I.B.29.(3).PS.PB.	<u>Saudara-saudaraku</u> menuju untuk makan <u>bersama-sama</u> .
I.B.29.(4).PS.PS.	Saat <u>makan-makan</u> itu kami semua bercerita tentang <u>pengalaman-pengalaman</u> pribadi selama bulan puasa.
I.B.29.(5).PS.	Acara <u>makan-makan</u> itu menjadi sangat meriah.
I.B.29.(6).PS.	Setelah selesai makan, <u>saudara-saudaraku</u> pulang.
I.B.29.(7).PS.	Saat aku dan ayahku, sedang <u>duduk-duduk</u> di teras ...
I.B.29.(8).PS.	... tiba-tiba <u>teman-teman</u> sekelasku datang.
I.B.29.(9).PS.	... aku langsung mengajak <u>teman-temanku</u> ke dalam rumah.
I.B.29.(10).PB.PS	Setelah mereka <u>bersalam-salaman</u> dengan keluargaku lalu mereka <u>makan-makan</u> bersama.
I.B.29.(11).PS.PS	... akupun makan kembali dengan <u>teman-teman</u> untuk menghormati mereka yang sudah <u>jauh-jauh</u> dan bersusah payah untuk sampai di rumah.
I.B.29.(12).PS.	Nah, inilah yang merupakan <u>saat-saat</u> yang paling menyenangkan.
I.B.29.(13).PS.PS	Sambil <u>makan-makan</u> semua <u>teman-temanku</u> bercerita tentang pengalaman puasa mereka.

KODE	DATA KATA ULANG
I.B.29.(14).PS.PA	... akibatnya di saat <u>jam-jam</u> pelajaran sedang dimulai, iapun <u>malam-malasan</u> dan tidak semangat.
I.B.29.(15).PS.PA	... sehingga dia sering dimahari dna ditegur oleh <u>guru-guru</u> supaya tidak <u>malas-malasan</u> untuk mengikuti pelajaran.
I.B.29.(16).PS.PS	Nah, karena <u>hal-hal</u> itulah lebaran tahun ini terasa sangat menyenangkan dibanding <u>tahun-tahun</u> sebelumnya.
I.B.30.(1).PS.PS*	... saya dan <u>teman-teman</u> pergi <u>jalan-jalan*</u> .
I.B.30.(2).PS*	Kami semua sengaja membuat rencana untuk <u>jalan-jalan*</u> sore.
I.B.30.(3).PS*	... dengan <u>jalan-jalan*</u> dapat membuat pikiran kita menjadi ...
I.B.30.(4).PS*	... menurut saya <u>jalan-jalan*</u> dapat menghilangkan stres atau ...
I.B.30.(5).PS*	<u>Jalan-jalan*</u> sore bagi saya sungguh menyenangkan dan mengasyikkan.
I.B.30.(6).PS*	Waktu itu kita <u>keliling-keliling*</u> kota.
I.B.30.(7).PS.	Suasana di alun-alun sungguh ramai dipenuhi <u>orang-orang</u> .
I.B.30.(8).PS.PB.	Ada <u>penjual-penjual</u> makanan dan <u>bermacam-macam</u> permainan.
I.B.30.(9).PS.	Saya sempat takut untuk masuk tetapi <u>teman-teman</u> memaksa saya dan akhirnya ...
I.B.30.(10).PS.	Sungguh ramai waktu itu dipenuhi <u>orang-orang</u> .
I.B.30.(11).PS.	Banyak penjual makanan dan <u>barang-barang</u> .
I.B.30.(12).PB.PF	Dan waktu itu kita juga <u>melihat-lihat</u> keramaian kota dan indahny <u>kelap-kelip</u> lampu.
I.B.30.(13).PS*	Memang benar, <u>jalan-jalan*</u> banyak manfaatnya.
I.B.30.(14).PS.	... kita sempat mampir ke kafe untuk <u>makan-makan</u> .
I.B.30.(15).PS.	Dan saya sungguh merasa senang dan puas, begitu juga dengan <u>teman-teman</u> saya semuanya.
I.B.30.(16).PS*. PS*	Selain manfaat <u>jalan-jalan*</u> sebagai refresing, <u>jalan-jalan*</u> juga dapat sebagai olah raga.
I.B.31.(1).PS.	... saya dan <u>teman-teman</u> berkumpul di lapangan untuk ...
I.B.31.(2).PS.	... tim kami akan memasukkan <u>pemain-pemain</u> inti.
I.B.31.(3).PS.	... dan <u>teman-teman</u> setuju dengan usul saya tadi.
I.B.31.(4).PB.	... saya pun <u>bersiap-siap</u> untuk berkumpul di lapangan.
I.B.31.(5).PS..	... <u>teman-teman</u> sudah banyak yang menunggu.
I.B.31.(6).PB.	Pertandinganpun segera dimulai, kami segera <u>bersiap-siap</u> untuk bertanding.
I.B.31.(7).PS.	Pada <u>menit-menit</u> awal, tim kami melakukan serangan.
I.B.31.(8).PS.	... tetapi <u>tendangan-tendangan</u> dari kami selalu dapat dipatahkan oleh penjaga gawang lawan.
I.B.31.(9).PS.	Kamipun segera berkumpul di pinggir lapangan sambil duduk dan <u>minum-minum</u> .

KODE	DATA KATA ULANG
I.B.31.(10).PS.	Dan pada <u>menit-menit</u> terakhir, kekuatan tim kami mulai melemas.
I.B.31.(11).PS.PB	Akhirnya peluit panjang dibunyikan, dan <u>teman-teman</u> saya berlari-lari sambil membuka bajunya.
I.B.32.(1).PB.	... saya <u>bersama-sama</u> dengan orng tua dan keluarga mengantarkan kakak untuk pulang ke Yogya.
I.B.32.(2).PS.	Keesokan harinya, kami bangun <u>pagi-pagi</u> agar nanti tidak ketinggalan.
I.B.32.(3).PB.	Selesai memandikan adik, saya memasak untuk sarapan <u>bersama-sama</u> .
I.B.32.(4).PS.	Kami membawa <u>barang-barang</u> ke dalam mobil.
I.B.32.(5).PS*.	Setelah lama kami <u>putar-putar*</u> kota Magelang, akhirnya kami temukan juga kota Yogya.
I.B.32.(6).PB.PS.	Jalannya seperti menaiki gunung, <u>berbelok-belok</u> , naik turun tak <u>henti-henti</u> .
I.B.32.(7).PB.	Di sana saya <u>bermain-main</u> dengan adik.
I.B.32.(8).PS.	... kami berniat untuk pergi ke <u>tempat-tempat</u> pariwisata tapi ...
I.B.33.(1).PB.	Dengan cepat aku bangun dari tempat tidur dan <u>berlari-lari</u> menuju kamar mandi.
I.B.33.(2).PB.	Jantungku terasa <u>berdebar-debar</u> , ada perasaan tidak sabar dan takut di hatiku.
I.B.33.(3).PB.	... beliau memanggil salah satu murid kelasku yang senang <u>berjalan-jalan</u> .
I.B.33.(4).PS.	Di sana sudah banyak <u>teman-teman</u> sekelasku.
I.B.33.(5).PS.PB.	<u>Murid-murid</u> yang lain sibuk melihat ke arahku, sambil <u>bertanya-tanya</u> satu sama lain.
I.B.33.(6).PS*.	Ketika jam istirahat, banyak <u>murid-murid*</u> perempuan yang datang ke tempat dudukku.
I.B.33.(7).PS.	Dan mereka melontarkan <u>pertanyaan-pertanyaan</u> yang ...
I.B.33.(8).PS.	Aku cukup senang karena mereka <u>ramah-ramah</u> sekali.
I.B.33.(9).PS.	Cukup susah mencari sahabat yang <u>benar-benar</u> baik.
I.B.33.(10).PS.	... mereka sudah memiliki <u>teman-teman</u> sendiri.
I.B.33.(11).PS.PB	Tapi akhirnya aku memiliki <u>sahabat-sahabat</u> setelah <u>beberapa</u> minggu.
I.B.33.(12).PB.	Kami sangat kompak sekali, saling berbagai, <u>tolong-menolong</u> dan saling memahami.
I.B.33.(13).PB*.	Kami sering sekali <u>bercanda-canda*</u> tapi ...
I.B.33.(14).PB.	... kami sudah berkumpul dan <u>tertawa-tawa</u> lagi.
I.B.33.(15).PB.	Tetapi sampai kelas tiga, kami tetap <u>tertawa-tawa</u> bersama.
I.B.33.(16).PS.PB	Saat aku memberitahukan hal ini pada <u>teman-temanku</u> mereka <u>merengek-rengok</u> dan <u>memaksa-maksa</u> agar aku tetap tinggal di sana.
I.B.33.(17).PS.	... saya akhirnya meninggalkan <u>teman-teman</u> .

KODE	DATA KATA ULANG
I.B.33.(18).PB.	... kami masih sering <u>bercerita-cerita</u> lewat telepon maupun surat.
I.B.34.(1).PS.	Pada waktu tahun baru besok, saya beserta <u>teman-teman</u> mengadakan acara mendaki gunung.
I.B.34.(2).PB.	Setelah selang <u>beberapa</u> jam, kami ...
I.B.34.(3).PB.	Di kaki gunung tersebut, kami semua <u>bermain-main</u> dan ...
I.B.34.(4).PB.	Dan hari sudah mulai sore, kami semua <u>bersiap-siap</u> .
I.B.34.(5).PB.	Setelah semua selesai <u>bersiap-siap</u> kamipun berdoa.
I.B.34.(6).PB.	<u>Beberapa</u> jam kemudian tibalah kami di tengah gunung.
I.B.34.(7).PB.	Kami semua bermain dan <u>berkeliling-keliling</u> untuk melihat pemandangan ...
I.B.34.(8).PB.PB	... tak lupa kamipun <u>berfoto-foto</u> untuk <u>kenang-kenangan</u> .
I.B.34.(9).PB.	Hari mulai siang, kami semuapun berkemas untu pulang dan turun <u>bersama-sama</u> .
I.B.35.(1).PB.	Pada liburan hari raya kemarin, aku <u>bersama-sama</u> dengan keluargaku pergi ke ...
I.B.35.(2).PS.	Pada saat kami datang, <u>anak-anak</u> Om Rahmat belum ada yang bangun.
I.B.35.(3).PB.	Di rumah nenek, ada <u>bermacam-macam</u> kue.
I.B.35.(4).PB.	Kemudian, aku <u>bersama-sama</u> dengan keluargaku dan juga keluarga Om Rahmat berkumpul ...
I.B.35.(5).PS*.	... karena di rumah Om Rahmat banyak <u>hewan-hewan*</u> yang lucu.
I.B.35.(6).PS*.	... kami langsung <u>jalan-jalan*</u> keliling kota Wonosobo.
I.B.36.(1).PS.	... para sporter dari yang tua sampai <u>anak-anak</u> ataupun wanita ...
I.B.36.(2).PB.	... dan khususnya laki-laki sudah <u>berbondong-bondong</u> untuk memasuki stadion tersebut.
I.B.36.(3).PS.	<u>Orang-orang</u> tampak lebih semangat ketika ...
I.B.36.(4).PS.PA	... namun <u>serangan-serangan</u> itu patah <u>bertubi-tubi</u> .
I.B.36.(5).PB.	... kesebelasan AC Milan terus <u>mengejar-ngejar</u> waktu dan ...
I.B.36.(6).PS.	Menjelang <u>menit-menit</u> pertengahan ...
I.B.36.(7).PS.	Pertandingan masih bertahanimbang 1-1 hingga <u>menit-menit</u> akhir.
I.B.36.(8).PS.	<u>Orang-orang</u> heran melihat pertandingan itu.
I.B.37.(1).PF*.	Kami di Jakarta sangat senang karena keluarga budhe orangnya <u>ramah-tamah*</u> .
I.B.37.(2).PS*.	... keluarga kami diajak <u>jalan-jalan*</u> ke objek wisata yang ada di Jakarta.
I.B.37.(3).PF*.	Teman budhe sangat baik dan <u>ramah-tamah*</u> .
I.B.37.(4).PS.	Setelah kami pulang dari rumah <u>teman-teman</u> budhe ...
I.B.37.(5).PS.PS	... kami di jalan melihat <u>rumah-rumah</u> yang <u>bagus-bagus</u> dan indah.

KODE	DATA KATA ULANG
I.B.37.(6).PS.	Kami sekeluarga sangat kagum melihat <u>rumah-rumah</u> yang bagus itu.
I.B.37.(7).PB.PS*	... kami melihat <u>bermacam-macam jenis-jenis*</u> tumbuhan hijau.
I.B.37.(8).PS.	... <u>hewan-hewan</u> liar di dalam hutan atau di cagar alam ...
I.B.37.(9).PS.	Di Pantai pangandaran keluarga kami membeli <u>macam-macam</u> hiasan.
I.B.37.(10).PB.	... kami sangat gembira karena di Jakarta dapat melihat <u>bermacam-macam</u> rumah ...
I.B.37.(11).PB.PF	Kami sekeluarga sampai rumah disambut oleh <u>tetangga</u> dengan <u>ramah-tamah</u> .
I.B.37.(12).PB.	Kami sekeluarga memberi sedikit oleh-oleh untuk <u>tetangga</u> yang ...
I.B.37.(13).PS.	... saya ingin melihat kupu-kupu itu menghisap madu yang berada di <u>bunga-bunga</u> .
I.B.38.(1).PB.PS.	... saya berlibur ke Bandung <u>bersama-sama</u> dengan keluarga dan <u>saudara-saudara</u> saya yang ...
I.B.38.(2).PB.	... kami di Bandung ingin <u>bermain-main</u> ke kebun binatang.
I.B.38.(3).PS.PB. PS.	Di kebun binatang kebanyakan <u>anak-anak</u> <u>bersama-sama</u> dengan orang tuanya dan bus pariwisata <u>murid-murid</u> sekolah.
I.B.38.(4).PB.PB. PS.	Kami semau <u>berkeliling-keliling</u> <u>melihat-lihat</u> <u>binatang-binatang</u> yang ada di sana.
I.B.38.(5).PB.	Di sana kami melihat <u>bermacam-macam</u> burung.
I.B.38.(6).PB.	Kami juga melihat harimau, orang utan, <u>bermacam-macam</u> ular, dan binatang lainnya.
I.B.38.(7).PA.	Di kebun binatang aku membeli cendera mata yaitu <u>kadal-kadalan</u> yang ...
I.B.38.(8).PS.PS	Di perjalanan kami melihat <u>kebun-kebun</u> the terhampar luas dan <u>pohon-pohon</u> cemara.
I.B.38.(9).PB.PS.	Jalan yang <u>berbelok-belok</u> tdak membuat kami pusing dan <u>mual-mual</u> .
I.B.38.(10).PS.PS	<u>Bukit-bukit</u> yang asri yang banyak ditumbuhi <u>pohon-pohon</u> yang ...
B.38.(11).PS.	Di sana kebanyakan orang <u>tua-tua</u> yang mempunyai masalah kulit atau stres.
I.B.39.(1).PS.	Kami bertemu dengan <u>teman-teman</u> sebaya kami.
I.B.39.(2).PS.PS.	<u>Teman-teman</u> kami juga memakai sepeda motor karena selain praktis, juga mudah untuk melalui <u>jalan-jalan</u> yang sempit.
I.B.39.(3).PS.	Kami dan <u>teman-teman</u> lain merayakannya dengan pesta kembang api.

KODE	DATA KATA ULANG
I.B.39.(4).PS.	Malam itu, kami dan <u>teman-teman</u> pulang pukul 01.00 malam.
I.B.39.(5).PB*.	... kami sekeluarga saling <u>bermaaf-maafan*</u> .
I.B.39.(6).PS.	... kami dan <u>teman-teman</u> juga berkumpul kembali.
I.B.39.(7).PB.PS. PS.	Kami <u>bersama-sama</u> untuk <u>makan-makan</u> dan <u>minum-minum</u> .
I.B.39.(8).PS.	... saya bersilaturahmi ke rumah <u>teman-teman</u> .
I.B.39.(9).PS.	... kita dan <u>teman-teman</u> dapat berkumpul kembali.
I.B.39.(10).PS.	Hari raya di desa nenekku pada tahun ini tergolong sepi, tidak ramai seperti pada <u>tahun-tahun</u> sebelumnya.
I.B.39.(11).PS.	... <u>saudara-saudara</u> saya datang dari Yogyakarta.
I.B.39.(12).PS.PB	... banyak <u>saudara-saudara</u> nenek yang datang dan beberapa keluarga yang dari luar kota.
I.B.39.(13).PS*. PS.	... saya habiskan untuk pergi <u>jalan-jalan*</u> di <u>tempat-tempat</u> wisata.
I.B.39.(14).PS.	Di sana pemandangannya <u>indah-indah</u> .
I.B.39.(15).PS.PS	... <u>sawah-sawah</u> dengan ditanami <u>tanaman-tanaman</u> pertanian.
I.B.39.(16).PS.	... ada juga yang ditanami <u>bunga-bunga</u> untyuk tanaman hias dan kebun.
I.B.39.(17).PS.	Lalu terdapat <u>gunung-gunung</u> yang dapat dipandang dengan jelas.
I.B.39.(18).PS.PS	Selain <u>sawah-sawah</u> dan <u>gunung-gunung</u> saya juga ...
I.B.39.(19).PS.	... tempat itu dibangun <u>vila-vila</u> mewah untuk ...
I.B.39.(20).PS.	... dan jangan dikotori atau dirusak oleh <u>tangan-tangan</u> manusia.
I.B.40.(1).PS.	Ketika saya sedang <u>duduk-duduk</u> santai ...
I.B.40.(2).PB.PS.	Kami langsung <u>bersalam-salaman</u> kepada <u>saudara-saudara</u> kami.
I.B.40.(3).PS.	<u>Hari-hari</u> di rumah nenek sangat menyenangkan.
I.B.41.(1).PS.	Di perjalanan saya melihat pemandangan yang indah yaitu <u>kotak-kotak</u> sawah yang ...
I.B.41.(2).PS.	... saya senang sekali karena kakek dan nenek <u>sehat-sehat</u> .
I.B.41.(3).PS*.	Paman mengajak saya <u>jalan-jalan*</u> .
I.B.41.(4).PS*.	Saya senang sekali <u>jalan-jalan*</u> ke kota.
I.B.42.(1).PS.PS.	... semuanya bekerja, tidak ada yang <u>santai-santai</u> dan <u>duduk-duduk</u> .
I.B.42.(2).PS.	... pekerjaan itu akan dibantu oleh <u>teman-teman</u> .
I.B.42.(3).PS.PS.	... <u>indah-indah</u> sekali <u>bunga-bunga</u> yang telah dibuat.
I.B.42.(4).PS.PS.	... dan guru bercerita tentang <u>bunga-bunga</u> yang tumbuh di <u>taman-taman</u> yang luas.
I.B.42.(5).PS.	... bapak guru berterima kasih pada <u>anak-anak</u> semua.
I.B.43.(1).PB.	<u>Beberapa</u> jam kemudian, kami sampai di rumah nenek.
I.B.43.(2).PS.	... aku dan <u>teman-teman</u> datang pada tahun lalu.

KODE	DATA KATA ULANG
I.B.43.(3).PB.	... terdapat banyak <u>pepohonan</u> yang menghiasi pekarangan rumah itu.
I.B.43.(4).PS.	... aku tidak datang bersama keluarga, melainkan bersama <u>teman-teman</u> .
I.B.43.(5).PS.	<u>Tetangga-tetangga</u> juga ikut menyambut kedatangan kami.
I.B.43.(6).PB.	Setelah itu, kami masuk rumah dan mulai <u>bercakap-cakap</u> .
I.B.43.(7).PS.	Aku sangat senang bertemu dengan nenek dan <u>saudara-saudara</u> di sana.
I.B.43.(8).PB.	Setelah <u>bercakap-cakap</u> kami ...
I.B.43.(9).PS.	<u>Teman-teman</u> di sana sangat baik.
I.B.43.(10).PS*.	Di sana aku diajak keliling desa melihat pemandangan yang <u>indah-indah*</u> .
I.B.43.(11).PS*.	... aku diajak ke sungai yang bening dan banyak <u>ikan-ikan*</u> yang bagus.
I.B.43.(12).PB.	... pohon bambu yang <u>melambai-lambai</u> menambah semarak di sungai itu.
I.B.43.(13).PS.	<u>Burung-burung</u> berkicau dengan merdunya.
I.B.43.(14).PS.	... <u>teman-teman</u> mengajakku untuk bermain di luar.
I.B.43.(15).PS.	<u>Teman-teman</u> mengajakku mencari ...
I.B.43.(16).PS.	... aku dan <u>teman-teman</u> ditemani oleh suara jengkerik.
I.B.43.(17).PS.PB	... <u>teman-teman</u> dan <u>tetangga</u> ikut mengantar aku.
I.B.44.(1).PS.	... akan tetapi <u>murid-murid</u> di sekolah kami belum pandai.
I.B.44.(2).PS.	... agar sekolah kami mengadakan ekstrakurikuler basket agar dapat mengetahui <u>anak-anak</u> yang ...
I.B.44.(3).PS.	... akan tetapi <u>anak-anak</u> dari kelompok SMU kami kalah nilai.
I.B.44.(4).PS.	Ekstrakurikuler basket tetap diaktifkan dan <u>murid-murid</u> juga sudah sangat menyukai olah raga tersebut.
I.B.44.(5).PS.	... jika <u>sekolah-sekolah</u> lain mengajak berlomba mereka tidak kalah lagi.
I.B.44.(6).PS.	<u>Guru-guru</u> juga sangat mendukung.
I.B.44.(7).PS.	Mereka sudah mengerti <u>peraturan-peraturan</u> yang harus ditaati dalam suatu pertandingan.
I.B.44.(8).PS.	<u>Hari-hari</u> sudah berlalu begitu cepat.
I.B.44.(9).PB.	Tim basket putra dan tim basket putri <u>bersiap-siap</u> untuk berlatih.
I.B.44.(10).PF.	Setiap hari kelompok basket <u>putra-putri</u> berlatih.
I.B.44.(11).PS.	... dan selalu terdengar suara pantulan <u>bola-bola</u> dan hentakan kaki.
I.B.44.(12).PS.	... SMU kami bermain lebih bagus dari <u>pertandingan-pertandingan</u> sebelumnya.
I.B.44.(13).PF.	... kelompok <u>putra-putri</u> dari SMU kami mendapat juara dan penghargaan.
I.B.45.(1).PS.	Pergi bersama <u>teman-teman</u> .

KODE	DATA KATA ULANG
I.B.45.(2).PS.PS*	... saya dan <u>teman-teman</u> saya akan pergi <u>jalan-jalan*</u> untuk melihat seekor ular raksasa.
I.B.45.(3).PB.	<u>Beberapa</u> menit kemudian datang satu teman kami.
I.B.45.(4).PS*.	... dia juga mau ikut kami <u>jalan-jalan*</u> .
I.B.45.(5).PS.	... saya beserta <u>teman-teman</u> saya menyetujui pendapat Asih.
I.B.45.(6).PB.	Kami semua berjalan <u>bersama-sama</u> .
I.B.45.(7).PS.	Dan kami juga tak lupa untuk menitipkan <u>barang-barang</u> kami di ...
I.B.45.(8).PB.	Saya dan Asih masih berada di lantai bawah untuk <u>memilih-milih</u> pigura.
I.B.45.(9).PB.	... kami juga pergi ke lantai atas untuk <u>mencari-cari</u> baju.
I.B.45.(10).PB.	... saya dan Asih <u>memilih-milih</u> baju.
I.B.45.(11).PB.	Setelah <u>beberapa</u> menit kemudian, kami bertemu lagi.
I.B.45.(12).PB.	Saya dan Andy berjalan berdua dan kami <u>berbincang-bincang</u> .
I.B.46.(1).PS.	Setelah itu saya menemui <u>teman-teman</u> .
I.B.46.(2).PS.PS	... saya diajak <u>teman-teman</u> untuk <u>makan-makan</u> .
I.B.46.(3).PS.	Dan <u>teman-teman</u> saya mengajak belajar bersama.
I.B.46.(4).PB.PS.	Kami bisa belajar <u>bersama-sama</u> sambil <u>makan-makan</u> .
I.B.47.(1).PB.PS.	... kami <u>bersalam-salaman</u> ke <u>rumah-rumah</u> .
I.B.47.(2).PS.	... saya dan kakak serta <u>adik-adik</u> bermain dengan riang.
I.B.47.(3).PS.	Setelah hujan reda kami berangkat, <u>anak-anak</u> pun gembira.
I.B.47.(4).PS*.	Di perjalanan banyak <u>bus-bus*</u> dan kendaraan yang melaju.
I.B.47.(5).PS.	<u>Pohon-pohon</u> yang indah dan kicauan burung di sana sangat merdu.
I.B.47.(6).PS.PB.	Tak lama kemudian saya dan kakak serta <u>adik-adik</u> <u>bersalam-salaman</u> dengan kakek.
I.B.47.(7).PB.	Sesampai di pantai, kakak mengajakku <u>bermain-main</u> .
I.B.47.(8).PS.PB.	<u>Adik-adik</u> bermain <u>lempar-lemparan</u> .
I.B.47.(9).PS*.	Banyak yang bermain layang-layang yang sangat <u>besar-besar*</u> .
I.B.47.(10).PA*.	Saya <u>kejar-kejaran*</u> , main petak umpet dengan adik.

KARTU DATA II

KODE	DATA KATA ULANG
II.A.48.(1).PS.	<u>Baru-baru</u> ini Desa Maju Mundur sedang menggalakkan program menanam padi.
II.A.48.(2).PS.	... agar panen melimpah ruah dengan <u>biaya-biaya</u> yang tidak terlalu mahal.
II.A.48.(3).PA.	Mereka juga <u>beramai-ramai</u> berkumpul di balai desa.
II.A.48.(4).PB.	Kini program itu mulai dilaksanakan <u>bersama-sama</u> .
II.A.48.(5).PB.	... yang mereka lakukan adalah mengolah lahan yang lumayan luas secara <u>bersama-sama</u> .
II.A.48.(6).PA.	<u>Berminggu-minggu</u> mereka kerjakan, akhirnya penanaman padi dilaksanakan.
II.A.49.(1).PS.	Kami mulai bekerja bakti <u>pagi-pagi</u> sekali.
II.A.49.(2).PS.PS.	Lingkungan yang sering sekali kami bersihkan adalah <u>sungai-sungai</u> dan <u>selokan-selokan</u> .
II.A.49.(3).PS.PS.	... yang pertama kali kami bersihkan adalah tempat yang dialiri air yaitu <u>sungai-sungai</u> dan <u>selokan-selokan</u> .
II.A.49.(4).PS.	... setiap warga bekerja dengan <u>kesadaran-kesadaran</u> mereka sendiri.
II.A.49.(5).PS.	Tugas laki-laki biasanya membersihkan daerah yang dialiri air seperti sungai dan selokan, mencabuti <u>rumput-rumput</u> liar.
II.A.49.(6).PS.PS.	Dan tugas perempuan adalah menyiapkan <u>makanan-makanan</u> kecil dan <u>minuman-minuman</u> .
II.A.49.(7).PS.PS.	<u>Alat-alat</u> yang kami gunakan, biasanya kami membawa <u>sendiri-sendiri</u> .
II.A.49.(8).PS.PS.	... dan kami beristirahat sambil <u>makan-makan</u> , <u>minum-minum</u> dan ...
II.A.49.(9).PS.	Tidak lupa kami membuang <u>sampah-sampah</u> yang berserakan di tempat sampah.
II.A.50.(1).PS.	... dan kita kembangkan secara <u>baik-baik</u> karena sangat berguna.
II.A.50.(2).PS.	... maka dari itu kita perlu mengembangkan <u>ilmu-ilmu</u> yang ada ...
II.A.50.(3).PS*.PB.	... dengan <u>penerapan-penerapan*</u> dalam kehidupan <u>sehari-hari</u>
II.A.50.(4).PB.	Dalam kehidupan <u>sehari-hari</u> , tentunya ...
II.A.50.(5).PS.PS.	... kita sangat memerlukan <u>barang-barang</u> atau <u>benda-benda</u> yang canggih ...
II.A.50.(6).PS*.PS.	... untuk mengolah berbagai <u>macam-macam*</u> barang untuk mendapatkan atau menghasilkan <u>barang-barang</u> yang terbaik ...
II.A.50.(7).PS.PS*.	... dibandingkan dengan <u>hasil-hasil</u> <u>pengolahan-pengolahan*</u> tangan.
II.A.50.(8).PS.	... tanpa alat bantu, <u>mesin-mesin</u> yang canggih

KODE	DATA KATA ULANG
II.A.50.(9).PS.	... yaitu selalu belajar demi mencapai <u>kemajuan-kemajuan</u> yang lebih baik.
II.A.50.(10).PS.	Kita tetap menjamin bahwa <u>kemajuan-kemajuan</u> teknologi di Indonesia.
II.A.50.(11).PS.	... dan membantu atau menghemat <u>tenaga-tenaga</u> kerja.
II.A.50.(12).PS*.	Teknologi adalah ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi <u>kehidupan-kehidupan*</u> masyarakat.
II.A.50.(13).PS. PS*.	Perlu kita kembangkan lebih lanjut tentang <u>kemajuan-kemajuan teknologi-teknologi*</u> .
II.A.50.(14).PS.	Dengan datangnya <u>ilmu-ilmu</u> teknologi, bangsa akan selalu modern.
II.A.50.(15).PS.	Marilah kita kembangkan <u>ilmu-ilmu</u> teknologi.
II.A.51.(1).PS.	<u>Pagi-pagi</u> benar semua warga akan mulai membersihkan lingkungan.
II.A.51.(2).PB.	Janganlah <u>sekali-kali</u> membuang sampah di sungai karena ...
II.A.51.(3).PB.	Semua warga bertepuk tangan dan <u>bersorak-sorak</u> .
II.A.52.(1).PB.	Contohnya, tanah longsor yang terjadi <u>beberapa</u> waktu lalu.
II.A.52.(2).PA.	Semua ini terjadi dengan tiba-tiba, <u>seolah-olah</u> alam ...
II.A.52.(3).PS.PS.	<u>Jeritan-jeritan</u> yang menyayat hati <u>anak-anak</u> yang ...
II.A.52.(4).PB.PS	<u>Berangsur-angsur jalan-jalan</u> yang dahulu ramai, sekarang menjadi sepi.
II.A.52.(5).PA.PS	Mereka <u>seolah-olah</u> tutup mata melihat <u>kejadian-kejadian</u> yang terjadi.
II.A.52.(6).PS.	... sebab kendala yang harus dihadapi, yaitu tertutupnya <u>jalan-jalan</u> oleh lumpur dan batu yang ...
II.A.52.(7).PS.	... untuk bisa mengolah <u>sumber-sumber</u> kekayaan alam dengan ...
II.A.53.(1).PA.	Mereka hidup penuh kesengsaraan yang bertubi-tubi.
II.A.53.(2).PB.	Mereka mencari makan dengan cara yang berbeda, misalnya ngamen, <u>meminta-minta</u> , ...
II.A.53.(3).PS.	Entah sampai kapan <u>ujung-ujung</u> titik keberhasilan itu dapat diraihny.
II.A.53.(4).PS.	<u>Anak-anak</u> jalanan itu hidup di kolong jembatan.
II.A.53.(5).PB*.	... sebagai generasi muda harus saling <u>tolong-menolong*</u> .
II.A.54.(1).PS.	Mereka semua melakukan penebangan dengan <u>diam-diam</u> .
II.A.54.(2).PS.	Kini banyak <u>daerah-daerah</u> yang mengalami bencana alam.
II.A.55.(1).PB.PB PS.	... aku <u>berjalan-jalan bersama-sama</u> dengan <u>teman-temanku</u> .
II.A.55.(2).PB.PS	Ada yang <u>bermain-main</u> air, <u>duduk-duduk</u> , ada yang ...
II.A.55.(3).PS.	Semua penduduk sedang <u>bersih-bersih</u>
II.A.55.(4).PS.	Ada yang membersihkan selokan, parit, halaman rumah, <u>jalan-jalan</u> . dan
II.A.55.(5).PS.	Warga di sana <u>rajin-rajin</u>

KODE	DATA KATA ULANG
II.A.55.(6).PS.	Semua giat membersihkan rumah masing-masing, halaman, pekarangan, dan <u>jalan-jalan</u> .
II.A.56.(1).PA.	Penebangan hutan secara <u>besar-besaran</u> dapat mengakibatkan banjir dan tanah longsor.
II.A.56.(2).PA.	<u>Berkali-kali</u> pemerintah meningkatkan pelestarian hutan, tetapi.....
II.A.56.(3).PS.	Pemerintah harus mensurvei <u>tempat-tempat</u> yang rawan bencana alam.
II.A.56.(4).PS. penanaman pohon di pinggir <u>jalan-jalan</u> besar.
II.A.56.(5).PS.	Pemerintah tidak <u>bosan-bosan</u> memberikan penyuluhan tentang bencana alam.
II.A.56.(6).PS. dengan melalui pidato maupun lewat <u>iklan-iklan</u> yang disiarkan di televisi.
II.A.57.(1).PS*.	Suka minum kopi? Boleh, tapi awas, jangan <u>banyak-banyak!</u> " *
II.A.57.(2).PS.	Caranya, memotong kadar kafein pada <u>pohon-pohon</u> kopi muda sampai tujuh puluh persen.
II.A.57.(3).PB.	Permintaan kopi di dunia <u>terus-menerus</u> mengalami peningkatan
II.A.57.(4).PS.	Tanaman kopi setelah diturunkan kadar kafeinnya, <u>benar-benar</u> aman bagi kesehatan.
II.A.57.(5).PS.akankah para petani kopi di <u>negara-negara</u> berkembang, termasuk Indonesia, dapat menanam kopi dengan
II.A.58.(1).PB.	Bencana memang <u>bermacam-macam</u> bentuk dan wujudnya.
II.A.58.(2).PS.	Bencana biasanya disebabkan oleh tingkah laku manusia sendiri, kemajuan teknologi, ataupun disebabkan oleh <u>hal-hal</u> lainnya.
II.A.58.(3).PA.	Perusakan terhadap alam memang sering terjadi, dan bahkan sudah <u>berkali-kali</u> .
II.A.58.(4).PS.PA	Misal, saat-saat ini maraknya penebangan pohon secara <u>besar-besaran</u> .
II.A.58.(5).PS.	Sebaiknya bila terjadi lagi <u>hal-hal</u> seperti ini, pengawasan terhadap hutan juga perlu ditingkatkan.
II.A.58.(6).PS.	Di lokasi tersebut, pemerintah juga mensurvey <u>titik-titik</u> rawan bencana.
II.A.58.(7).PS. tetapi warga sekitar juga harus ikut berperan serta dalam menanggulangi <u>bencana-bencana</u> tersebut.
II.A.55.(8).PS*.	Banyak <u>cara-cara</u> * untuk menanggulangi bencana alam.
II.A.58.(9).PS.	Sebaiknya pemerintah tidak <u>bosan-bosan</u> untuk memberikan penyuluhan terhadap masyarakat.
II.A.58.(10).PS.	Lingkungan akan tetap berada dalam kondisi baik bila warga <u>benar-benar</u> mengerti tentang keselamatan lingkungan.
II.A.59.(1).PS. para petani terus mengairi sawahnya agar <u>padi-padi</u> itu tumbuh dengan subur.

KODE	DATA KATA ULANG
II.A.59.(2).PS. karena padi itu masih berupa gabah. Jadi <u>gabah-gabah</u> tersebut dijemur terlebih dahulu.
II.A.59.(3).PB. dan sebagian lagi tidak dijual karena untuk dimasak <u>sehari-hari</u>
II.A.59.(4).PB. dan setelah dimasak untuk dimakan <u>bersama-sama</u> keluarga.
II.A.59.(5).PB. hasil penjualan itu untuk memenuhi kebutuhan <u>sehari-hari</u>
II.A.59.(6).PS.PS.	<u>Satu-satunya</u> harapan petani adalah supaya dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan untuk menyekolahkan <u>anak-anaknya</u> .
II.A.59.(7).PA. Karena itulah para petani tidak <u>malas-malasan</u> .
II.A.60.(1).PS.	Walaupun <u>kadang-kadang</u> saya sering marah.
II.A.60.(2).PS.	Saya tidak tahu apa penyebab <u>marah-marahku</u> .
II.A.61.(3).PS.	<u>Akhir-akhir</u> ini banyak sekali berita tentang tanah longsor.
II.A.61.(4).PS.	Di <u>pulau-pulau</u> luar Jawa masih banyak sekali lahan atau tanah yang belum dimanfaatkan.
II.A.62.(1).PS.	Itu semua terjadi karena tanah di bukit longsor dan menimpa <u>rumah-rumah</u> penduduk.
II.A.62.(2).PS.PB karena <u>kayu-kayu</u> dan <u>pepohonan</u> yang ada di bukit itu telah ditebangi.
II.A.62.(3).PB. karena <u>pepohonan</u> itu menahan air di bukit.
II.A.62.(4).PB.	Jadi kalau tidak ada <u>pepohonan</u> , air yang berada di tanah.....
II.A.62.(5).PS.	Itu sebagai peringatan bagi <u>orang-orang</u> yang mementingkan diri-sendiri.
II.A.63.(1).PS.	Di Indonesia banyak sekali <u>hutan-butan</u> yang sangat luas.
II.A.63.(2).PA.	Di Indonesia masih belum mempergunakan hutan dengan <u>sebaik-baiknya</u> .
II.A.63.(3).PS.	<u>Hutan-hutan</u> yang tanahnya produktif dan tidak menimbulkan dampak negatif dibongkar.
II.A.63.(4).PS. yaitu dijadikan perkebunan sawit, kopi, dan <u>lain-lain</u> .
II.A.63.(5).PS.PA .PB.	Di Jawa <u>hutan-hutan</u> dibongkar untuk ditanami <u>buah-buahan</u> dan <u>sayur-sayuran</u> .
II.A.63.(6).PS.	Saat ini banyak bencana banjir dan tanah longsor karena ulah <u>orang-orang</u> yang tidak bertanggung jawab.
II.A.63.(7).PS. sehingga menggenangi <u>rumah-rumah</u> dan dapat menimbulkan banjir.
II.A.63.(8).PS.	Banjir yang besar dapat merobohkan <u>rumah-rumah</u> , bahkan
II.A.63.(9).PS.	Akar pohon tersebut sangat berguna karena dapat menyerap air dan melindungi <u>tanah-tanah</u> krisis.
II.A.63.(10).PS*.	Bahkan saat ini banyak <u>oknum-oknum*</u> yang kurang bertanggung jawab.
II.A.63.(11).PS. PS.	Banjir dan longsor dapat kita cegah dengan menanami hutan-hutan yang gundul dengan tanaman-tanaman.

KODE	DATA KATA ULANG
II.A.63.(12).PA.	Padahal apabila hutan itu digunakan dengan <u>sebaik-baiknya</u>
II.A.64.(1).PS.PS.	<u>Orang-orang</u> pun berpacu untuk menghasilkan <u>produk-produk</u> yang baik.
II.A.64.(2).PS.	<u>Orang-orang</u> juga tidak heran karena banyaknya produk yang telah diciptakan.
II.A.64.(3).PS.PS.	Di zaman ini <u>orang-orang</u> telah menggunakan <u>macam-macam</u> alat modern.
II.A.64.(4).PS.PS.	Contoh <u>barang-barang</u> atau <u>alat-alat</u> yang berkembang adalah.....
II.A.64.(5).PS..	<u>Perusahaan-perusahaan</u> yang menghasilkan <u>handphone</u>
II.A.64.(6).PS. Berpacu untuk menghasilkan <u>handphone</u> dengan teknologi dan <u>model-model</u> terbaru.
II.A.64.(7).PS. agar <u>orang-orang</u> tertarik pada barang tersebut.
II.A.62.(8).PS.	<u>Orang-orang</u> akhirnya ingin atau tertarik untuk
II.A.64.(9).PS.	Cara komunikasi yang digemari oleh <u>orang-orang</u> adalah komputer.
II.A.64.(10).PS. sehingga <u>orang-orang</u> mempunyai banyak teman
II.A.64.(11).PS. <u>orang-orang</u> tidak membutuhkan barang yang sederhana.
II.A.65.(1).PS.	Di desa kami diadakan <u>bersih-bersih</u> setiap satu minggu sekali.
II.A.65.(2).PS.	Acara <u>bersih-bersih</u> itu bagi desa kami, sangat menyenangkan.
II.A.65.(3).PS	<u>Bunga-bunga</u> semerbak harum menghiasi pagi yang cerah.
II.A.65.(4).PS.PB .PA. dan <u>daun-daun</u> <u>melambai-lambai</u> , <u>seakan-akan</u> merasakan sejuknya lingkungan.
II.A.65.(5).PS.	Banyak dibangun <u>posko-posko</u> ronda di setiap gang.
II.A.66.(1).PS. kemudian kami sepakat untuk mengumpulkan <u>baju-baju</u> bekas.
II.A.66.(2).PS. dan ibu guru wali kelas pun masuk untuk mengabsen <u>murid-muridnya</u> .
II.A.66.(3).PS. kami langsung menyerahkan <u>pakaian-pakaian</u> bekas.
II.A.7.(1).PS.PS.	<u>Akhir-akhir</u> ini, di <u>kota-kota</u> besar sering terjadi banjir.
II.A.67.(2).PS.	Kita sudah penuh melihat <u>sampah-sampah</u> yang berserakan.
II.A.67.(3).PS.	Bahkan kita juga menemui sampah berserakan di <u>pegunungan-pegunungan</u> .
II.A.67.(4).PS.	Para pendaki yang tidak bertanggung jawab membuang <u>sampah-sampah</u> di sembarang tempat.
II.A.67.(5).PS.	Dan <u>akhir-akhir</u> ini banyak penebangan liar yang dilakukan oleh para penebang liar yang.....
II.A.67.(6).PS.	Pohon-pohon yang sebenarnya berguna untuk mencegah bahaya banjir dan longsor.

KODE	DATA KATA ULANG
II.A.67.(7).PS. namun semuanya itu diabaikan oleh <u>orang-orang</u> yang tidak bertanggung jawab.
II.A.67.(8).PS. tanah longsor menghancurkan ratusan <u>rumah-rumah</u> penduduk.
II.A.67.(9).PS.PS.	Alam marah kepada kita karena <u>hutan-hutan</u> digunduli, <u>pohon-pohon</u> ditebangi, dengan seenaknya.
II.A.67.(10).PS. PS.	<u>Korban-korban</u> berjatuh, <u>orang-orang</u> banyak yang kehilangan rumah.
II.A.68.(1).PS.	Misalnya dengan adanya <u>alat-alat</u> elektronik yang sekarang ini bisa rasakan.
II.A.68.(2).PS*. dapat membantu kita dalam berbagai <u>hal-hal*</u> yang.....
II.A.68.(3).PS. masih banyak lagi <u>teknologi-teknologi</u> yang sekarang ini sedang marak.
II.A.68.(4).PS.PS kita tidak hanya merasakan <u>hal-hal</u> yang positif saja, tetapi juga <u>hal-hal</u> yang negatif.
II.A.68.(5).PA. Apabila kita bisa menggunakan dengan <u>sebaik-baiknya</u> , tentu.....
II.A.68.(6).PS. apabila kita salah menggunakan iptek untuk <u>hal-hal</u> yang tidak baik,
II.A.68.(7).PS. Tetapi dengan iptek kita bisa berbuat <u>hal-hal</u> yang negatif.
II.A.68.(8).PS. orang bisa mudah membuat uang atau mencetak <u>uang-uang</u> palsu.
II.A.68.(9).PS*.	Masih banyak <u>contoh-contoh*</u> yang kurang baik
II.A.68.(10).PA.	Gunakanlah teknologi yang sudah maju dengan <u>sebaik-baiknya</u> .
II.A.69.(1).PS.	Banyak sekali aliran sungai yang tersumbat karena banyaknya <u>sampah-sampah</u> yang
II.A.69.(2).PS.	Tidak hanya itu, <u>tanaman-tanaman</u> yang berada di pinggir jalan sering dirusak.
II.A.69.(3).PS. sering air sungai meluap dan di <u>jalan-jalan</u> banyak sampah berserakan.
II.A.69.(4).PS. tidak hanya antar RT saja, tetapi juga antar <u>rumah-rumah</u> penduduk.
II.A.69.(5).PS.PB oleh karena itu, kita terapkan <u>kata-kata</u> itu dalam kehidupan <u>sehari-hari</u>
II.A.69.(6).PS.PS. setiap aliran sungai yang penuh dengan <u>sampah-sampah</u> dibersihkan, dan juga <u>selokan-selokan</u> .
II.A.69.(7).PS*. di situ sering banyak <u>orang-orang*</u> yang membuang sampah sembarang.
II.A.69.(8).PB.	Di pinggir jalan ditanami <u>pepohonan</u> dan tanaman berbunga.
II.A.69.(9).PS.PS.	Agar kelihatan lebih indah, pagar-pegar, dan rumah-rumah warga dicat.
II.A.69.(10).PS. dan juga membuat nyaman pada orang-orang.

KODE	DATA KATA ULANG
II.B.70.(1).PS.PS.	Pertanian di desa Karang Rejo <u>saat-saat</u> ini menghasilkan banyak kemajuan daripada <u>tahun-tahun</u> yang kemarin.
II.B.70.(2).PS.	Pada <u>awal-awal</u> tahun yang kemarin desa tersebut....
II.B.70.(3).PS*. dan banyak <u>tanaman-tanaman*</u> yang terserang hama wereng.
II.B.70.(4).PS. para petani meminjam <u>benih-benih</u> padi dari koperasi.
II.B.70.(5).PS.	Sekarang para petani sudah menggunakan <u>alat-alat</u> dari mesin.
II.B.70.(6).PS. para petani harus ke sungai untuk mengalirkan air untuk mengairi <u>sawah-sawahnya</u> .
II.B.70.(7).PS*. dan bisa mempertahankan hasil panen seperti yang <u>lalu-lalu*</u>
II.B.70.(8).PS.PA	Banyak petani yang menanam <u>jenis-jenis buah-buahan</u> .
II.B.70.(9).PA. dan masih banyak <u>buah-buahan</u> yang lainnya.
II.B.70.(10).PA.	Para petani dapat bertambah maju dari hasil panen padi dan <u>buah-buahan</u> .
II.B.70.(11).PS*.	Pada musim panen banyak <u>pedagang-pedagang*</u> yang.....
II.B.70.(12).PS.	Kebanyakan pedagang dari <u>kota-kota</u> yang selalu memborong hasil panen.
II.B.71.(1).PS*.	Di Indonesia banyak sekali <u>jenis-jenis*</u> bencana alam.
II.B.71.(2).PS. dan <u>penyakit-penyakit</u> yang melanda daerah banjir tersebut.
II.B.71.(3).PS.	Banjir juga membuat <u>jalur-jalur</u> lalu lintas menjadi terputus.
II.B.71.(4).PS.PS.	... tanah akibat erosi jatuh ke <u>jalan-jalan</u> yang dilewati mobil, truk, bus, sepeda motor dan <u>kendaraan-kendaraan</u> lainya.
II.B.71.(5).PS.	... masih banyak <u>bencana-bencana</u> lainya seperti ...
II.B.71.(6).PS*.	Seperti bencana gempa bumi banyak <u>rumah-rumah*</u> yang roboh, <u>jalan-jalan</u> menjadi retak.
II.B.71.(7).PS.	...sehingga <u>daerah-daerah</u> di sekitar area gempa bumi itu....
II.B.71.(8).PS.	...mereka banyak kehilangan sanak famili, harta benda, juga yang <u>lain-lain</u> .
II.B.71.(9).PS.	Semua bencana yang terjadi, tak lain itu semua adalah <u>ulah-ulah</u> manusia .
II.B.71.(10).PS.	Ingat lestarikan <u>alam-alam</u> yang indah dan asri.
II.B.72.(1).PS.	Waktu Gunung Merapi meletus, terjadi <u>goncangan-goncangan</u> yang sangat hebat.
II.B.72.(2).PS.	Pada tahun 1989 Gunung Merapi meletus dan <u>daerah-daerah</u> di sekitar
II B.72.(3).PS.	<u>Orang-orang</u> sudah banyak yang mengungsi.
II.B.72.(4).PS.	Sebelum meletus sudah <u>tanda-tanda</u> .
II.B.72.(5).PS.PS.	<u>Sawah-sawah, ladang, harta benda, ternak, dan rumah-rumah</u> milik penduduk habis ditelan gunung meletus.

KODE	DATA KATA ULANG
II.B.72.(6).PS.	<u>Tempat-tempat</u> yang agak jauh dari Gunung Merapi pun terjadi gempa bumi.
II.B.72.(7).PS.	<u>Hewan-hewan</u> gunung banyak yang mati dan.....
II.B.72.(8).PS*.	<u>Orang-orang*</u> penduduk mendapat kerugian yang tidak sedikit
II.B.72.(9).PS. karena ditinggal <u>saudara-saudara</u> mereka yang tidak dapat menyelamatkan diri.
II.B.72.(10).PS.	Sebenarnya bencana ini juga sebagian kesalahan manusia atau <u>kecerobohan-kecerobohan</u> manusia.
II.B.72.(11).PS*.	Misalnya, <u>manusia-manusia*</u> banyak yang menebangi
PS.PS.	<u>pohon-pohon</u> untuk <u>kesenangan-kesenangan</u> pribadi.
II.72.(12).PS. manusia juga seenaknya membuang sampah di <u>sungai-sungai</u> .
II.72.(13).PS. sudah sangat langka ada <u>hutan-hutan</u> yang hijau.
II.72.(14).PS*.PS.	Sangat banyak pula <u>orang-orang*</u> yang menderita kelaparan, kerugian yang sangat besar, bahkan terjadi <u>kematian-kematian</u> .
II B.73.(1).PS.	Kebersihan lingkungan selama ini menjadi masalah yang cukup serius bagi <u>negara-negara</u> berkembang.
II.B.73.(2).PS*. kebersihan lingkungan menjadi masalah berat dan cukup serius untuk ditangani oleh pemerintah dan <u>masyarakat-masyarakat*</u> yang terlibat langsung..
II.B.73.(3).PS.sehingga timbul <u>masalah-masalah</u> seputar lingkungan.
II.B.73.(4).PS.	Misalnya <u>baru-baru</u> ini kita mendengar bencana alam yang disebabkan oleh manusia.
II.B.73.(5).PS.	Seperti halnya kita sering melihat <u>orang-orang</u> membuang sampah tidak pada tempatnya.
II.B.73.(6).PS. misalnya mereka membuang <u>sampah-sampah</u> rumah tangga.
II.B.73.(7).PS.PS. atau <u>sampah-sampah</u> dari <u>industri-industri</u> kecil ke <u>sungai-sungai</u> .
PS.	
II.B.73.(8).PS*.	<u>Mereka-mereka*</u> yang membuang sampah tersebut, merasa tidak mencemari dan mengotori lingkungan.
II.B.73.(9).PS.sebab mereka belum terkena <u>dampak-dampak</u> akibat ulah mereka.
II.B.73.(10).PS. dan pasti <u>sampah-sampah</u> tersebut akan terbawa oleh aliran air sungai.
II.B.73.(11).PA.	Kita <u>beramai-ramai</u> dan <u>bersama-sama</u> untuk menjaga
PB.	lingkungan
II.B.74.(1).PS*.	Dan sudah menjadi kebiasaan <u>penduduk-penduduk*</u> di kampung saya bekerja bakti.
II.B.74.(2).PS. kami sudah mulai bersih-bersih lingkungan
II.B.74.(3).PS.PS.	Banyak yang kita lakukan dalam bekerja bakti, antara lain, bersih-bersih halaman, membersihkan selokan, mencabuti rumput-rumput liar,

KODE	DATA KATA ULANG
II.B.74.(4).PS.	Baik <u>anak-anak</u> , tua, dan muda selalu aktif bekerja.
II.B.74.(5).PB.	Minggu yang lalu, kita bergotong-royong, <u>bersama-sama</u> membersihkan lapangan.
II.B.74.(6).PB.	Lapangan itu digunakan untuk acara peringatan HUT Indonesia, untuk berolah raga, untuk <u>bermain-main</u> ,
II.B.74.(7).PA.PS kita beramai-ramai <u>bersih-bersih</u> lapangan.
II.B.74.(8).PB.	Kita bergotong-royong <u>bersama-sama</u> .
II.B.74.(9).PB. sesuatu yang dilakukan <u>bersama-sama</u> akan terasa menyenangkan.
II.B.74.(10).PS.	Manfaatnya, antara lain adalah hidup lebih nyaman, terbebas dari <u>bencana-bencana</u> , seperti....
II.B.74.(11).PS. PS.	Kita pasti juga tak akan peduli dengan <u>genangan-genangan</u> air atau <u>tempat-tempat</u> yang.....
II.B.74 (12).PS*. saya senang tinggal di kampung saya karena <u>penduduk-penduduknya*</u> peduli lingkungan.
II.B.75.(1).PS.	Kebersihan dapat dilakukan dengan cara membuang <u>sampah-sampah</u> yang
II.B.75.(2).PS.dan melarang <u>orang-orang</u> untuk membuang sampah di sungai.
II.B.75.(3).PS. <u>orang-orang</u> penting pun ikut menjaga, melestarikan lingkungan hidup..
II.B.75.(4).PS. karena <u>orang-orang</u> ingin kalau
II.B.76.(1).PS.	Sekarang ini banyak sekali <u>alat-alat</u> canggih.
II.B.76.(2).PA. Bisa diperoleh hasil yang bagus dengan digarap secara <u>tergesa-gesa</u> .
II.B.76.(3).PS. <u>baru-baru</u> ini sebuah perusahaan kamera digital melakukan riset tentang.....
II.B.76.(4).PS. kamera digital juga akan melampaui penjualan <u>film-film</u> di seluruh dunia.
II.B.76.(5).PS.	Kita bisa membuat atau mencetak <u>foto-foto</u> di rumah.
II.B.76.(6).PS. Mengirim u lewat e-mail.
II.B.76.(7).PB. PS*. kita akan menciptakan <u>track</u> bagi <u>beberapa gambar-gambar*</u> digital yang
II.B.76.(8).PS. akan membantu kita untuk menikmati program keindahan <u>foto-foto</u> .
II.B.76.(9).PS*.	Sekarang ini banyak sekali <u>ahli-ahli*</u> dalam bidang komputer yang
II.B.76.(10).PS. PS. harus memberikan <u>pengarahan-pengarahan</u> kepada <u>orang-orang</u> yang
II.B.76.(11).PS. Kemajuan teknologi saat ini sangat maju, dan <u>orang-orang</u>
II.B.76.(12).PB. PS*.	Para ilmuwan bisa menciptakan <u>bermacam-macam</u> alat-alat* canggih.
II.B.77.(1).PS.	Pada <u>bulan-bulan</u> ini sering sekali terjadi hujan.
II.B.77.(2).PS.	Sangat merugikan karena bisa mengakibatkan banjir, tanah longsor, dan <u>bencana-bencana</u> alam lainnya.

KODE	DATA KATA ULANG
II.B.77.(3).PS.	Menebang <u>pohon-pohon</u> di hutan secara liar dan tidak teratur.
II.B.77.(4).PS.PS. yang paling mudah terjadi longsor adalah <u>bangunan-bangunan</u> atau <u>rumah-rumah</u> yang terletak di daerah lereng.
II.B.77.(5).PS.PS.	Lereng ini bisa longsor dan <u>rumah-rumah</u> atau <u>bangunan-bangunan</u> yang ada di atasnya bisa runtuh.
II.B.77.(6).PS.	Dunia ini memang sudah banyak dihuni makhluk hidup dan <u>benda-benda</u> yang lain.
II.B.77.(7).PS.PS.	Para petani sudah memuali menanam <u>pohon-pohon</u> dan <u>pohon-pohon</u> tersebut tidak lagi ditebangi secara liar.
II.B.77.(8).PA. yaitu banjir yang bisa menelan <u>berjuta-juta</u> korban.
II.B.78.(1).PS.	<u>Pagi-pagi</u> sekali sekitar jam 05.00, seorang anak kecil
II.B.78.(2).PS*. PS. banyak <u>anak-anak*</u> kecil lainnya yang harus melakukan <u>hal-hal</u> seperti Paijo.
II.B.78.(3).PS.PB.	Oleh karena itu, <u>anak-anak</u> mereka pun disuruh <u>meminta-minta</u> bersama mereka.
II.B.78.(4).PA.PB mereka di jalanan <u>beramai-ramai</u> , <u>meminta-minta</u> , dan mengamen..
II.B.78.(5).PB.PB	Mereka dengan giat <u>meminta-minta</u> dan <u>bernyanyi-nyanyi</u> .
II.B.78.(6).PA.	Mereka makan dengan lahap dan <u>terburu-buru</u> .
II.B.78.(7).PB.PS.	Para pengemudi itu diancam dan <u>ditakut-takuti</u> agar mau menyerahkan dompet atau <u>barang-barang</u> berharga lainnya.
II.B.78.PS.	Banyak usaha yang telah dilakukan oleh polisi untuk memberantas <u>kejahatan-kejahatan</u> seperti itu.
II.B.78.(9).PS*. sedangkan lapangan pekerjaan tidak dapat mempekerjakan semua <u>orang-orang*</u> .
II.B.78.(10).PS. dan <u>anak-anak</u> jalanan dapat bersekolah lagi, kehidupan masa depan akan lebih dari sekarang ini.
II.B.79.(1).PS.PB.dan menyangkut <u>harga-harga</u> hasil produksi yang diperlukan <u>sehari-hari</u> .
II.B.79.(2).PS. agar ikut mencerdaskan <u>anak-anak</u> bangsa dan memajukan
II.B.80.(1).PS.	Di Indonesia, pada <u>akhir-akhir</u> ini sering terjadi bencana alam.
II.B.80.(2).PS.	<u>Pohon-pohon</u> yang seharusnya mereka lestarikan, malah mereka tebangi.
II.B.80.(3).PS.	Dan hutan yang seharusnya dilesatarikan, malah dibakar untuk membangun <u>rumah-rumah</u> mereka.
II.B.80.(4).PS.	<u>Pohon-pohon</u> yang bisa menguatkan tanah dan juga bisa menahan air hujan
II.B.80.(5).PS*. banyak <u>rumah-rumah*</u> tergenang air sampai dengan 1,5 meter.
II.B.80.(6).PS.	<u>Anak-anak</u> yang seharusnya sekolah, diliburkan.
II.B.80.(7).PS*.	Akibat tanah longsor banyak <u>rumah-rumah*</u> penduduk yang mengungsi.

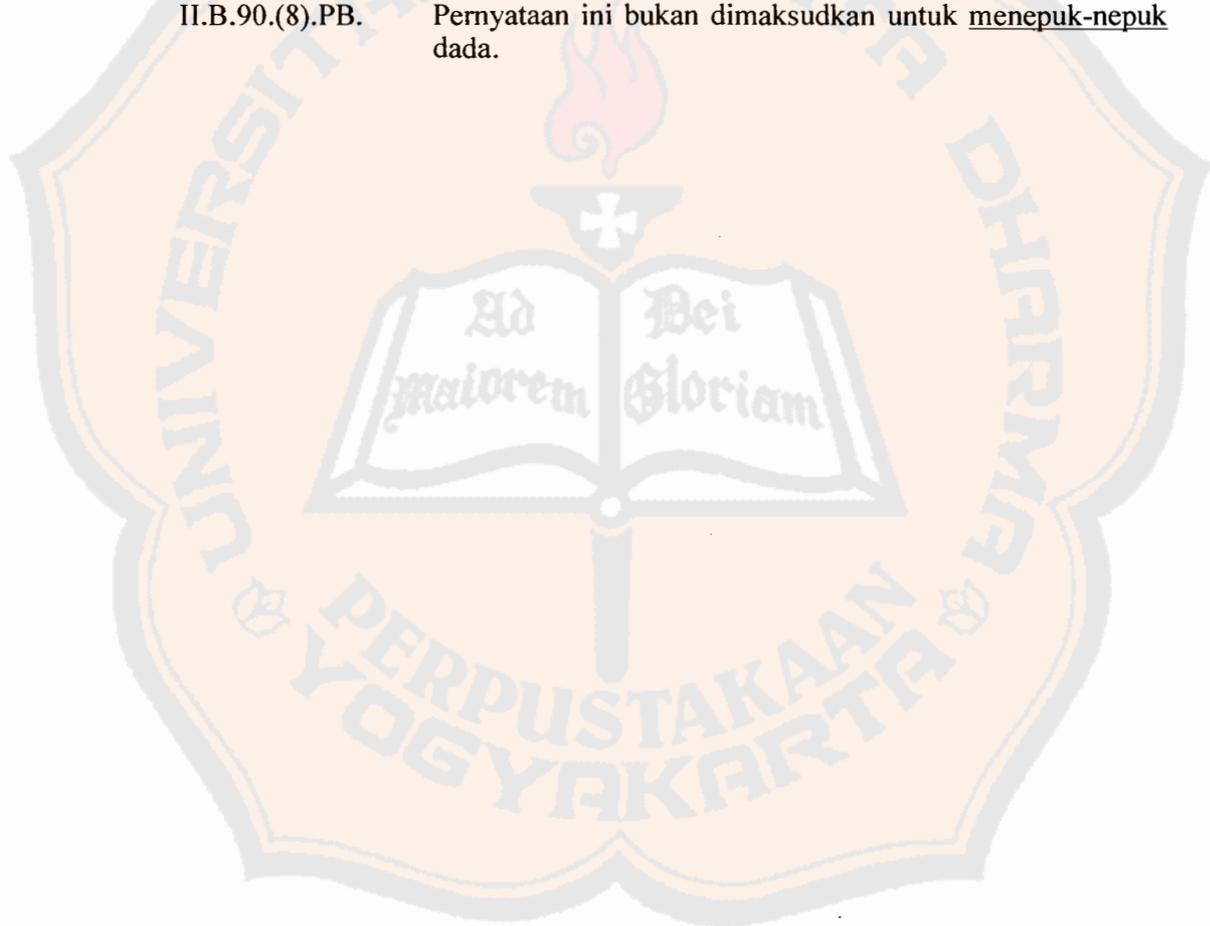
KODE	DATA KATA ULANG
II.B.80.(8).PS. karena <u>rumah-rumah</u> mereka roboh akibat tanah longsor.
II.B.80.(9).PS.	<u>Anak-anak</u> kecil ada yang kehilangan bapak maupun ibunya.
II.B.80.(10).PS.	Dan para petani yang seharusnya <u>padi-padi</u> mereka sudah waktunya dipanen, para petani tidak menikmati hasil panenya.
II.B.80.(11).PB. agar tidak terjadi bencana alam yang <u>terus-menerus</u> .
II.B.80.(12).PS.	Masyarakat yang menebangi <u>pohon-pohon</u> secara liar harus dihukum.
II.B.81.(1).PA.	Sekitar daerah kami memang tidak ada sungai yang besar. Sungai <u>satu-satunya</u> hanya sungai Cileungsir.
II.B.81.(2).PS.PB.	Air yang dialirkan berasal dari <u>akar-akar pepohonan</u> di bawah gunung Uncal yang
II.B.81.(3).PS*.	Setiap <u>hari-hari*</u> sebelumnya, sore itu pun langit kembali mendung
II.B.81.(4).PA. kemudian turunlah hujan dengan derasnya, <u>seakan-akan</u> ditumpahkan dari langit.
II.B.81.(5).PS. diawali bertiupnya angin kencang dan <u>sambaran-sambaran</u> halilintar dengan suara yang menggelegar.
II.B.81.(6).PB.	Kilat berkelebat diikuti bunyi petir <u>sambung-menyambung</u> .
II.B.81.(7).PB. dan satu, dua dahan <u>pepohonan</u> tumbang.
II.B.82.(1).PS.	Kita bisa membuktikan <u>jalan-jalan</u> Wonosobo banjir.
II.B.82.(2).PS.	<u>Sampah-sampah</u> berserakan.
II.B.82.(3).PS.	Di sana <u>puntung-puntung</u> rokok.
II.B.82.(4).PS.	Buktinya, pemotongan rumput di <u>pinggir-pinggir</u> jalan dilakukan setiap tiga bulan sekali.
II.B.82.(5).PS.	Kita bisa melihat setiap kali hujan, <u>jalan-jalan</u> Wonosobo banjir.
II.B.82.(6).PS. karena <u>selokan-selokan</u> tersumbat sampah.
II.B.82.(7).PS.	Jika selokan kotor dan kumuh, pasti <u>nyamuk-nyamuk</u> berkembang biak.
II.B.83.(1).PS. kebanyakan penduduk Indonesia tidak mampu membiayai <u>anak-anaknya</u> .
II.B.83.(2).PS.	Kurangnya tenaga pengajar di Indonesia menyebabkan banyaknya <u>kelas-kelas</u> yang kosong.
II.B.83.(3).PS.	<u>Guru-guru</u> banyak yang mendapat jatah mengajar lebih banyak.
II.B.83.(4).PB.PS.	Gaji yang tidak mencukupi untuk kehidupan <u>sehari-hari</u> membuat <u>guru-guru</u> pindah ke kota.
II.B.83.(5).PS. menjadikan yang di <u>daerah-daerah</u> kekurangan guru pengajar.
II.B.83.(6).PS*. PS.PS.	Merosotnya <u>pendidikan-pendidikan*</u> di Indonesia disebabkan maraknya <u>murid-murid</u> sekolah yang terkena narkoba dan <u>minuman-minuman</u> keras.
II.B.83.(7).PS. <u>anak-anak</u> sekolah dijadikan pekerja seks.



KODE	DATA KATA ULANG
II.B.83.(8).PS. PS*.PS.	Di <u>kota-kota</u> besar banyak <u>anak-anak*</u> yang dijadikan <u>korban-korban</u> narkoba.
II.B.83.(9).PS. karena <u>anak-anak</u> sekolah dapat dirayu untuk memakai narkoba.
II.B.83.(10).PS. PS.	<u>Murid-murid</u> sekolah mudah dijerat dengan <u>barang-barang</u> yang
II.B.83.(11).PS. karena kurangnya perhatian orang tua mereka terhadap <u>anak-anaknya</u>
II.B.83.(12).PS*. PS.	Oleh sebab itu, <u>sekarang-sekarang*</u> ini orang tua harus memperhatikan <u>anak-anaknya</u> .
II.B.83.(13).PS. agar tidak terjerat dengan <u>hal-hal</u> yang seperti itu.
II.B.83.(14).PS.	Para orang tua jangan terlalu mengekang <u>anak-anaknya</u> .
II.B.83.(15).PS. <u>anak-anak</u> itu menjadi membantah dan
II.B.84.(1).PS.	Sementara <u>delegasi-delegasi</u> dari Belanda lainnya yang
II.B.84.(2).PS. dapat direalisasikan melalui penyelenggaraan <u>proyek-proyek</u> praktik kerja
II.B.85.(1).PS.	Di pinggiran <u>kota-kota</u> di bawah jembatan, banyak sekali anak jalanan.
II.B.85.(2).PS.	<u>Anak-anak</u> yang ditinggal oleh kedua orang tuanya.....
II.B.85.(3).PS*.	Banyak <u>orang-orang*</u> kaya kalau melihat anak jalanan atau gelandangan tidak suka.
II.B.85.(4).PS. sering juga mereka diperalat oleh <u>preman-preman</u> yang
II.B.85.(5).PS*. lalu diserahkan kepada para <u>preman-preman*</u> itu
II.B.85.(6).PS.	Malam sudah biasa bagi mereka, <u>anak-anak</u> jalanan.
II.B.85.(7).PS. seringkali <u>polisi-polisi</u> menciduk mereka.
II.B.85.(8).PS. padahal mereka sedang mencari makan, sama seperti <u>polisi-polisi</u> .
II.B.86.(1).PB*.	Indonesia, saat ini sedang membuat pemotong <u>rerumputan*</u> yang menggunakan mesin.
II.B.86.(2).PB.	Sekarang ini, <u>bermacam-macam</u> yang sudah dibuat di Indonesia.
II.B.86.(3).PA.PA	Contohnya, <u>mobil-mobilan</u> , <u>telepon-teleponan</u>
II.B.86.(4).PS.	Hubungan antara <u>bangsa-bangsa</u> Indonesia sangat penting karena
II.B.86.(5).PF.	Kita semua penerus bangsa Indonesia dan <u>siswa-siswi</u> Indonesia
II.B.86.(6).PB. belajarlah dengan tekun dan <u>bersama-sama</u> untuk memajukan
II.B.86.(7).PB. kemajuan teknologi Indonesia sedang <u>memutar-mutar*</u> otak untuk dapat menciptakan
II.B.86.(8).PS. yang berguna bagi warga Indonesia dan bagi <u>negara-negara</u> lainnya.
II.B.86.(9).PS*.	Indonesia ingin memberikan yang terbaik bagi semua <u>negara-negara*</u> yang

KODE	DATA KATA ULANG
II.B.86.(10).PS. karena persaingan antara <u>negara-negara</u> yang sangat maju.
II.B.86.(11).PS. dan mempunyai tekad untuk bersaing antara <u>bangsa-bangsa</u> sedunia.
II.B.89.(12).PS.	Maka dari itu <u>orang-orang</u> Indonesia jangan
II.B.86.(13).PS.	Bangsa yang sudah baik menjadi lebih baik di mata <u>bangsa-bangsa</u> lain.
II.B.87.(1).PS.	Panas terik matahari yang menyengat, membuat <u>orang-orang</u> merasakan lapar.
II.B.87.(2).PS.	Anak jalanan dan <u>gelandangan-gelandangan</u> di kota metropolitan tidak merasakan sama sekali.
II.B.87.(3).PB.	Mereka harus mengemis, <u>meminta-minta</u> , mengamen dan menjual koran.
II.B.87.(4).PS*. PS.	Para <u>anak-anak*</u> itu adalah <u>anak-anak</u> yang hidupnya terlantar.
II.B.87.(5).PS.	Mereka ditinggal di perkampungan kumuh, di <u>kota-kota</u> besar.
II.B.87.(6).PS.	Mereka tinggal bersama keluarga, saudara, atau <u>kadang-kadang</u> ada yang sendirian.
II.B.87.(7).PS.	Kadang di <u>pinggir-pinggir</u> jalan, kadang di tempat tinggal teman.
II.B.87.(8).PB.	...karena bekal yang dibawa sudah habis hanya dalam <u>beberapa</u> hari saja.
II.B.88.(1).PS.	Banyak terdapat <u>hutan-hutan</u> rimba yang berfungsi sebagai paru-paru kota.
II.B.88.(2).PS.	...Indonesia memasuki urutan yang kelima negara terpadat penduduknya dari <u>negara-negara</u> yang lainnya.
II.B.88.(3).PS.	<u>Hutan-hutan</u> yang rimba itu kini telah tiada.
II.B.88.(4).PS. tidak ditanami kembali atau direboisasikan oleh <u>orang-orang</u> .
II.B.88.(5).PS.	Air yang dahulu sangat bersih dan jernih serta banyak terdapat <u>ikan-ikan</u> , sekarang
II.B.88.(6).PS. karena <u>orang-orang</u> suka membuang sampah di sungai.
II.B.88.(7).PS.	<u>Ikan-ikan</u> yang dahulu sangat banyak kini.....
II.B.88.(8).PS. banyak orang ingin mendapatkan <u>ikan-ikan</u> .
II.B.88.(9).PS.	<u>Ikan-ikan</u> menjadi mati sia-sia karena tidak diambil.
II.B.88.(10).PS. Karena <u>hutan-hutan</u> sudah gundul.
II.B.88.(11).PS. PS. kini menjadi tersumbat dan meluap akibat <u>sampah-sampah</u> yang dibuang di <u>sungai-sungai</u> .
II.B.89.(1).PS.	Waktu belum ada listrik, <u>orang-orang</u> zaman dulu....
II.B.89.(2).PS. karena kemajuan teknologi, <u>orang-orang</u> sekarang lebih mudah
II.B.90.(1).PS.PS. PS*.	<u>Ancaman-ancaman</u> nyata <u>akhir-akhir</u> ini dirasakan peningkatannya oleh sebagian besar <u>masyarakat-masyarakat*</u> kita.

KODE	DATA KATA ULANG
II.B.90.(2).PS.	Acara kali ini menitikberatkan pada <u>kegiatan-kegiatan</u> kerja bakti pramuka.
II.B.90.(3).PS.	Sedangkan tema peringatan adalah " <u>Pramuka-pramuka</u> yang cerdas, ceria, peduli lingkungan....."
II.B.90.(4).PB.PS.	Selama kurun 41 tahun sejak pendiriannya, secara <u>terus-menerus</u> tanpa <u>henti-henti</u> gerakan pramuka menyelenggarakan
II.B.90.(5).PS.	<u>Gerakan-gerakan</u> pramuka telah mempersembahkan hasil
II.B.90.(6).PS.	Melalui <u>program-program</u> yang bertujuan memberikan watak-watak yang menjadi inti dari setiap kegiatan.
II.B.90.(7).PS*. PS*. kata ketua kwartir nasional <u>gerakan-gerakan*</u> pramuka ini saat memperingati <u>hari-hari*</u> pramuka.
II.B.90.(8).PB.	Pernyataan ini bukan dimaksudkan untuk <u>menepuk-nepuk</u> dada.





**LAMPIRAN III
DATA KATA ULANG YANG DIKLASIFIKASIKAN
DALAM EMPAT JENIS KATA ULANG**

LAMPIRAN III

Pengulangan Seluruh

Kata Ulang	Benar	Salah	Jumlah
gedung-gedung	1		1
puing-puing	1		1
jiwa-jiwa		1	1
korban-korban	4		4
tangis-tangis	1		1
sampai-sampai	3		3
perut-perut		1	1
tunggu-tunggu	2		2
orang-orang	39	7	46
pakaian-pakaian	2		2
mereka-mereka		2	2
barang-barang	14		14
rumah-rumah	16	3	19
teman-teman	61	1	62
jalan-jalan	16	20	36
duduk-duduk	6		6
penerapan-penerapan		1	1
lingkungan-lingkungan	3		3
sampah-sampah	12		12
tanaman-tanaman	4	1	5
udara-udara		1	1
kehidupan-kehidupan		2	2
keaktifan-keaktifan		1	1
kelestarian-kelestarian		1	1
godaan-godaan		1	1
lain-lain	3		3
iuran-iuran	1		1

desa-desa	1		1
masjid-masjid	2		2
padi-padi	3		3
pohon-pohon	18		18
bisa-bisa	1		1
cepat-cepat	3		3
siap-siap	1		1
tempat-tempat	7		7
anak-anak	33	3	36
lari-lari		1	1
santai-santai	2		2
kalau-kalau		1	1
buah-buah	1		1
kegunaan-kegunaan	1		1
sangat-sangat		1	1
dosa-dosa	1		1
umat-umat	1		1
arwah-arwah	1		1
tetangga-tetangga	2		2
buku-buku	1		1
makan-makan	12	1	13
hari-hari	5	2	7
kata-kata	2		2
waktu-waktu	2		2
rencana-rencana	1	1	2
saudara-saudara	19		19
bersih-bersih	7		7
sopir-sopir	1		1
mobil-mobil	1		1
benar-benar	2		2
enak-enak	1		1

kekasih-kekasih	1		1
kadang-kadang	5		5
kegiatan-kegiatan	2		2
lebih-lebih	1		1
bantu-bantu		1	1
kue-kue	1		1
persiapan-persiapan	1		1
hal-hal	11	1	12
baik-baik	2		2
malam-malam	1		1
sendiri-sendiri	1	1	2
saran-saran		1	1
petasan-petasan	1		1
balon-balon	1		1
besar-besar	1		1
semut-semut	1		1
remah-remah	1		1
wajah-wajah	1		1
saat-saat	4	2	6
burung-burung	4		4
bunga-bunga	6		6
tengah-tengah	1		1
sepupu-sepupu	1		1
ayam-ayam	1		1
pinggir-pinggir	3		3
ikan-ikan	5	1	6
benar-benar	4		4
surat-surat	3		3
bosan-bosan	3		3
ilmu-ilmu	4		4
sawah-sawah	5		5

sehat-sehat	2		2
acara-acara	1		1
usulan-usulan	1		1
biaya-biaya	2		2
anjuran-anjuran	1		1
macam-macam	1	2	3
beres-beres	2		2
kado-kado	1		1
pengalaman-pengalaman	2		2
langkah-langkah	1		1
jauh-jauh	1		1
jam-jam	1		1
guru-guru	4		4
tahun-tahun	3		3
keliling-keliling		1	1
penjual-penjual	1		1
pemain-pemain	1		1
menit-menit	4		4
tendangan-tendangan	1		1
minum-minum	3		3
putar-putar		1	1
henti-henti	2		2
murid-murid	7	1	8
pertanyaan-pertanyaan	1		1
ramah-ramah	1		1
sahabat-sahabat	1		1
hewan-hewan	2	1	3
serangan-serangan	1		1
bagus-bagus	1		1
jenis-jenis	1	2	3
macan-macan	1		1

binatang-binatang	1		1
kebun-kebun	1		1
mual-mual	1		1
bukit-bukit	1		1
tua-tua	1		1
indah-indah	2	1	3
gunung-gunung	2		2
vila-vila	1		1
tangan-tangan	1		1
kotak-kotak	1		1
taman-taman	1		1
sekolah-sekolah	1		1
peraturan-peraturan	1		1
bola-bola	1		1
pertandingan-pertandingan	1		1
adik-adik	2		2
bus-bus		1	1
besar-besar		1	1
baru-baru	3		3
pagi-pagi	4		4
sungai-sungai	5		5
selokan-selokan	4		4
kesadaran-kesadaran	1		1
rumput-rumput	2		2
makanan-makanan	1		1
minuman-minuman	2		2
alat-alat	5	1	6
penerapan-penerapan		1	1
benda-benda	2		2
hasil-hasil	1		1
pengolahan-pengolahan		1	1

mesin-mesin	1		1
kemajuan-kemajuan	3		3
tenaga-tenaga	1		1
teknologi-teknologi		1	1
jeritan-jeritan	2		2
kejadian-kejadian	1		1
sumber-sumber	1		1
ujung-ujung	1		1
diam-diam	1		1
daerah-daerah	1		1
rajin-rajin	4		4
iklan-iklan	1		1
banyak-banyak		1	1
negara-negara		1	1
titik-titik	1		1
bencana-bencana	4		4
cara-cara	1	1	1
gabah-gabah	1		1
satu-satu	1		1
marah-marah	2		2
ibu-ibu	1		1
korden-korden	1		1
jendela-jendela	1		1
lubang-lubang	1		1
dengar-dengar	1		1
akhir-akhir	5		5
pulau-pulau	1		1
kayu-kayu	1		1
hutan-hutan	9		9
tanah-tanah	1		1
oknum-oknum		1	1

produk-produk	1		1
perusahaan-perusahaan	1		1
model-model	1		1
daun-daun	1		1
posko-posko	1		1
baju-baju	1		1
kota-kota	1		1
pegunungan-pegunungan	5		5
uang-uang	1		1
contoh-contoh		1	1
pagar-pagar	1		1
awal-awal	1		1
benih-benih	1		1
lalu-lalu		1	1
pedagang-pedagang		1	1
penyakit-penyakit	1		1
jalur-jalur	1		1
kendaraan-kendaraan	1		1
ulah-ulah	1		1
alam-alam	1		1
goncangan-goncangan	1		1
tanda-tanda	1		1
kecerobohan-kecerobohan	1		1
manusia-manusia		1	1
kesenangan-kesenangan	1		1
kematian-kematian	1		1
masyarakat-masyarakat		2	2
masalah-masalah	1		1
industri-industri	1		1
dampak-dampak	1		1
penduduk-penduduk		2	2

genangan-genangan	1		1
film-film	1		1
foto-foto	3		3
gambar-gambar		1	1
ahli-ahli		1	1
pengarahan-pengarahan	1		1
bulan-bulan	1		1
bangunan-bangunan	1		1
kejahatan-kejahatan	1		1
harga-harga	2		2
akar-akar	1		1
sambaran-sambaran	1		1
puntung-puntung	1		1
nyamuk-nyamuk	1		1
kelas-kelas	1		1
pendidikan-pendidikan		1	1
sekarang-sekarang		1	1
delegasi-delegasi	1		1
proyek-proyek	1		1
preman-preman		1	1
polisi-polisi	2		2
bangsa-bangsa	3		3
gelandangan-gelandangan	1		1
ancaman-ancaman	1		1
pramuka-pramuka	1		1
gerakan-gerakan	1	1	2
program-program	1		1
Jumlah	608	93	701

Pengulangan Sebagian

Kata ulang	Benar	Salah	Jumlah
jerit-jeritan	1		1
terkapar-kapar		1	1
disangka-sangka	1		1
menggoncang-goncangkan	1		1
beberapa			
memberi-berikan	21		21
makan-makanan		1	1
memindah-mindahkan	2	2	4
bermain-main	1		1
bergulung-gulung	13		13
berlari-lari	1		1
bersama-sama	4		4
sehari-hari	30		30
membaca-baca	12	1	13
bersalam-salaman	1		1
bermaaf-maafan	6		6
memaaf-maafkan	2	4	6
berfoto-foto		1	1
melihat-lihat	3		3
bersiap-siap	8		8
berkemas-kemas	7		7
beriring-iringan	1		1
berlomba-lomba	1		1
berbondong-bondong	1		1
menanti-nantikannya	1		1
nanti-nantikan	1		1
membuka-buka	1		1
menari-nari	1		1
pertama-tama	1		1

ditunggu-tunggu	1		1
berlipat-lipatnya	1		1
berjalan-jalan	1		1
tolong-menolong	9		9
kunjung-mengunjungi	3	1	4
digandeng-gandeng	1	1	2
berkata-kata	1		1
dinanti-nantikan	1		1
melambai-lambaikan	1		1
berpeluk-pelukan	1		1
tertawa-tawa	1		1
bermacam-macam	3		3
sayur-sayuran	10		10
pepohonan	3		3
bernyanyi-nyanyi	8		8
berenang-renang	2		2
minum-minuman	1		1
memesan-mesan	5		5
berbelok-belok	1		1
berdebar-debar	1		1
bertanya-tanya	2		2
bercanda-canda	1		1
merengek-rengok	10	1	11
memaksa-maksa	1		1
bercerita-cerita	1		1
berkeliling-keliling	1		1
keneng-kenangan	2		2
mengejar-ngejar	1		1
tetangga	1		1
bercakap-cakap	3		3
melambai-lambai	2		2

memilih-milih	2		2
mencari-cari	2		2
berbincang-bincang	1		1
lempar-lemparan	1		1
sekali-kali	1		1
bersorak-sorak	1		1
berangsur-angsur	1		1
meminta-minta	1		1
terus-menerus	5		5
ditumpuk-tumpuk	4		4
ditakut-takuti	1		1
sambung-menyambung	1		1
rerumputan		1	1
memutar-mutar		1	1
menepuk-nepuk	1		1
Jumlah	216	15	231

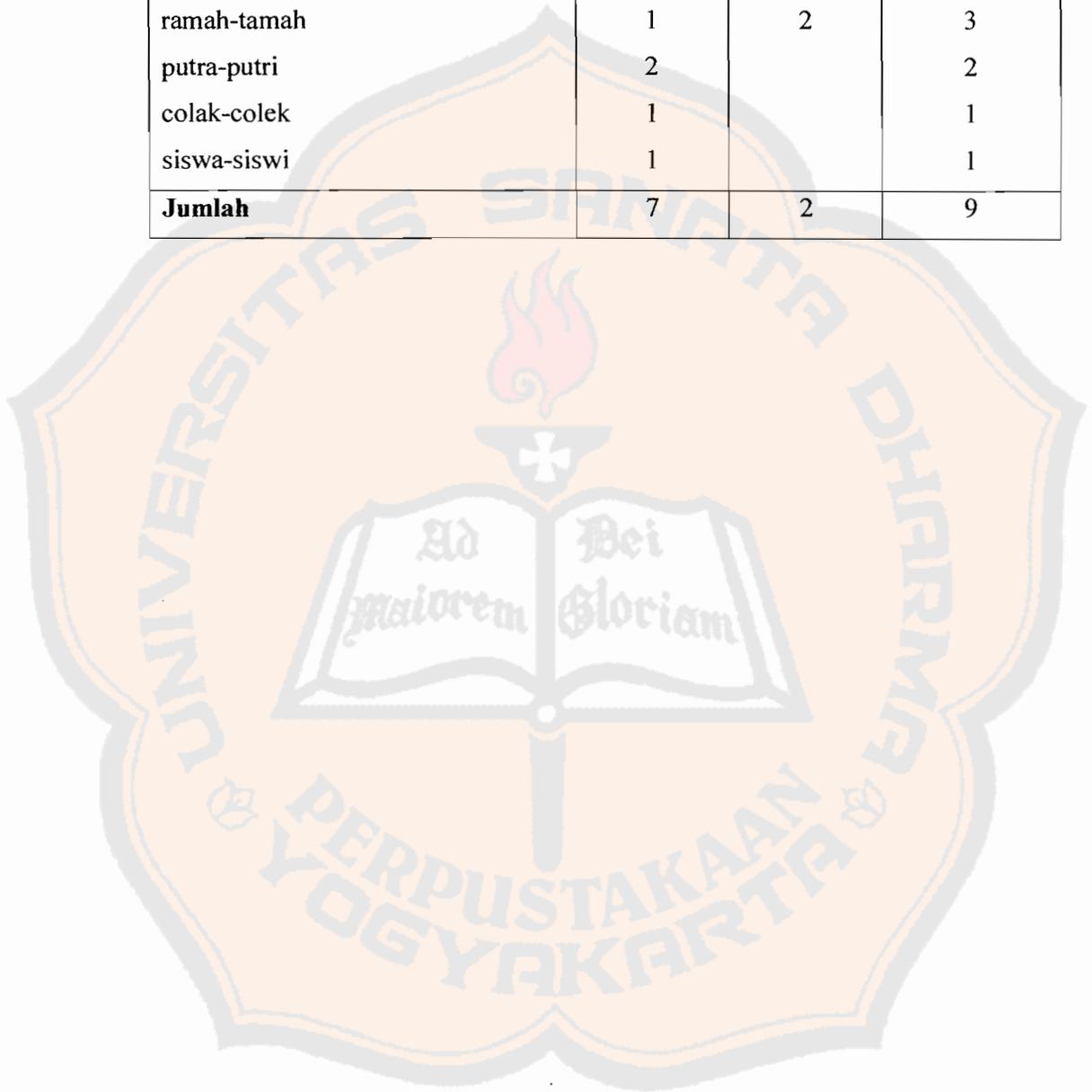
Pengulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Kata Ulang	Benar	Salah	Jumlah
obat-obatan	1		1
berkali-kali	3		3
salam-salaman	2		2
sebaik-baiknya	1		1
sebanyak-banyaknya	1		1
ikut-ikutan	1		1
buah-buahan	2		2
berlama-lama	1		1
maaf-maafan	1		1
bunyi-bunyian	1		1

seakan-akan	4		4
pohon-pohonan	1		1
buah-buahan	5		5
bercita-cita	1		1
terbirit-birit	1		1
tergesa-gesa	3		3
terburu-buru	2		2
berangan-angan	1		1
bersenang-senang	2		2
sebesar-besarnya	1		1
mabuk-mabukan	2		2
malas-malasan	3		3
bertubi-tubi	2		2
kadal-kadalan	1		1
kejar-kejaran	1		1
berminggu-minggu	1		1
besar-besaran	2		2
bong-bongan	2		2
seolah-olah	2		2
berjuta-juta	1		1
mobil-mobilan	1		1
telpon-telponan	1		1
beramai-ramai	6		6
Jumlah	60		60

Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Kata Ulang	Benar	Salah	Jumlah
pernak-pernik	1		1
kelap-kelip	1		1
ramah-tamah	1	2	3
putra-putri	2		2
colak-colek	1		1
siswa-siswi	1		1
Jumlah	7	2	9





**LAMPIRAN IV
ANALISIS KATA ULANG YANG BELUM TEPAT
PENGUNAANNYA DALAM KARANGAN SISWA**

LAMPIRAN IV

Pengulangan Seluruh

KODE	DATA KATA ULANG	JENIS KESALAHAN	DESKRIPSI KESALAHAN
I.A.(3).PS	Banyak <u>jiwa-jiwa</u> tertimbun mati.	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.A.1.(10).PS	... mereka meninggal karena tidak kuat menahan rasa lapar di <u>perut-perut</u> mereka.	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.A.1.(12).PS	Datang beberapa <u>orang-orang</u> dari pemerinahan untuk ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.A.1.(15).PS	... <u>mereka-mereka</u> yang tertimpa bencana alam.	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.A.2.(5).PS	... kami selalu menyempatkan untuk <u>jalan-jalan</u> di pinggiran pantai.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.A.2.(6).PS	... kami tidak pernah malas untuk <u>jalan-jalan</u> .	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.A.2.(7).PS	Setelah sesaat kami <u>jalan-jalan</u> ...	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.A.3.(3).PS	Dengan adanya <u>penerapan-penerapan</u> sehari-hari, ...	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.A.3.(9).PS	... tentunya akan terciptanya <u>udara-udara</u> yang segar, sehat, ...	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.A.3.(11).PS	... demi mencapai kehidupan yang selayaknya dan <u>kehidupan-kehidupan</u> yang harmonis.	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.A.3.(13).PS	... kita perlu <u>keaktifan-keaktifan</u> sehari-hari.	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.A.3.(14).PS	... mencapai <u>kelestarian-kelestarian</u> lingkungan dalam ...	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.A.4.(1).PS	Memang pada waktu berpuasa banyak <u>godaan-godaan</u> yang ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.A.4.(6).PS	Banyak <u>teman-teman</u> yang bawa berbagai jenis petasan.	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.A.4.(8).PS	Mungkin semua <u>orang-orang</u> ikut keluar untuk ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.A.6.(13).PS	Sambil <u>lari-lari</u> , saya sempatkan memfoto keindahan alam ...	tidak tepat	kurang imbuhan ber-

KODE	DATA KATA ULANG	JENIS KESALAHAN	DESKRIPSI KESALAHAN
I.A.7.(3).PS	... sedangkan Adi menunggu di bawah sambil mengawasi <u>kalau-kalau</u> pemiliknya datang.	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.A.7.(7).PS	Jadi kegunaan jambu mede itu <u>sangat-sangat</u> banyak.	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.A.9.(2).PS	Dita sering mengajak kami <u>jalan-jalan</u> ke kebun karet.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.A.9.(5).PS	Pada saat ibunya mempersiapkan <u>makan-makan</u> , kami mendengar suara itu lagi.	tidak tepat	Seharusnya "makanan"
I.A.11.(7).PS	... dan masih banyak <u>rencana-rencana</u> kami yang lainnya.	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.A.16.(1).PS	Waktu hari liburan saya pergi untuk <u>jalan-jalan</u> .	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.A.16.(8).PS	Saya <u>bantu-bantu</u> ibu menyapu halaman rumah.	tidak tepat	seharusnya "membantu"
I.A.19.(10).PS	... saya pulang ke rumah <u>sendiri-sendiri</u> .	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.A.19.(14).PS	Banyak sekali <u>saran-saran</u> yang diberikan kepada saya.	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.B.27.(2).PS	... pada <u>saat-saat</u> kami sedang mengadakan piknik ke Jakarta.	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.B.27.(5).PS	... dan pada <u>saat-saat</u> kami sedang mengadakan pilihan ke Jakarta ...	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.B.28.(3).PS	... Yogo telah merancang <u>macam-macam</u> acara untuk pesta ulang tahunnya.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.30.(1).PS	... saya dan teman-teman pergi <u>jalan-jalan</u> .	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.30.(2).PS	Kami semua sengaja membuat rencana untuk <u>jalan-jalan</u> sore.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.30.(3).PS	... dengan <u>jalan-jalan</u> dapat membuat pikiran kita menjadi ...	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.30.(4).PS	... menurut saya <u>jalan-jalan</u> dapat menghilangkan stress atau ...	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.30.(5).PS	<u>Jalan-jalan</u> sore bagi saya sungguh menyenangkan dan mengasyikkan.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.30.(6).PS	Waktu itu kita <u>keliling-keliling</u> kota.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-

KODE	DATA KATA ULANG	JENIS KESALAHAN	DESKRIPSI KESALAHAN
I.B.30.(13).PS	Memang benar, <u>jalan-jalan</u> banyak manfaatnya.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.30.(16).PS.PS	Selain manfaat <u>jalan-jalan</u> sebagai refresing, <u>jalan-jalan</u> juga dapat sebagai olah raga.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.32.(5).PS	Setelah lama kami <u>putar-putar</u> kota Magelang, akhirnya kami temukan kota Yogya.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.33.(6).PS	Ketika jam istirahat, banyak <u>murid-murid</u> perempuan yang datang ke tempat dudukku.	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.B.35.(5).PS	... karena di rumah Om Rahmat banyak <u>hewan-hewan</u> yang lucu.	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.B.35.(6).PS	... kami langsung <u>jalan-jalan</u> keliling kota Wonosobo.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.37.(2).PS	... keluarga kami diajak <u>jalan-jalan</u> ke obyek wisata yang ada di Jakarta.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.37.(7).PS	... kami melihat bermacam-macam <u>jenis-jenis</u> tumbuhan hijau.	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.B.39.(13).PS	... saya habiskan untuk pergi <u>jalan-jalan</u> di ...	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.41.(3).PS	Paman mengajak saya <u>jalan-jalan</u> .	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.41.(4).PS	Saya senang sekali <u>jalan-jalan</u> ke kota.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.43.(10).PS	Di sana aku diajak keliling desa melihat pemandangan yang <u>indah-indah</u> .	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.B.43.(11).PS	... aku diajak ke sungai yang bening dan banyak <u>ikan-ikan</u> yang bagus.	tidak efektif	tidak perlu diulang
I.B.45.(2).PS	... saya akan pergi <u>jalan-jalan</u> untuk melihat seekor ular raksasa.	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.45.(4).PS	... dia juga ikut kami <u>jalan-jalan</u> .	tidak tepat	kurang imbuhan ber-
I.B.47.(4).PS	Di perjalanan banyak <u>bus-bus</u> dan kendaraan yang melaju.	tidak tepat	tidak perlu diulang

KODE	DATA KATA ULANG	JENIS KESALAHAN	DESKRIPSI KESALAHAN
I.B.47.(9).PS	Banyak yang bermain layang-layang yang sangat <u>besar-besar</u> .	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.A.50.(3).PS	... dengan <u>penerapan-penerapan</u> dalam kehidupan sehari-hari.	tidak tepat	tidak perlu diulang
II.A.50.(6).PS	... untuk mengolah berbagai <u>macam-macam</u> barang untuk mendapatkan ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.A.50.(7).PS	... dibandingkan dengan hasil-hasil <u>pengolahan-pengolahan</u> tangan.	tidak tepat	tidak perlu diulang
II.A.50.(12).PS	Teknologi adalah ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi <u>kehidupan-kehidupan</u> masyarakat.	tidak tepat	tidak perlu diulang
II.A.50.(13).PS	Perlu kita kembangkan lebih lanjut tentang kemajuan-kemajuan <u>teknologi-teknologi</u> .	tidak tepat	tidak perlu diulang
II.A.57.(1).PS	Suka minum kopi? Boleh, tapi awas, <u>jangan banyak-banyak!</u>	tidak tepat	seharusnya "terlalu banyak"
II.A.58.(8).PS	Banyak <u>cara-cara</u> untuk menanggulangi bencana alam.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.A.63.(10).PS	Bahkan saat ini banyak <u>oknum-oknum</u> yang kurang bertanggung jawab.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.A.68.(2).PS	... dapat membantu kita dalam berbagai <u>hal-hal</u> yang ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.A.68.(9).PS	Masih banyak <u>contoh-contoh</u> yang kurang baik.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.A.69.(7).PS	... di situ sering banyak <u>orang-orang</u> yang membuang sampah sembarang.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.70.(3).PS	... dan banyak <u>tanaman-tanaman</u> yang terserang hama wereng.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.70.(7).PS	... dan bisa mempertahankan hasil panen yang <u>lalu-lalu</u> .	tidak tepat	tidak perlu diulang
II.B.70.(11).PS	Pada musim panen banyak <u>pedagang-pedagang</u> yang ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.71.(1).PS	Di Indonesia banyak sekali <u>jenis-jenis</u> bencana alam.	tidak efektif	tidak perlu diulang

KODE	DATA KATA ULANG	JENIS KESALAHAN	DESKRIPSI KESALAHAN
II.B.71.(6).PS	Seperti bencana gempa bumi, banyak <u>rumah-rumah</u> yang roboh.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.72.(8).PS	<u>Orang-orang</u> penduduk mendapat kerugian yang tidak sedikit.	tidak tepat	seharusnya tidak digunakan
II.B.72.(11).PS	Misalnya, <u>manusia-manusia</u> banyak yang menebangi ...	tidak tepat	tidak perlu diulang
II.B.72.(14).PS	Sangat banyak pula <u>orang-orang</u> yang menderita kelaparan, ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.73.(2).PS	... kebersihan lingkungan menjadi masalah berat dan cukup serius untuk ditangani oleh pemerintah dan <u>masyarakat-masyarakat</u> yang terlibat langsung.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.73.(8).PS	<u>Mereka-mereka</u> yang membuang sampah tersebut, merasa ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.74.(1).PS	Dan sudah menjadi kebiasaan <u>penduduk-penduduk</u> di kampung saya bekerja bakti.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.74.(12).PS	... saya senang tinggal di kampung saya karena <u>penduduk-penduduk</u> peduli lingkungan.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.76.(7).PS	Kita akan menciptakan <i>track</i> bagi beberapa <u>gambar-gambar</u> digital yang ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.76.(9).PS	Sekarang ini banyak sekali <u>ahli-ahli</u> dalam bidang komputer yang ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.76.(12).PS	Para ilmuwan bisa menciptakan bermacam-macam <u>alat-alat</u> canggih.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.78.(2).PS	... banyak <u>anak-anak</u> kecil lainnya yang harus melakukan hal-hal seperti Paijo.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.78.(9).PS	... sedangkan lapangan pekerjaan tidak dapat mempekerjakan semua <u>orang-orang</u> .	tidak efektif	tidak perlu diulang

KODE	DATA KATA ULANG	JENIS KESALAHAN	DESKRIPSI KESALAHAN
II.B.80.(5).PS	... banyak <u>rumah-rumah</u> tergenang air sampai dengan 1,5 meter.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.80.(7).PS	Akibat tanah longsor banyak <u>rumah-rumah</u> penduduk yang mengungsi.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.81..(3).PS	Setiap <u>hari-hari</u> sebelumnya, sore itu pun langit kembali mendung.	tidak tepat	tidak perlu diulang
II.B.83.(6).PS	Merosotnya <u>pendidikan-pendidikan</u> di Indonesia disebabkan maraknya ...	tidak tepat	tidak perlu diulang
II.B.83.(8).PS	Di kota-kota besar banyak <u>anak-anak</u> yang ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.83.(12).PS	Oleh sebab itu, <u>sekarang-sekarang</u> ini, orang tua harus ...	tidak tepat	tidak perlu diulang
II.B.85.(3).PS	Banyak <u>orang-orang</u> kaya kalau me-lihat anak jalanan atau gelandangan tidak suka.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.85.(5).PS	... lalu diserahkan kepada para <u>preman-preman</u> itu ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.86.(9).PS	Indonesia ingin memberikan yang terbaik bagi semua <u>negara-negara</u> yang...	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.87.(4).PS	Para <u>anak-anak</u> itu adalah anak-anak yang ...	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.90.(1).PS	... dirasakan peningkatannya oleh sebagian besar <u>masyarakat-masyarakat</u> kita.	tidak efektif	tidak perlu diulang
II.B.90.(7).PS.PS	... kata ketua kwartir nasional <u>gerakan-gerakan</u> pramuka ini saat memperingati <u>hari-hari</u> pramuka.	tidak tepat	tidak perlu diulang

Pengulangan Sebagian

KODE	DATA KATA ULANG	JENIS KESALAHAN	DESKRIPSI KESALAHAN
I.A.1.(5).PB	Mereka terkapar- <u>kapar</u> akibat bencana alam.	tidak tepat	seharusnya “terkapar”
I.A.1.(13).PB	... <u>memberi-berikan</u> bantuan yang berupa ...	tidak tepat	seharusnya “memberikan”
I.A.3.(13).PB	... kita perlu keaktifan-keaktifan sehari-hari demi ...	tidak tepat	seharusnya ada kata “dalam kehidupan” sebelum kata ulang
I.A.4.(10).PB	Setelah sholat selesai, semuanya berurutan untuk bersalam-salaman dan <u>saling bermaaf-maafan</u> .	tidak efektif	seharusnya “bermanfaat”
I.A.4.(11).PB	Semua dosa atau kesalahan kita pada sesama <u>saling bermaaf-maafan</u> .	tidak tepat	seharusnya “dimaafkan”
I.A.4.(12).PB	... yang bertemu juga melakukan salam-salaman dan <u>saling memaaf-maafkan</u> .	tidak efektif	seharusnya “memaafkan”
I.A.18.(1).PB	... dan tentunya mereka <u>saling bermaaf-maafan</u> .	tidak efektif	seharusnya “bermaafan”
I.A.19.(4).PB	... kami <u>saling kunjung-mengunjungi</u> .	tidak efektif	seharusnya “mengunjungi”
I.B.28.(2).PB	Di sana sudah tersedia berbagai macam <u>makan-makanan</u> .	tidak efektif	seharusnya “makanan”
I.B.28.(11).PB	... dan juga memesan berbagai <u>makan-makanan</u> kecil.	tidak efektif	seharusnya “makanan”
I.B.33.(13).PB	Kami sering sekali <u>bercanda-canda</u> , tapi ...	tidak tepat	seharusnya “bercanda”
I.B.39.(5).PB	... kami sekeluarga <u>saling bermaaf-maafan</u> .	tidak efektif	seharusnya “bermaafan”
II.A.53.(5).PB	... sebagai generasi muda harus <u>saling tolong-menolong</u> .	tidak efektif	seharusnya “menolong”
II.B.86.(1).PB	Indonesia, saat ini sedang membuat pemotong <u>rerumputan</u> yang meng-gunakan mesin.	tidak tepat	seharusnya “rumput”
II.B.86.(7).PB	Kemajuan teknologi Indonesia sedang <u>memutar-mutar</u> otak untuk dapat menciptakan ...	tidak tepat	seharusnya “memutar”

Pengulangan dengan Perubahan Fonem

KODE	DATA KATA ULANG	JENIS KESALAHAN	DESKRIPSI KESALAHAN
I.B.37.(1).PF	Kami di Jakarta sangat senang karena keluarga budhe orangnya <u>ramah-ramah</u>	tidak tepat	tidak perlu diulang
I.B.37.(3).PF	Teman budhe sangat baik dan <u>ramah-tamah.</u>	tidak tepat	seharusnya “ramah-ramah”





LAMPIRAN V
SURAT IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 200 /Pnlt/Kajur/ JPBS / XI / 2003
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SMU Kristen
Wonosobo

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Bernadetta Susanti Setianingrum
No. Mhs : 991224017
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : 9 (sembilan)



untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / ~~Makalah~~, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMU Kristen Wonosobo
Waktu : Desember 2003
Topik / Judul : Penggunaan Kata Ulang dalam Kerangan
Siswa Kelas 1 SMU Kristen Wonosobo
Tahun Ajaran 2003/2004

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 November 2003

Dekan,

Ab. Ketua Jurusan PBS



Dr. A. Herujianto, M.A.

NIP./NPP :

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP

Biografi

Bernadetta Susanti Setianingrum lahir di Wonosobo, Jawa Tengah pada tanggal 11 Februari 1981. Pendidikan pertamanya ditempuh di TK Pius Wonosobo pada tahun 1985. Pada tahun 1987, ia melanjutkan pendidikannya di SD Pius Wonosobo dan lulus pada tahun 1993. Pendidikan menengah ditempuh di SMP Negeri 2 Wonosobo dan lulus pada tahun 1996. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya di SMU Negeri 2 Wonosobo dan lulus pada tahun 1996. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Ia tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di universitas diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul *Penggunaan Kata Ulang dalam Karangan Siswa Kelas 1 SMU Kristen Wonosobo Tahun Ajaran 2003/2004*.

